

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) MELALUI METODE *JIGSAW LEARNING* PADA
SISWA KELAS V SDN 1 TABABU KELURAHAN TABABU
KECAMATAN TIRAWUTA KABUPATEN
KOLAKA TIMUR**



MUJI NUR MAKSUM

NIM : 14010104026

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
KENDARI**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penulis yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri dan jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan atau plagiat atau dibuat orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Kendari, 18 September 2018
7 Muharram 1440

Penulis



MUJI NUR MAKSUM
NIM + 14010104026





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KENDARI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Sultan Qaimuddin No. 17 Telp/Fax. 0401 3193710 E-Mail. iainkendari@yahoo.co.id
Website. <http://iainkendari.ac.id>

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Penelitian ini berjudul “**Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Metode *Jigsaw Learnig* Pada Siswa Kelas V SDN 1 Tababu Kel. Tababu Kec. Tirawuta Kab. Kolaka Timur**” yang ditulis oleh saudara Muji Nur Maksum, NIM. 14010104026, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.



Kendari, 18 September 2018
7 Muharram 1440 H.

Pembimbing

La Hadisi, S.Ag. M.pd. I
NIP: 197012312006041112



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Sultan Qaimuddin No.17 Kelurahanbaruga-kotakendari
Telp/Faximili (0401) 3193710 E-mail.iainkendari@yahoo.co.id
Website.http//iainkendari. ac. id

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “**Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Metode *Jigsaw Learnig* Pada Siswa Kelas V SDN 1 Tababu Kel. Tababu Kec. Tirawuta Kab. Kolaka Timur**” yang ditulis oleh saudara Muji Nur Maksum, NIM. 14010104026 Mahasiswa Program Studi PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, telah diuji dan dipertahankan dalam ujian skripsi yang diselenggarakan pada hari Selasa tanggal 18 September 2018 M bertepatan dengan 07 Muharram 1440 H dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Kendari, 18 September 2018 M
07 Muharram 1440 H

Dosen Penguji

Ketua : La Hadisi, S.Ag, M.Pd.I (.....
Anggota : Dra, Hj. St, Fatimah Kadir, M,A (.....
: Dr. Samrin, M.Pd.I (.....

Diketahui Oleh :

Dekan

Dr. Hj. St. Kuraedah, M. Ag
NIP: 196312231991022003

ABSTRAK

Muji Nur Maksum “Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Metode *Jigsaw Learnig* Pada Siswa Kelas V SDN 1 Tababu Kec. Tirawuta Kab. Kolaka Timur” (Dibimbing oleh La Hadisi, S.Ag. M.pd.I)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui 1 metode *jigsaw learnig* pada siswa kelas V SDN 1 Tababau Kec. Tirawuta Kab. Kolaka timur. Masalah yang dikemukakan dari penelitian ini adalah apakah penerapan metode *jigsaw learnig* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas V SDN I Tababu Kec. Tirawuta Kab. Kolaka Timur?.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V SDN I Tababu, penelitian ini dikhususkan pada mata pelajaran PAI dengan prosedur penelitian yaitu perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi berulang sampai 2 siklus. Teknik pengumpulan data yaitu data hasil belajar diambil dengan cara memberikan tes kepada siswa setelah selesai tindakan dan data pelaksanaan pembelajaran diperoleh dari hasil observasi selama pelaksanaan tindakan tiap siklus dengan menggunakan instrument observasi kegiatan guru dan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar dengan indikator kinerja ditetapkan bahwa jika mencapai 70% dan telah mencapai nilai 65 baru dinyatakan tindakan berhasil.

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Hasil belajar PAI siswa kelas V SDN 1 Tababu sebelum tindakan memperoleh ketuntasan belajar siswa sebesar 25% dengan rata-rata sebesar 43,75. dan setelah tindakan siklus I persentase ketuntasan belajar mencapai 60% dengan nilai rata-rata 62%. Ketuntasan belajar setelah siklus II mencapai 85% dengan nilai rata-rata 75,5%. Kenaikan persentase ketuntasan belajar pada siklus II ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 70%. 2. Penggunaan metode pembelajaran *jigsaw learnig* pada mata pelajaran PAI siswa kelas V SDN 1 Tababu dalam meningkatkan hasil belajar siswa dilakukan sesuai prosedur tindakan penelitian yaitu yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, analisis dan refleksi. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktifitas siswa dan guru yang dilaksanakan selama dua siklus. Pada aktivitas guru siklus I mencapai 70% pada pertemuan pertama sementara pertemuan ke dua mencapai 85% dan. Aktifitas siswa pada siklus I mencapai 65% pada pertemuan pertama sementara di pertemuan ke dua mencapai 80%, Adapun pada siklus II hasil aktifitas guru dan siswa terjadi peningkatan. Aktifitas guru pada siklus II mencapai 90% pada pertemuan pertama, sedangkan pertemuan ke dua mencapai 95% sedangkan aktifitas siswa siklus II mencapai 85% pada pertemuan pertama, sedangkan pertemuan ke dua mencapai 90%. 3. Penerapan metode pembelajaran *jigsaw learnig* dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas V SDN 1 Tababu dapat ditingkatkan hal ini di lihat dari obsevasi awal dimana ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 25% dan pada siklus I meningkat menjadi 60% walaupun hal ini belum memenuhi setandar ketuntasan KKM dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 85%, hal ini telah memenuhi indikator keberhasilan dan standar KKM yang telah ditetapkan.

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين و الصلاة و السلام
على أشرف الأنبياء و المرسلين و علي آله و أصحابه أجمعين . أما بعد

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayahNYA sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal penelitian ini dalam rangka memenuhi kewajiban dan syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Salawat serta salam tidak lupa penulis kirimkan kepada Baginda Rasul Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat yang telah memperjuangkan ajaran agama Islam.

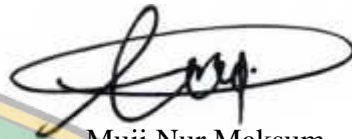
Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal penelitian ini tidak sedikit rintangan yang dihadapi, namun berkat dorongan, rasa tanggung jawab, kemauan yang kuat, serta doa yang tulus ayahanda Mujito dan Ibunda Suparmi tercinta serta saudara-saudaraku tersayang, yang telah mencurahkan waktu, tenaga, dan banyak berkorban untuk membantu sejak memasuki perkuliahan hingga penyusunan Proposal penelitian, semuanya itu adalah berkat doa kedua orang baik dalam bentuk moral maupun materi.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Nur Alim, M.Pd. Rektor IAIN Kendari
2. Ibu Dr. Hj. St. Kuraedah, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan saran dan dukungan kepada seluruh mahasiswa FTIK.
3. Ibu St. Aisyah Mu'min, M.Pd ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang selalu mendukung dan memberikan arahan kepada penulis.
4. Bapak La Hadisi, S.Ag, M.Pd. I selaku pembimbing, yang tak pernah bosan dan lelah untuk meluangkan waktunya membimbing penulis dalam menghadapi kendala-kendala selama penyusunan skripsi ini semoga amal ibadahnya diterima di sisi Allah SWT dan menjadi amal jariyah.
5. Bapak Abdul Haris J, S.Ag Kepala SDN 1 Tababu yang telah memberikan kesempatan dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan proposal ini.
6. Segenap dosen serta seluruh staf lingkungan IAIN Kendari yang telah berkenan memberikan pelayanan kepada penulis.
7. Seluruh saudara-saudaraku mahasiswa IAIN Kendari khususnya pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah membantu dalam penulisan ini, serta teman-teman seperjuangan, bersama dalam menempuh perkuliahan dan tahap-tahap dalam tugas akhir, dan saudara-saudaraku yang lain yang tidak bisa disebutkan semua. Terima kasih atas kebersamaannya dan mohon maaf atas segala kesalahan penulis dalam menjalin status pertemanan.

Penulis menyadari bahwa porposal penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan tulisan ini dan demi penelitian yang akan datang.

Penulis



Muji Nur Maksam



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Definisi Oprasional.....	7
E. Hipotesis Tindakan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Metode Jigsaw Learning.....	11
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	15
C. Pengertian Belajar.....	19
D. Hasil Belajar.....	21
E. Kajian yang Relevan.....	30
F. Kerangka Pikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	34
D. Instrumen Penelitian.....	35
E. Prosedur Penelitian.....	36
F. Kriteria Keberhasilan Data.....	39
G. Kriteria Pengumpulan Data.....	40
H. Teknik Analisis Data.....	41
I. Indikator Kinerja.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	45
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	47
C. Pembahasan.....	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah siswa kelas V SD Negeri 1 Tababu tahun ajaran 2017/2018.....	46
Tabel 2. Data Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I.....	61
Tabel 3. Data Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus II.....	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir	32
Gambar 2. Bagan Alur PTK	36
Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan	48
Gambar 4. Data Pengolahan Hasil Aktivitas Guru pada Siklus I	58
Gambar 5. Data Hasil Pengolahan Aktivitas Siswa pada Siklus I	60
Gambar 6. Data pengolahan hasil belajar siswa kelas V pada siklus I	63
Gambar 7. Data Hasil Pengolahan Aktivitas Guru pada Siklus II	73
Gambar 8. Data Pengolahan Hasil Aktivitas Siswa pada Siklus II	75
Gambar 9. Data Persentase Hasil Tes Siswa pada Siklus II	77



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus.....	92
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus I Pertemuan Pertama.....	96
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus I Pertemuan Kedua.....	100
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus II Pertemuan Pertama.....	104
Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus II Pertemuan Kedua.....	108
Lampiran 6. Lembar Observasi Kegiatan Guru Pada Siklus I Pertemuan Pertama.....	112
Lampiran 7. Lembar Observasi Kegiatan Guru Pada Siklus I Pertemuan Kedua.....	114
Lampiran 8. Lembar Observasi Aktivitas Anak Pada Siklus I Pertemuan Pertama.....	116
Lampiran 9. Lembar Observasi Aktivitas Anak Pada Siklus I Pertemuan Kedua.....	118
Lampiran 10. Lembar Observasi Aktivitas Anak Pada Siklus II Pertemuan Pertama.....	120
Lampiran 11. Lembar Observasi Aktivitas Anak Pada Siklus II Pertemuan Kedua.....	123
Lampiran 12. Lembar Observasi Kegiatan Guru Pada Siklus II Pertemuan Kedua.....	126
Lampiran 13. Lembar Observasi Kegiatan Guru Pada Siklus II Pertemuan Kedua.....	129
Lampiran 14. Materi Pembelajaran Siklus I.....	132
Lampiran 15. Materi Pembelajaran Siklus I.....	137
Lampiran 16. Materi Pembelajaran Siklus II.....	140
Lampiran 17. Materi Pembelajaran Siklus II.....	146
Lampiran 18. Lembar Tes Evaluasi siklus I.....	149
Lampiran 19. Lembar Tes Evaluasi Siklus II.....	151
Lampiran 20. Data Nilai Hasil Observasi Awal.....	153
Lampiran 21. Data Nilai Hasil Siklus I.....	154

Lampiran 22. Data Nilai Hasil Siklus II	155
Surat Izin Penelitian dari Kampus	156
Surat Izin Penelitian dari Balitbang	157
Surat Keterangan Telah Meneliti	158
Riwayat Hidup	159
Dokumentasi	160



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha sadar, teratur secara sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggungjawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Karenanya, Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara. Menurut UU No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Dalam mewujudkan UU ini perlu ada tempat untuk menjalankan pendidikan. Oleh karena itu proses pendidikan dapat di peroleh melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Sekolah merupakan salah satu institusi/lembaga pendidikan formal yang secara khusus didirikan untuk memberikan pelayanan dan

¹Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, h. 15

penyelenggaraan proses sosialisasi atau pendidikan dalam rangka menyiapkan manusia menjadi individu, warga masyarakat, Negara dan dunia di masa depan.² Sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal memiliki peranan penting dalam usaha mendewasakan peserta didik sebagai implementasi dari amanat UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut. Pelaksanaan program pendidikan di sekolah tidak terlepas dari proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran sendiri dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti metode mengajar, sarana prasarana, materi pembelajaran dan kurikulum. Dari aspek tersebut, yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran adalah guru.

Guru adalah Pemegang peranan utama dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.³ Kegiatan mengajar adalah pekerjaan khusus yang dilakukan oleh seorang pendidik. Pekerjaan ini berwujud rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan melaksanakan proses mengatur dan mengorganisasi kegiatan belajar sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa untuk melakukan proses belajar.

Sebagai pengajar, guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan teknik mengajar serta menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikannya kepada siswa. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata

² Nanang Purwanato, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2014), h. 78

³Ahmad Sabri, *Strategi belajar Mengajar Micro teaching*, (Padang:Quantum Teaching, 2007), h. 65

sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan tuntunan siswa dalam belajar.⁴ Tugas mengajar bukanlah pekerjaan yang mudah. Untuk menyampaikan bahan pelajaran tidaklah semata-mata hanya berbicara menyalurkan informasi pengetahuan saja melainkan memerlukan pemikiran dan tindakan yang mantap dari serangkaian kegiatan pembelajaran. Dalam al-Qur’an telah menjelaskan seperti yang terdapat dalam Q.S. Az-Zumar, 39:13

قُلْ إِنِّي أَخَافُ إِنَّ عَصَيْتُ رَبِّي عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

Katakanlah ! "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.⁵

Makna ayat ini adalah membandingkan antara orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui, tidaklah semua manusia (peserta didik) yang mampu menerima pelajaran khususnya pada saat guru memberi pelajaran, hanyalah siswa yang belajar sungguh-sungguh yang dapat menerima pelajaran. Maka dari itu tidaklah heran jika ada siswa yang memiliki pengetahuan tinggi dengan siswa yang berpengetahuan rendah. Pendidikan yang berkualitas tidak lepas dari peran seorang guru dalam proses pembelajaran. Guru dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang

⁴ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 125

⁵Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. Pertama; Bandung:PT. Cordoba Republik Indonesia, 2012), h. 360

konduusif yaitu pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, dan inovatif sehingga apa yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik.

Melaksanakan program pengajaran, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pengajar, yaitu mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, mampu mengatur ruangan belajar, dan mampu mengelola interaksi belajar-mengajar. Untuk menunjukkan bahwa keberhasilan proses pengajaran banyak dipengaruhi oleh variabel yang datang dari pribadi siswa sendiri, usaha guru dalam menyediakan dalam menciptakan kondisi pengajaran, serta variabel lingkungan terutama sarana dan iklim yang memadai untuk menumbuhkan proses pengajaran ditinjau dari sudut proses.⁶ Oleh Karena itu, untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien maka yang penting untuk diperhatikan adalah bagaimana seorang pendidik dapat mengarahkan dan memberikan motivasi kepada peserta didik dengan berbagai pendekatan, penggunaan metode dan strategi yang tepat sehingga mengarah kepada pencapaian hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 1 Tababu yang dilakukan peneliti, dimana peneliti melakukan observasi pada saat KKN pada bulan Juli-Agustus, pada proses pembelajaran pendidikan agama islam, siswa terlihat pasif dan kurang merespon ketika guru mengajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran yang akan di ajarkan, sebagian siswa terlihat melamun, mengantuk, keluar masuk ruangan dan mengganggu temannya sendiri. Selain itu juga peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran

⁶ Ahmad Sabri, *op.cit.* h. 42

pendidikan agama islam kelas V yaitu ibu Risawati, S.Pd.I yang dilakukan pada tanggal 8 Januari 2018 dan menemukan bahwa hasil belajar pendidikan agama islam cukup rendah. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru mata pelajaran agama islam bahwa ketuntasan hasil belajar siswa hanya dicapai oleh 5 orang anak atau 25% dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 20 orang siswa. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar rendah : (1) Kurangnya umpan balik siswa ketika guru bertanya ataupun memberi kesempatan siswa bertanya (2) kurangnya kerjasama dalam proses pembelajaran antara siswa yang satu dengan yang lainnya sehingga terlihat mereka hanya belajar dengan sendirinya dalam mata pembelajaran pendidikan agama islam sehingga tujuan dalam pembelajaran belum tercapai sebagaimana yang telah ditetapkan KKM di sekolah yaitu 65.⁷

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus dilakukan guru adalah pemilihan dan penentuan metode yang seperti apa yang dapat dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran.⁸ Namun, Pada salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Kolaka timur yaitu tepatnya di SD Negeri 1 Tababu, setelah penulis melakukan observasi langsung, ditemukan fakta bahwa Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih menggunakan metode konvensional sehingga pembelajaran kurang maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

⁷ Wawancara bersama Ibu Risawati, Guru PAI SDN 1 Tababu Kelas V. Pada tanggal 8 Januari 2018

⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2006), h. 77

Berdasarkan beberapa fakta di atas, maka penulis mencoba untuk meneliti tentang upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar yang dicapai siswa. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw Learning*. Ini merupakan Salah satu metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Hal ini dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan siswa dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa karena pembelajaran yang monoton.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran
2. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru
3. Siswa kurang memahami materi yang diajarkan
4. Belum adanya kerjasama antara siswa dalam proses pembelajaran
5. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah diatas maka rumusan masalah adalah

1. Bagaimanakah Hasil Belajar PAI Siswa Kelas V SDN 1 Tababu Kelurahan Tababu Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur dalam menerapkan Metode Pembelajaran *Jigsaw Learning*?

2. Bagaimanakah Penggunaan Metode Pembelajaran Jigsaw Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Siswa Kelas V SDN 1 Tababu Kelurahan Tababu Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur?
3. Apakah Penerapan Metode *Jigsaw Learning* dapat meningkatkan Hasil Belajar PAI di kelas V SDN 1 Tababu Kelurahan Tababu Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur?''.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk Mengetahui Hasil Belajar PAI Siswa Kelas V SDN 1 Tababu Kelurahan Tababu Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur dalam menerapkan Metode Pembelajaran *Jigsaw Learning*.
- b. Untuk Mengetahui Penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada Siswa Kelas V SDN 1 Tababu Kelurahan Tababu Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur.
- c. Untuk Mengetahui Penerapan Metode *Jigsaw Learning* dapat Meningkatkan Hasil Belajar PAI di kelas V SDN 1 Tababu Kelurahan Tababu Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran PAI, utamanya dalam penerapan Metode *Jigsaw Learning*, dengan adanya strategi tersebut menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi kepada model pembelajaran PAI dalam penerapan Metode *Jigsaw Learning* untuk menentukan hasil belajar siswa terutama pada siswa kelas V SDN 1 Tababu.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Sekolah, Hasil Penelitian Tindakan Kelas sangat bermanfaat dalam rangka memperbaiki sistem pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang bermuara pada peningkatan mutu lulusan SDN 1 Tababu Kelurahan Tababu Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur.
- 2) Bagi Guru, dapat menumbuhkan kreativitas guru dengan menggunakan berbagai strategi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar tercipta minat siswa dan sebagai salah satu solusi dalam mengatasi minimnya penggunaan strategi pembelajaran dalam mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam.

- 3) Bagi Siswa, agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru sehingga diharapkan mereka dapat merealisasikan pelajaran yang diperoleh di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Bagi Peneliti, memberikan pengetahuan yang nantinya akan dipergunakan ketika terlibat langsung dalam proses pendidikan di sekolah-sekolah, utamanya dalam menerapkan strategi pembelajaran.
- 5) Bagi pihak IAIN Kendari, sebagai bahan referensi kepustakaan yang dapat dijadikan acuan bagi peneliti yang berkeinginan menindak lanjuti penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran variabel-variabel dalam penelitian ini maka yang menjadi definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Jigsaw learning** yang dimaksud dalam penelitian ini ialah metode yang menerapkan sistem pengelompokan atau tim kecil, antara 4-6 orang yang mempunyai latar belakang berbeda untuk bekerjasama dengan sesama peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas yang terstruktur.
2. **Hasil belajar** yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diperoleh murid kelas V melalui tes (ulangan formatif) pada akhir pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti dengan penerapan model pembelajaran *Jigsaw Learning*.
3. **Pendidikan Agama Islam (PAI)** yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Materi PAI yang diajarkan pada siswa kelas V SD yang memuat

pokok-pokok bahan yang di ajarkan pada materi perilaku terpuji dan puasa wajib melalui metode *Jigsaw Learning*. .

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tinjauan teori dan definisi operasional, maka hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah : “Penerapan Metode *Jigsaw Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas V SDN 1 Tababu Kelurahan Tababu kelurahan tababu Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur dapat ditingkatkan”.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode *Jigsaw Learning*

1. Pengertian *Jigsaw Learning*

Jigsaw learning adalah strategi pembelajaran yang bertujuan untuk melatih peserta didik agar terbiasa berdiskusi dan bertanggung jawab secara individu untuk membantu memahami tentang suatu materi pokok kepada teman sekelasnya.¹ Guru diharapkan mampu menggunakan model-penerapan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Model *jigsaw learning* yang penuh dengan bentuk aktivitas peserta didik tentunya menekankan pentingnya peserta didik membangun sendiri pengetahuan mereka dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar lebih diwarnai *student centered* dari pada *teacher centered*, arah pembelajaran tidak hanya berasal dari guru tetapi peserta didik juga dapat belajar dengan sesamanya. Selain itu, peserta didik tidak hanya mempelajari materi saja tetapi juga keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas yang dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antara anggota kelompok. Sedangkan peranan tugas dilakukan dengan membagi tugas antar anggota kelompok selama kegiatan pembelajaran.

Penerapan metode *jigsaw learning* tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dalam pembelajaran *jigsaw learning* yang

¹ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, Cet. Ke-IV*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 83.

membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model *jigsaw learning* dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.²

Wina Sanjaya, juga menuliskan pengertian *jigsaw learning* atau pembelajaran kooperatif dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, yaitu: Penerapan metode kooperatif adalah penerapan metode dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang heterogen.³

Peroses pembelajaran mengacu pada berbagai macam metode pengajaran dimana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu dalam mempelajari materi pelajaran. Selain itu, alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju peserta didik. Peserta didik bisa juga saling mengajar dengan sesama peserta didik lainnya.

Dari beberapa penjelasan tersebut, *jigsaw learning* dapat diartikan sebagai penerapan metode yang menerapkan sistem pengelompokan atau tim kecil, antara 4-6 orang yang mempunyai latar belakang berbeda untuk bekerjasama dengan sesama peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas yang terstruktur.

² Zainal Mustakim, *Strategi & Metode Pembelajaran (Pekalongan: STAIN Pekalongan PRESS, 2013)*, h. 283.

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Edisi Pertama, Cet. Ke-3*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 241.

Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompok yang lain. Dengan demikian, “siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan”.

Pada penerapan metode tipe *jigsaw* terdapat kelompok asli dan kelompok ahli. Kelompok asli yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa kelompok ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

2. Ciri-ciri *Jigsaw Learning*

Kebanyakan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif dapat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa.
- b. Kelompok siswa yang sederajat, tetapi memiliki kemampuan heterogen, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

- c. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari jenis kelamin, suku/ras, yang berbeda beda, tetapi satu sama lain saling membantu.⁴

3. Model-model *Jigsaw Learning*

Dalam pembelajaran *jigsaw learning* terdapat dua pengelompokkan, yaitu

- a. Kelompok jangka pendek, artinya jangka waktu untuk bekerja dalam kelompok tersebut hanya pada saat itu saja, jadi sifatnya incidental.
- b. Kelompok jangka panjang, artinya proses kerja dalam kelompok itu bukan hanya pada saat itu saja, mungkin berlaku untuk satu periode tertentu sesuai dengan tugas atau masalah yang akan dipecahkan.⁵

4. Langkah-langkah melaksanakan pembelajaran *Jigsaw* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 4-6 orang).
- b. Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub-bab.
- c. Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya.
- d. Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya.
- e. Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya.

⁴ Op'cit. Zainal Mustakim, h 253

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Cet. Ke-10*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), h. 83.

f. Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu.⁶

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan murid untuk mengenal, memahami, menghayati, sehingga beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan masyarakat madani dan sumber umatnya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 1989 menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersifat inklusif, rasional dan filosof dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.⁷

Isi Pendidikan Islam memiliki sejumlah karakteristik yang digali dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah sebagai sumber ajaran Islam. Bahan pendidikan Agama Islam pada garis dasarnya mencakup tujuh hal yaitu : keimanan, ibadah, al-Qur'an, akhlak, Muamalah, Syariah, dan Tarikh (sejarah). Pada tingkat Sekolah Dasar, tekanan diberikan kepada empat unsur pokok muamalah dan Syariah semakin dikembangkan, unsure pokok tarikh secara seimbang pada tiap tingkat satuan pendidikan.

⁶ Op'cit. Zainal Mustakim, h. 267

⁷ Aminuddin, Aliaras Wahid dan Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2006), h. 1

Setiap bahan yang dipelajari mempunyai sifat yang berbeda-beda, maka untuk setiap bahan diperlukan jenis belajar sendiri. Pada umumnya dikenal jenis bahan dan jenis belajar yang sesuai, seperti tersebut dibawah ini:

1. Bahan yang memerlukan pengamatan (*sensory type of learning*) pengetahuan yang dimiliki anak pada umumnya diperoleh melalui alat indera atau melalui pengamatan, baik langsung maupun tidak langsung. Contoh : Pengetahuan tentang shalat Jum'at dan pelaksanaannya.
2. Bahan yang memerlukan keterampilan atau gerakan tertentu (*motor type of learning*). Contoh : keterampilan memandikan, mengkafani, dan menguburkan mayat.
3. Bahan yang mengandung materi hafalan (*memory type of learning*). Contoh : menghafal bacaan shalat, dan lain-lain.

Menurut Zakariyah Drajat bahwa:

- a. Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai panduan hidup (way of life).
- b. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan Agama Islam.
- c. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah

diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁸

Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Agama Islam dari peserta didik, dan disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.⁹

Pendidikan Agama Islam berorientasi pada pembentukan pribadi manusia yang muslim sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad D. Marimba menjelaskan bahwa “Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum kepribadian Islam”. Dalam buku Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah umum dijelaskan bahwa:

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam Agama Islam. Karena itulah PAI merupakan bagian yang tidak dipisahkan dari ajaran Islam. Ditinjau dari segi isinya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.¹⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan dan usaha yang diberikan pada seseorang dalam pertumbuhan jasmani dan usaha rohani agar tertanam nilai-nilai ajaran Agama Islam untuk menuju pada tingkat membentuk

⁸Zakariah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1995), h. 59

⁹Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Rajawali Pres, 2014), h. 20

¹⁰Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:PT. Alma'rif, 1998), h. 22

kepribadian yang utama, yaitu kepribadian muslim yang mencapai kehidupan dunia akhirat.

Pelaksanaan Pendidikan Agama harus dilakukan oleh pengajar yang meyakini, mengamalkan dan menguasai bahan agama tersebut. Hal ini karena salah satu tujuan Pendidikan Nasional adalah meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Selain itu dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam dijelaskan :

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹¹

Dari teori-teori yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar murid pada bidang studi Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi tingkat penguasaan murid terhadap isi materi pelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam setelah mengikuti proses pembelajaran, sehingga terjadi perubahan tingkah laku, mencakup perubahan pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan yang dapat diketahui melalui nilai-nilai data rapor murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹¹Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta,2013), h. 201

C. Pengertian Belajar

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan.

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Slameto berpendapat yang dikutip oleh Heri Gunawan mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹² Syah berpendapat yang dikutip oleh Heri Gunawan mengatakan bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹³

Belajar dapat diartikan sebagai suatu “perubahan tingkah laku yang relative menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku.¹⁴ Berdasarkan uraian tersebut Seperti yang terdapat dalam Q.S. Taha, 20:44, sebagai berikut.

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لِّعَلَّهِ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ﴿٤٤﴾

¹²Ibid, h.105

¹³Ibid

¹⁴Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 43

Terjemahnya:

*“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut”.*¹⁵

Makna ayat ini adalah, belajar bukan hanya sekedar upaya untuk mengetahui sesuatu, tetapi belajar merupakan proses pengetahuan yang mengarah pada perubahan tingkah laku. Selain itu seorang guru dituntut untuk berbicara lemah lembut kepada peserta didik sehingga apa yang disampaikan mudah diingat dan dapat mengarah kepada perubahan tingkah laku.

Melihat beberapa pengertian belajar diatas terdapat kesamaan atau kata kunci dari belajar. Kesamaanya adalah terletak pada kalimat perubahan tingkah laku. Dengan demikian dikatakan belajar jika didalamnya terjadi perubahan tingkah laku.

Secara fundamental Dollar dan Miller dalam buku Abdul Kadir menegaskan bahwa efektivitas perilaku belajar itu dipengaruhi oleh empat hal yaitu :

1. Adanya motivasi siswa, siswa harus mengehendaki sesuatu
2. Adanya perhatian dan mengetahui sasaran, siswa harus memperhatikan sesuatu
3. Adanya usaha, siswa harus melakukan sesuatu
4. Adanya evaluasi dan pemantapan hasil, siswa harus memperoleh sesuatu.¹⁶

Dengan demikian, jika siswa ingin berhasil dalam belajar maka dalam diri siswa tersebut harus terdapat motivasi yang besar, perhatian dan usaha yang berkesinambungan sehingga memperoleh hasil yang diinginkan.

¹⁵ Depertemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. Pertama; Bandung:PT. Cordoba Republik Indonesia, 2012), h. 313

¹⁶Abdul Kadir , *Psikologi Pendidikan* (Kendari:Departemen Agama, 2007), h. 61

Karena keberhasilan belajar tergantung dari diri individu. Jika keinginan untuk maju tinggi maka motivasi belajar pun akan meningkat.

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁷ Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajarnya sebagaimana dinyatakan dengan nilai-nilai hasil ulangan.¹⁸ Hasil belajar adalah tingkat pencapaian yang telah dicapai oleh peserta didik terhadap tujuan yang telah ditetapkan oleh masing-masing bidang studi setelah mengikuti program pembelajaran dalam waktu tertentu.¹⁹

Berdasarkan teori taksonomi Bloom yang dikutip oleh susilana bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif dan psikomotor.²⁰ Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian, ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai dan ranah psikomotor meliputi keterampilan

¹⁷Suryana & Suryadi, yang dikutip dari M Surya, *Modul Bimbingan Konseling/DMS*, (Jakarta:Kemenag RI, 2009), h. 132

¹⁸Wirawan Sarwitos, *Psikologi Remaja*, (Jakarta:Rajawali Pres, 1988), h. 202

¹⁹Suharsmi Arikunto & Safrudin, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2004), h. 269

²⁰Susilana, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Jakarta:Depdiknas, 2006), h. 78

motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati). Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan dari pada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di Sekolah.

Hasil belajar adalah nilai hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan usaha belajar, hal ini sejalan dengan uraian bahwa hasil adalah merupakan suatu bukti keberhasilan usaha yang dicapai.

Selanjutnya dijelaskan bahwa hasil belajar siswa adalah tingkat pencapaian yang berhasil diraih oleh siswa setelah terlibat dalam proses pendidikan selama jangka waktu tertentu dimana untuk mengetahuinya dengan menggunakan alat tes berupa tes hasil belajar.²¹

Dalam institusi pendidikan formal (sekolah), guru Pendidikan Agama Islam idealnya mengajarkan dan menerapkan sistim pendidikan Agama Islam. Guru pendidikan Agama Islam hendaknya mampu menanamkan nilai-nilai ajaran Islam pada peserta didik. Sebagaimana menurut al-Rasyidin dan Samsul Nizar menguraikan pengertian pendidikan Islam secara mendetail yaitu:

Pendidika Islam merupakan suatu sistim yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideology Islam. Melalui pendekatan ini, ia akan mudah membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakininya.²²

Dari uraian tersebut, dapat diakumulasikan pemikiran mendasar bahwa guru pendidikan Agama Islam adalah seorang guru yang dibebankan tugas dan

²¹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:raja Grafindo Persada, 2007), h. 49.

²² Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat pendidikan Islam (Pendekatan Historis dan Teoritis)*, (Jakarta:Ciputat Press, 2003), h. 32

tanggung jawab khusus membidangi pendidikan Agama Islam. Guru pendidikan Agama Islam idealnya memiliki kompetensi pengetahuan Agama Islam termasuk memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian muslim siswa.

Damyanti dan Moedjiono, membagi ciri-ciri hasil belajar atas tiga macam yaitu:

- a. Hasil belajar memiliki kepastian berupa pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, sikap, atau cita-cita.
- b. Adanya perubahan mental dan perubahan jasmani.
- c. Memiliki dampak pengajaran.²³

Berdasarkan beberapa uraian di atas, Peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam menguasai sejumlah materi pelajaran yang telah diajarkan guru kepada peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan setelah siswa mengalami proses belajar mengajar mengajar di sekolah dalam bentuk nilai atau angka-angka. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan gambaran kemampuan yang dimilikinya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor dari dalam (*Internal*) dan faktor yang berasal dari luar (*eksternal*). Faktor-faktor tersebut meliputi:

²³ Damayanti & Moedjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2007), h.

a. Faktor dari dalam (Internal)

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak yang dapat mempengaruhi kemampuan akademik anak. Faktor ini dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1) Faktor Fsiologis

a) Kesehatan Badan

Keadaan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam menyelesaikan program studinya. Untuk menempuh studi yang baik siswa perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya. Adapun upaya memelihara kesehatan tubuh dengan cara mengatur pola makan sehat, pola tidur, dan olahraga secara teratur.

b) Panca Indera

Panca indra merupakan pemegang peranan penting dalam proses pembelajaran seperti mata dan telinga karena sebagian besar hal-hal yang dipelajari oleh manusia melalui penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian, seorang anak yang memiliki kecacatan fisik atau bahkan cacat mental akan menghambat dirinya di dalam menerima pelajaran sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar anak itu.²⁴

Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S. Al-Isra, 17:36, sebagai berikut.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Terjemahnya:

²⁴Wirawan Sarwitos, *Psikologi Remaja* (Jakarta:Rajawali Pres,2001), h.204.

*Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.*²⁵

Menurut tafsir Imam Qurthubi dan Ibnu Katsir bahwa penjelasan ayat di atas bermaksud “Allah SWT melarang hambanya mengatakan sesuatu tanpa pengetahuan, bahkan melarang pula mengatakan sesuatu berdasarkan dugaan yang bersumber dari sangkaan dan ilusi”. Dan janganlah kamu mengikuti pelajaran yang tidak bermanfaat bagimu, dan janganlah mengikuti sesuatu yang tidak kamu tahu ilmunya. Jika dikaitkan dengan pendidikan ayat ini khususnya pada saat proses pembelajaran “guru melarang muridnya untuk melakukan suatu kegiatan yang tidak ada manfaatnya contoh siswa bermain, bolos sekolah, mengganggu teman, ribut, pada saat pembelajaran. Guru juga tidak membenarkan jika siswa memberikan jawaban salah pada guru”.²⁶

2. Faktor Psikologis

1) Bakat

Bakat juga merupakan faktor internal yang banyak memengaruhi prestasi belajar siswa. Setiap bakat inilah yang memungkinkan siswa kembali berkembang sesuai dengan keinginannya. Setiap orang memiliki bakat yang berbeda-beda, maka untuk mengembangkan bakat yang dimiliki seseorang harus mendapatkan bimbingan dan pengarahan yang efektif sebab kalau tidak maka bakat tersebut tidak dapat berkembang.

²⁵Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. Pertama; Bandung:PT. Cordoba Republik Indonesia, 2012), h. 285

²⁶Imam Quthubi & Ibnu Katsir, *Ilmu Tafsir Al-Qur'an*, (jakarta:Ilmu Pondok, 2010), h.

2) Kecerdasan

Setiap individu yang lahir memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Kecerdasan dapat memengaruhi cara berpikir dan kemampuan beradaptasi dengan berbagai masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, seseorang akan berhasil jika dalam dirinya ada dorongan untuk belajar.

3) Minat

Minat adalah gejala psikis yang ada pada diri seseorang yang direalisasikan dengan senang dan menunjukkan perhatian yang berpusat pada satu objek. Sehingga seseorang tersebut mempunyai kecenderungan untuk melakukannya dan belajar dapat berjalan dengan baik bila disertai oleh minat.

4) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan dari dalam yang merupakan kekuatan individu untuk bertindak laku guna untuk memenuhi kebutuhan seseorang. Siswa akan berhasil dalam belajar jika dirinya terdapat dorongan atau keinginan untuk belajar.

b. Faktor-faktor dari luar (eksternal)

a) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak serta keluarga yang menjadi penghuni rumah, semua kondisi yang ada di keluarga seperti tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besarnya penghasilan, cukup kurangnya perhatian orang tua kepada anak, akrab tidaknya hubungannya kedua orang tua, yang semua itu dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

b) Sekolah

Keadaan seperti tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar seperti kualitas guru, metode pengajaran, kesesuaian kurikulum, dan sarana prasarana.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi. Jika kondisi masyarakat tidak mendukung pendidikan maka prestasi belajar akan menurun.

d) Lingkungan

Keadaan tempat tinggal juga penting dalam mempengaruhi prestasi belajar, keadaan lingkungan, bangunan rumah, serta suasana tempat tinggal.

3. Evaluasi Hasil Belajar

Hasil belajar dapat kita ketahui apakah hasilnya baik atau tidak yaitu dengan cara mengevaluasi hasil belajar siswa dalam bentuk penilaian. Berdasarkan petunjuk penilaian tes tertulis pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2004 (KTSP 2004).²⁷ Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penyampaian materi oleh guru dengan menggunakan penerapan metode *jigsaw learnig* dapat diukur dengan melihat hasil belajar dan bentuk nilai. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil yang dicapai dengan criteria tertentu.²⁸

²⁷Khaeruddin, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/KTS*, (Yogyakarta:Pilar Media, 2001), h. 23

²⁸Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Sinar Baru Algensindo, 2013), h. 129

Berdasarkan pengertian di atas bahwa evaluasi hasil belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa selama proses pembelajaran.

4. Efektivitas Hasil Belajar

Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Kata efektivitas lebih mengacu pada *out put* yang telah ditargetkan. Efektivitas merupakan faktor yang sangat penting dalam pelajaran karena menentukan tingkat keberhasilan suatu model pembelajaran yang digunakan. Menurut Nana Sudjana, efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Keefektifan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal, tepat dan cepat.²⁹ Sedangkan menurut Sumardi Suryasubrata, efektivitas adalah tindakan atau usaha yang membawa hasil.³⁰

Mengacu dari beberapa pengertian efektivitas yang telah dikemukakan oleh para ahli maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari penerapan suatu penerapan metode, dalam hal ini diukur dari hasil belajar siswa, apabila hasil belajar siswa meningkat maka model pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif, sebaliknya apabila hasil belajar siswa menurun atau tetap (tidak ada

²⁹ *Ibid*, Nana Sudjana h. 144

³⁰ Sumardi Surya Subrata, *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*, (Jakarta:Pustaka Jaya, 1995), h. 45

peningkatan) maka penerapan metode tersebut dinilai tidak efektif. Jadi tingkat keefektifan penerapan metode *jigsaw learnig* diukur dari *out-put*.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas suatu pembelajaran, baik dari faktor guru, faktor siswa, materi pembelajaran, media, metode maupun penerapan metode. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada hasil pembelajaran sekaligus efektivitas penggunaan penerapan metode *jigsaw learnig* pada mata pelajaran PAI. Peneliti menggunakan kriteria efektif apabila pada hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol/kelas yang tidak menggunakan penerapan metode aktif.

Seorang guru dituntut untuk mendapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien.³¹ Belajar merupakan proses yang sangat penting dilakukan oleh siswa, karena tanpa hasil belajar yang memadai mereka akan kesulitan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam masyarakat. Suatu metode bisa dikatakan efektif jika prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan menggunakan metode yang tepat.³²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa agar metode yang akan digunakan dalam suatu pembelajaran akan lebih efektif maka guru harus mampu melihat situasi dan kondisi siswa, termasuk perangkat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran untuk peserta didik berkemampuan sedang tentu berbeda dengan peserta didik yang pandai. Metode misalnya akan

³¹ Hamruni, *Pembelajaran Berbasis Editatainmen*, (Yogyakarta:UIN Yogyakarta, 2013), h. 292

³² *Ibid*, Hamruni, h. 295

menjadi kurang efektif jika dipakai dalam kelas dengan jumlah siswa besar, karena berbagai alasan, seperti sebagian mereka kurang memperhatikan pembeicaraan guru, bicara sendiri dengan temannya, guru kurang optimal dalam mengawasi siswa.

E. Kajian yang Relevan

1. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Dian Hidayatul Umah, mahasiswa Program Studi S1 PGMI IAIN Tulungagung tahun 2011, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA siswa kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa, terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa yang semula nilai rata-rata awalnya 63,70 dan pada *post test* siklus I menjadi 79,9 kemudian meningkat menjadi 86,66 Pada siklus II. sedangkan presentase ketuntasan belajar adalah 88%.³³
2. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Nur Kholifah, mahasiswa Program Studi S1 PGMI IAIN Tulungagung, dengan judul “Penerapan Pembelajaran Model Jigsaw Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Di MI Negeri Kunir Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2010/2011” Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Prestasi belajar siswa meningkat, terbukti dengan skor rata-rata test awal sebesar

³³Dian Hidayatul Umah.”Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung tahun 2010” Skripsi sarjana PGMI IAIN Tulungagung tahun 2010.

56,6 dari KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Skor *post test* siklus I sebesar 69,7 dan *post test* siklus II sebesar 73,5.³⁴

Berdasarkan kedua kajian relevan di atas pencapaian hasil belajar rata-rata meningkat, dengan penuh harapan sangat besar semoga dengan judul penelitian “*Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Metode Jigsaw Learning Pada Siswa Kelas V SDN 1 Tababu* tahun ajaran 2017/2018, dapat mencapai lebih tinggi dibandingkan kedua penelitian di atas, Selain itu penelitian ini belum pernah dilakukan di SDN 1 Tababu.

F. Kerangka Pikir

Berdasarkan dari penerapan metode *Jigsaw Learning* dalam rangka meningkatkan hasil belajar PAI dengan pertimbangan penerapan metode *Jigsaw Learning* mampu mengembangkan dan menyalurkan pengetahuan serta nilai-nilai dan pengalaman belajar siswa, juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, keterampilan sosial (berkelompok dan berkomunikasi) serta adanya proses belajar mengajar siswa yang lebih memperkuat daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran.

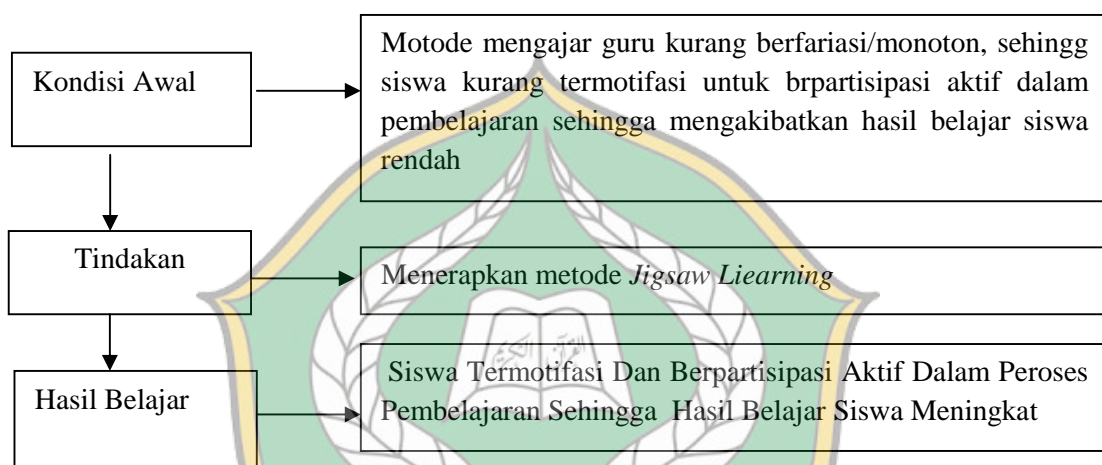
Hasil belajar adalah tingkat pencapaian yang telah dicapai oleh peserta didik terhadap tujuan yang telah ditetapkan oleh masing-masing bidang studi setelah mengikuti program pembelajaran dalam waktu tertentu.³⁵

³⁴Nur Kholifah.” Penerapan pembelajaran model jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III MIN Kunir Wonodadi Blitar tahun 2010”, skripsi sarjana PGMI IAIN Tulungagung tahun 2010

³⁵Suharsmi Arikunto, & Safrudin, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2004), h. 269

Pendidikan Agama Islam Adalah bimbingan dan usaha yang diberikan pada seseorang dalam pertumbuhan jasmani dan usaha rohani agar tertanam nilai-nilai ajaran Agama Islam untuk menuju pada tingkat membentuk kepribadian yang utama, yaitu kepribadian muslim yang mencapai kehidupan dunia akhirat.

Adapun kerangka pikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Penjelasan dari skema di atas sebagai berikut:

Penjelasan kondisi awal proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah tidak ada variasi didalam metode tersebut sehingga siswa tidak termotivasi serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengakibatkan hasil belajar siswa rendah untuk menangani masalah tersebut perlu adanya tindakan yang sesuai dengan penerapan penerapan metode *Jigsaw Learning*. Melalui penerapan metode tersebut diharapkan siswa dapat termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga kondisi pada akhir hasil belajar siswa meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan *Classroom Action*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan dikelas. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru mata pelajaran bertindak sebagai observer.

Kardiawarman berpendapat bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal bahasa Inggris (*Classroom Action Research*) yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian tindakan kelas tersebut.¹

PTK ini dilakukan dengan menerapkan penerapan metode aktif tipe *Jigsaw Learning* untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa Kelas V SDN 1 Tababu tahun ajaran 2017/2018.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 1 Tababu Kelurahan Tababu Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur pada semester genap dan dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan setelah proposal ini diseminarkan dan layak untuk dilanjutkan.

¹ Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis*, (Bandung:Alfabeta, 2013), h. 6

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Tababu yang berjumlah 20 siswa dan guru mata pelajaran PAI di kelas tersebut. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah keseluruhan pelaksanaan proses dan hasil yang diperoleh dari penerapan metode *Jigsaw Learning* pada pembelajaran PAI siswa kelas V SDN 1 Tababu pada tahun ajaran 2017/2018.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sangat perlu didalam suatu penelitian karena dapat digunakan untuk menentukan metode yang akan digunakan. Hal ini, akan dibahas tentang pengertian instrumen penelitian dan proses pembentukan instrumen penelitian.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.² Dalam Penelitian ini yang digunakan adalah:

a. Peneliti

Peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, dan pelapor hasil penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi sebagai alat ukur untuk mengetahui aktivitas guru maupun siswa saat proses pembelajaran.

²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D* (Bandung:Alfabeta, 2010), h.102.

c. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai sumber data.

d. Lembar Kerja Siswa (LKS)

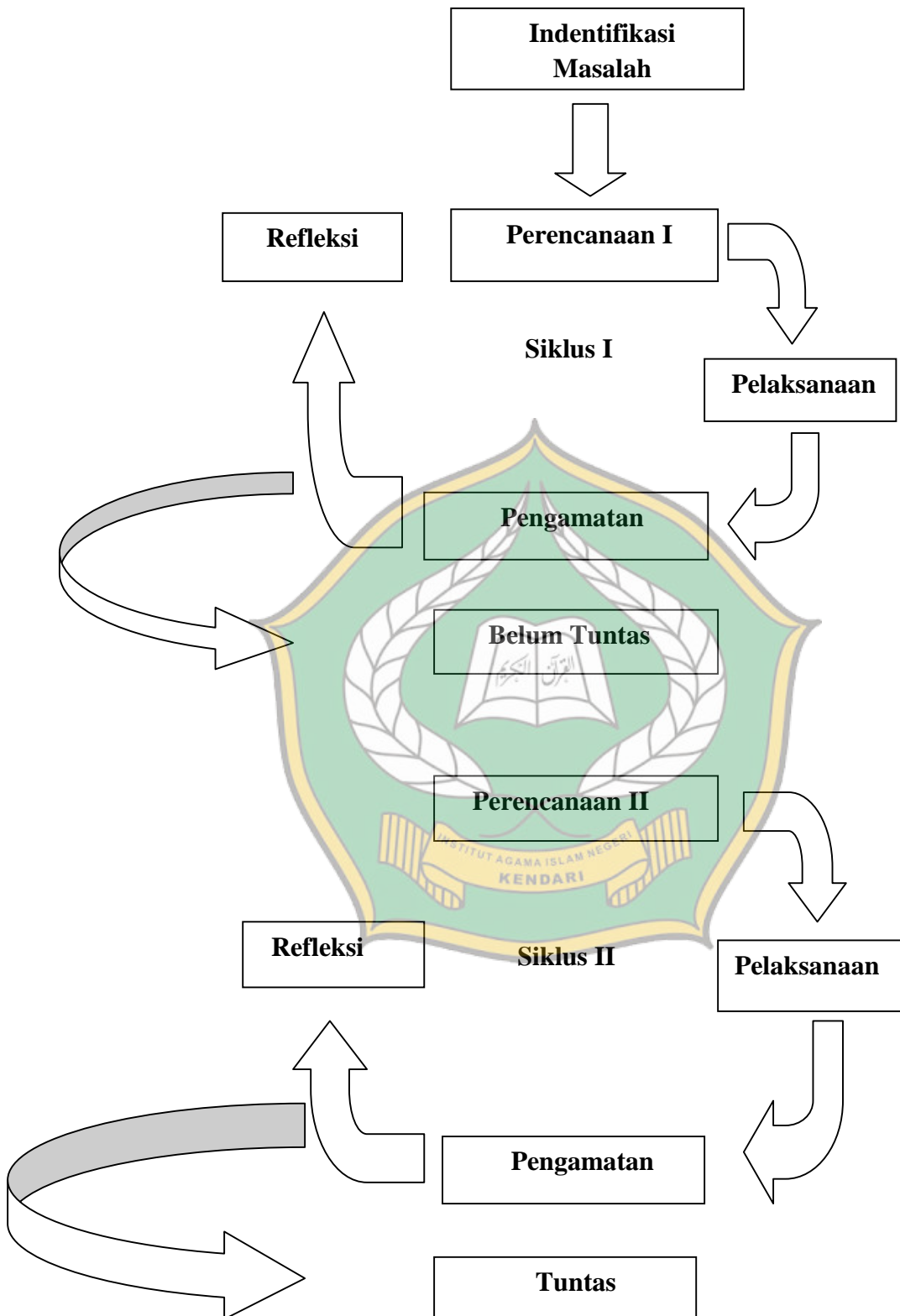
Lembar kerja yang digunakan pada penelitian ini berupa soal yang diberikan kepada siswa setiap akhir pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa.

e. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui data-data siswa dan gambaran awal dan akhir pada saat penelitian sebagai pendukung.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan dilaksanakan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai seperti yang telah didesain dalam faktor-faktor yang diteliti. Adapun desain atau model tindakan secara umum di gambarkan sebagai berikut :

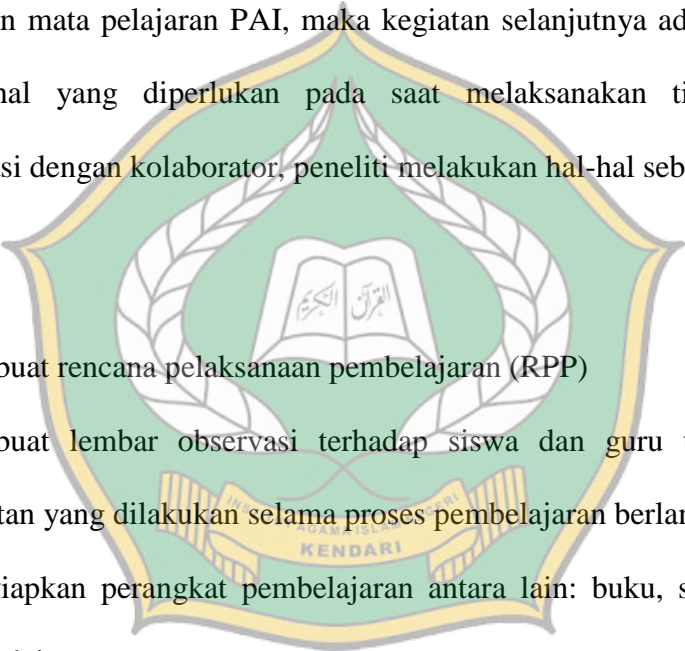


Gambar 2. Bagan Alur PTK (Arikunto, 2010:16)

Dari gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, artinya apabila penerapan siklus I belum mencapai target yang telah ditentukan maka akan dilanjutkan kesiklus II. Adapun prosedur penelitian tersebut dapat diuraikan seperti berikut ini:

a. Perencanaan

Setelah menetapkan strategi pembelajaran *Jigsaw Learning* dalam mengajarkan mata pelajaran PAI, maka kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan beberapa hal yang diperlukan pada saat melaksanakan tindakan. Setelah berkonsultasi dengan kolaborator, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 
- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - 2) Membuat lembar observasi terhadap siswa dan guru untuk memantau kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.
 - 3) Menyiapkan perangkat pembelajaran antara lain: buku, spidol dan media pembelajaran
 - 4) Membuat alat evaluasi berupa tes awal, tes hasil belajar pada tiap akhir siklus untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, dan menjelaskan kegiatan yang akan

dilakukan oleh siswa selama proses belajar dengan strategi pembelajaran model *Jigsaw Learning*.

c. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan pengamatan hasil belajar siswa dan aktivitas guru terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Model *jigsaw Learning*. Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi bagaimana kemampuan guru membimbing dan memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh guru pengamat yang bernama ibu Risawati, S.Pd.I guru mata pelajaran PAI sebagai observer pada saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran model *jigsaw Learning* dengan menggunakan lembar observasi baik untuk aktivitas siswa maupun aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran. Pengamatan mengenai hasil belajar dilaksanakan pada akhir pembelajaran untuk tiap siklusnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar PAI siswa selama mengikuti proses belajar mengajar dengan strategi pembelajaran model *jigsaw Learning*.

d. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir siklus pelaksanaan tindakan. Evaluasi tersebut digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar PAI pada pokok pembahasan yang diajarkan. Evaluasi yang digunakan adalah tes hasil belajar yang disusun oleh peneliti. Bila secara klasikal siswa telah mencapai nilai paling rendah 65 maka tindakan dianggap telah berhasil.

e. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti berdiskusi dengan guru pengamat tentang kekurangan-kekurangan pada siklus I. Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi dikumpulkan dan dianalisis. Kemudian hasil tersebut akan dilihat hal-hal yang memenuhi target yang telah ditetapkan pada indikator keberhasilan yaitu 65. Jika belum memenuhi target, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Kekurangan-kekurangan pada siklus I tersebut diperbaiki pada siklus II.

Tindakan refleksi dilakukan dengan mengacu dari beberapa pertanyaan berikut:

1. Tindakan apa saja yang telah dilakukan oleh peneliti
2. Bagaimana persepsi guru PAI kelas V (stakeholders) terhadap tindakan ini?
3. Apa saja tindakan yang muncul sewaktu tindakan itu dilaksanakan?
4. Sewaktu tindakan itu dilaksanakan, masukan apa saja yang diterima oleh peneliti dari guru PAI kelas V (stakeholders)?
5. Gagasan baru apa yang disampaikan oleh guru PAI kelas V.?
6. Sebutkan hal-hal positif dan negatif dari pelaksanaan tindakan itu?
7. Bagaimana peneliti akan melakukan perubahan?³

F. Kriteria Keberhasilan Data

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilihat berhasil apabila:

³ A. Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Action Research* (Bandung: PT Kiblat Buku Utama, 2011), h .90.

1. Secara individu, jika hasil belajar PAI siswa yang menjadi subjek penelitian telah mencapai ketuntasan belajar 70 dari nilai ideal 100 atau 65 dari standar KKM yang telah ditentukan oleh sekolah..
2. Secara klasikal, jika jumlah siswa yang telah mencapai tingkat pencapaian ketuntasan belajar 65 dalam penelitian ini adalah minimal 65

G. Kriteria Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁴

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas V SDN 1 Tababu dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun. Pada penelitian ini peneliti akan dibantu oleh seorang kolaborator yaitu guru PAI kelas V.

2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar adalah uraian pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan *Intellegensi*, kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁵

Tes ini diberikan kepada siswa kelas V di SDN 1 Tababu pada saat pelajaran sudah selesai dengan digunakan sebagai alat untuk mengetahui

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.166.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekstsn Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.150.

sampai seberapa jauh kemampuan siswa. Dalam penelitian ini tes yang diberikan kepada siswa berupa soal individu.

Tes hasil belajar atau tes prestasi yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang/siswa setelah mempelajari sesuatu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang tertulis, dimana dalam pelaksanaan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian, dan lain-lain.⁶

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto-foto peneliti beserta guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan penerapan metode *Jigsaw Learning* dan nilai-nilai hasil belajar siswa serta RPP dan silabus pelajaran PAI.

4. Wawancara, baik pada saat observasi ataupun setelah penggunaan penerapan metode *Jigsaw Learning*.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data deskriptif. Setelah data terkumpul dilakukan analisa dan pengolahan data. Data tersebut berupa hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan penerapan metode *Jigsaw Learning*. data tersebut dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif dalam bentuk persentase. Hal ini untuk menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa.

⁶*Ibid.*, h. 158

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Kedua teknik ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar observasi. Hasil analisisnya dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui peningkatan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil belajar.

2. Cara Pengambilan Data

- a. Data tentang situasi pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh dari lembaran observasi
- b. Data keterkaitan antara perencanaan dan pelaksanaan diperoleh dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- c. Data hasil belajar diperoleh dari hasil evaluasi.

3. Analisa Data

Untuk mengetahui keberhasilan siswa dengan menggunakan penerapan metode *Jigsaw Learning* dalam penelitian ini dianalisis dengan data kualitatif dan kuantitatif.

a. Analisis data hasil observasi

Data observasi yang telah diperoleh dianalisis sehingga mampu memberikan gambaran secara jelas tentang pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan guru. Aspek yang diobservasi meliputi aspek hasil

belajar PAI dan penerapan metode *Jigsaw Learning*, pernyataan yang diberikan siswa berupa pertanyaan positif.

b. Analisis Hasil Belajar

Tes ini diberikan pada setiap akhir pembelajaran baik *pre-tes* pada siklus 1 maupun siklus 2 kemudian hasil tes-tes tersebut untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa antara tidak menggunakan penerapan metode *Jigsaw Learning* dengan menggunakan penerapan metode *Jigsaw Learning*.

1. Menentukan nilai rata-rata hasil belajar PAI:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$\sum x$ = Jumlah nilai yang diperoleh siswa

N = Jumlah seluruh siswa

2. Menentukan persentase ketuntasan belajar siswa:

$$\% \text{ ketuntasan} = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum x$ = jumlah siswa yang tuntas belajar

N = jumlah seluruh siswa

3. Menentukan peningkatan hasil belajar

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

P = Presentase hasil belajar

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum diberikan tindakan.⁷

I. Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah :

Hasil belajar PAI siswa dikatakan meningkat apabila minimal 70% siswa telah mencapai nilai 65 ke atas dari keseluruhan siswa kelas V SDN 1 Tababu. Seorang siswa dikatakan telah mencapai keberhasilan jika siswa telah mencapai nilai 65 (KKM yang ditentukan di SDN 1 Tababu untuk mata pelajaran PAI).



⁷Zainal Akib DKK, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk SMA, SMP dan SMK*, (Bandung:Alam Widya, 2001), h. 53

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil sekolah SD Negeri 1 Tababu

SD Negeri 1 Tababu beralamat di jalan poros ladongi rate-rate lingkungan 1 Kelurahan Tababu, Kecamatan Tirawuta, Kabupaten Kolaka Timur. Sekolah ini didirikan pada tanggal 11 september tahun 1970 dengan status sekolah Negeri, Waktu yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar yaitu pagi dan sekolah ini juga telah menggunakan kurikulum KTSP dan K13. kepala SD Negeri 1 Tababu : bernama ABD. Haris J. SPd I

2. Visi dan Misi

a. Visi Sekolah

Adapun visi sekolah SD Negeri 1 Tababu kendari yaitu:

“mewujudkan sekolah literasi, ramah anak, membentuk siswa berkarakter yang berwawasan global”

b. Misi Sekolah

Adapun misi SD Negeri 1 Tababu yang telah dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Mewajibkan siswa membaca sebelum memulai pelajaran
- 2) Mengapresiasi pengetahuan membaca dalam bentuk karya seni budaya
- 3) Melaksanakan pembelajaran secara inklusif
- 4) Membina perstasi anak sesuai minat, bakat, dan talenta secara individu

- 5) Member pelayaran pada siswa berkebutuhan khusus dengan hati
- 6) Menciptakan budaya disiplin dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar
- 7) Membentuk siswa berprestasi di bidang IPTEK dan IMTAQ
- 8) Memanfaatkan teknologi untuk menambah wawasan global.¹

3. Deskripsi Kondisi Awal

a. Deskripsi Umum Keadaan Siswa

Penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Tababu tahun ajaran 2017/2018 terdiri dari 20 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1 Jumlah siswa kelas V SD Negeri 1 Tababu tahun ajaran 2017/2018

No	Jenis Kelamin	F
1	Laki-laki	9
2	Perempuan	11
	Jumlah siswa	20

Sumber data: Buku Daftar Hadir siswa Pegangan Guru PAI kelas V SD Negeri 1 Tababu (Risawati S.Pd.I)

Siswa kelas V SD Negeri 1 Tababu terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan akademik yang beragam, diantaranya ada siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah, tetapi sebagian besar memiliki kemampuan akademik sedang. Berdasarkan hal tersebut, siswa kelas

¹ Sumber data: Dokumen Profil SD Negeri 1 Tababu tahun 2018

V dipilih sebagai subyek penelitian ini karena sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran *Jigsaw*

B. Deskripsi Hasil Penelitian

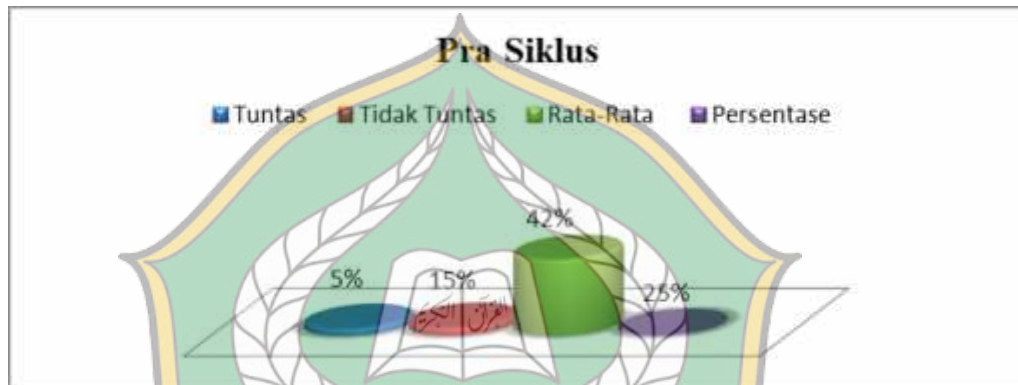
1. Kegiatan Awal

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 1 Tababu yang dilakukan peneliti, dimana peneliti melakukan observasi yang dilakukan dalam tiga kali observasi pada saat KKN, pada proses pembelajaran pendidikan agama islam, siswa terlihat pasif dan kurang merespon ketika guru mengajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran yang akan di ajarkan, sebagian siswa terlihat melamun, mengantuk, keluar masuk ruangan dan mengganggu temannya sendiri. Selain itu juga peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam kelas V yaitu ibu Risawati, S.Pd.I yang dilakukan pada tanggal 8 Januari 2018 dan menemukan bahwa hasil belajar pendidikan agama islam cukup rendah. Berdasarkan data yang diperoleh dari guru mata pelajaran agama islam bahwa ketuntasan hasil belajar siswa hanya dicapai oleh 5 orang anak atau 25% dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 20 orang siswa. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar rendah : (1) Kurangnya umpan balik siswa ketika guru bertanya ataupun memberi kesempatan siswa bertanya (2) kurangnya kerjasama dalam proses pembelajaran antara siswa yang satu dengan yang lainnya sehingga terlihat mereka hanya belajar dengan sendirinya dalam mata pembelajaran pendidikan agama islam

sehingga tujuan dalam pembelajaran belum tercapai sebagaimana yang telah ditetapkan KKM di sekolah yaitu 65.²

Adapun data hasil belajar PAI siswa Kelas V SDN 1 Tababu sebelum diberi tindakan adalah sebagai berikut:

Grafik hasil belajar siswa sebelum tindakan



Dari gambar grafik di atas dapat diketahui bahwa dari 20 jumlah siswa kelas V, hanya 5 siswa yang berhasil mencapai KKM, sedangkan 15 siswa belum mencapai KKM sehingga persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 25%, dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 42 hal tersebut belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah (**lampiran 20 hal. 239**). Apabila nilai rata-rata siswa tersebut sudah mencapai 65 maka dapat dikatakan berhasil atau tuntas. Dengan metode pembelajaran *jigsaw* learnig, sehingga diharapkan hasil belajar PAI siswa kelas V SDN 1 Tababu dapat meningkat.

² Wawancara bersama Ibu Risawati, Guru PAI SDN 1 Tababu Kelas V. Pada tanggal 8 Januari 2018

2. Tindakan siklus I

a. Perencanaan

Pada Tanggal 18 April 2018, peneliti bertemu langsung dengan Kepala sekolah SDN 1 Tababu untuk memberikan surat izin penelitian. Setelah mendapat izin dari Kepala sekolah, peneliti langsung menemui guru mata pelajaran PAI kelas V membicarakan tentang persiapan dan rencana pelaksanaan tindakan. Penelitian ini dimulai pada tanggal 21 april sampai 19 mei 2018 terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dua kali pertemuan. Aspek yang akan ditingkatkan pada penelitian ini adalah hasil belajar PAI pada siswa kelas V di SDN 1 Tababu

Perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengikuti kurikulum yang digunakan sekolah yakni Kurikulum KTSP, dan menetapkan standar komperetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran PAI, materi pokok yang digunakan yaitu perilaku terpuji dan puasa wajib. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI menggunakan metode pembelajaran *jigsaw Learnig*.
2. Menyiapkan media pembelajaran yaitu nomor kepala A, B, C, D dan perlengkapan yang digunakan saat proses pembelajaran seperti buku paket siswa, spidol dan RPP
3. Menyiapkan bahan diskusi.

4. Menyiapkan lembar observasi guru untuk mengamati aktifitas guru dan lembar observasi siswa untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *jigsaw* learnig
5. Menyiapkan soal evaluasi untuk siswa.

b. Pelaksanaan tindakan

1. Pertemuan Pertama Siklus I

- a. Pertemuan pertama siklus I dalam penelitian ini dilaksanakan pada hari kamis jam 07.40-09.00 WITA tanggal 19 april 2018 dengan materi ajar perilaku terpuji (Lampiran 2) dengan alokasi waktu 2x35 menit (1x pertemuan)
- b. Peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran berdasarkan skenario sesuai dengan kegiatan yang termuat dalam RPP yaitu: Kegiatan awal proses pembelajaran diawali dengan berdoa bersama, mengucapkan salam, mengabsen siswa, menanyakan kesiapan siswa dalam belajar serta melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan motivasi belajar kepada siswa.
- c. Kegiatan inti guru menyampaikan materi tentang perilaku terpuji dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi pertemuan pertama pada siklus I yaitu perilaku terpuji pada pertemuan pertama dengan pokok bahasan a). pengertian perilaku terpuji, b). Perilaku Terpuji Terhadap Lingkungan Sosial, c). Perilaku Terpuji Terhadap Sesama dan d). Perilaku Terpuji Kepada Allah.

- d. Selanjutnya Guru menjelaskan langkah-langkah metode Jigsaw Learnig. Langkah-langkah tersebut sama dengan yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu; karena jumlah siswa yang hadir 12 siswa jadi akan dibagi menjadi 3 kelompok dalam satu kelompok terdiri dari 4 siswa kelompok ini disebut kelompok asal, masing-masing siswa akan diberikan tugas/wacana untuk dibaca dan dipahami dan diberikan kepala bernomor A, B, C, D, yang mendapat nomor A akan bergabung dengan temannya yang mendapat nomor A, demikian juga nomor B, C, Dan D kemudian membentuk satu kelompok. Kelompok ini yang disebut dengan kelompok ahli kemudian kelompok ahli akan berdiskusi, setelah diskusi kelompok ahli selesai, kembali pada kelompok asal bergantian mengajar teman kelompoknya materi yang telah diskusikan di kelompok ahli.
- e. Guru Menjelaskan materi perilaku terpuji
- f. Guru membagi kelompok belajar siswa menjadi 3 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa yang mempunyai latar belakang yang berbeda yaitu dari segi suku, jenis kelamin secara heterogen sesuai dengan kriteria langkah-langkah metode pembelajaran Jigsaw Learnig.
- g. Guru memberikan bahan diskusi masing-masing kelompok
- Setelah siswa membentuk kelompok asal guru memberikan setiap siswa bahan diskusi yaitu a). pengertian perilaku terpuji, b). Perilaku Terpuji Terhadap Lingkungan Sosial, c). Perilaku Terpuji Terhadap Sesama dan

- d). Perilaku Terpuji Kepada Allah, Siswa yang mendapat nomor A akan membahas pokok bahasan yang pertama tentang pengertian perilaku terpuji selanjutnya yang mendapat nomor B membahas Perilaku Terpuji Terhadap Lingkungan Sosial, nomor C membahas Perilaku Terpuji Terhadap Sesama dan dan nomor D membahas Perilaku Terpuji Kepada Allah. pokok bahasan yang dibagikan sesuai dengan urutan nomor kepala. Guru membimbing dan mengontrol siswa dalam diskusi agar siswa aktif dalam diskusi kelompok dan berjalan dengan baik sampai diskusi selesai.
- h. Guru mengamati proses jalanya diskusi untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam memecahkan masalah melalui berdiskusi karena siswa diberi kesempatan untuk aktif belajar dan menggali informasi, dengan pembelajaran menggunakan metode *jigsaw learnig*.
- i. Setelah diskusi selesai, guru memberikan tes kuis pada setiap kelompok. setelah itu siswa diminta untuk kembali ke tempat duduknya semula. guru menyimpulkan materi yang yang telah dibahas. Guru juga melibatkan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran dan ada beberapa siswa yang aktif dalam menyimpulkan materi.
- j. Pada akhir kegiatan guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca Hamdalah dan mengucapkan salam. Semua siswa menjawab salam dari guru.

2. Pertemuan Kedua Siklus I

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari senin, tanggal 23 april 2018 jam 07:40-09:00 WITA dengan materi Meneladani Perilaku terpuji Sahabat Nabi SAW abubakar dan umar (**Lampiran 3**).

- a. Peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran berdasarkan skenario sesuai dengan kegiatan yang termuat dalam RPP yaitu: Kegiatan awal proses pembelajaran diawali dengan berdoa bersama, mengucapkan salam, mengabsen siswa, menanyakan kesiapan siswa dalam belajar serta melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan motivasi belajar kepada siswa.
- b. Kegiatan inti guru menyampaikan materi tentang perilaku terpuji khalifah Abu Bakar Sidiq R.A dan meneladani perilaku khalifah Umar Bin Khatab R.A. Adengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi pertemuan kedua pada siklus I yaitu meneladani perilaku terpuji sahabat nabi SAW pada pertemuan pertama dengan pokok pembahasan A). Meneladani Perilaku Khalifah Abu Bakar Sidiq r.a. B). sifat-sifat yang harus kita teladani dari Khalifah Abu Bakar Sidiq r.a C). Meneladani Perilaku Khalifah Umar bin Kha ab r.a dan D. sifat-sifat yang harus kita teladani dari Khalifah.
- c. Selanjutnya Guru menjelaskan langkah-langkah metode Jigsaw Learnig. Langkah-langkah tersebut sama dengan yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu; jumlah siswa yang hadir pada saat

itu adalah 19 siswa jadi akan dibagi menjadi 5 kelompok dalam satu kelompok terdiri dari 4 dan satu kelompok ada yang mendapat 3 orang dan siswa kelompok ini disebut kelompok asal, masing-masing siswa akan diberikan tugas/wacana untuk dibaca dan dipahami dan diberikan kepala bernomor A, B, C, D, yang mendapat nomor A akan bergabung dengan temannya yang mendapat nomor A, demikian juga nomor B, C, Dan D kemudian membentuk satu kelompok. Kelompok ini yang disebut dengan kelompok ahli kemudian kelompok ahli akan berdiskusi, setelah diskusi kelompok ahli selesai, kembali pada kelompok asal bergantian mengajar teman kelompoknya materi yang telah di diskusikan di kelompok ahli

d. Guru memberikan bahan diskusi masing-masing kelompok

Setelah siswa membentuk kelompok asal guru memberikan setiap siswa bahan diskusi yaitu a. Meneladani perilaku khalifah abu bakar sidq r.a. b. Sifat-sifat yang harus kita teladani dari khalifah abu bakar sidq r.a c. Meneladani perilaku khalifah umar bin kha ab r.a dan d. Sifat-sifat yang harus kita teladani dari khalifah., Siswa yang mendapat nomor (A) akan membahas pokok bahasan yang pertama tentang Meneladani perilaku khalifah abu bakar sidq r.a. selanjutnya yang mendapat nomor (B) Sifat-sifat yang harus kita teladani dari khalifah abu bakar sidq r.a (C) Meneladani perilaku khalifah umar bin kha ab r.a dan dan nomor (D). Sifat-sifat yang harus kita teladani dari khalifah. pokok bahasan yang dibagikan sesuai dengan urutan nomor kepala.Guru membimbing dan

- mengontrol siswa dalam diskusi agar siswa aktif dalam diskusi kelompok dan berjalan dengan baik sampai diskusi selesai.
- e. Guru mengamati proses jalannya diskusi untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam memecahkan masalah melalui berdiskusi karena siswa diberi kesempatan untuk aktif belajar dan menggali informasi, dengan pembelajaran menggunakan metode *jigsaw learnig*
 - f. Setelah diskusi selesai, guru memberikan tes kuis pada setiap kelompok. setelah itu siswa diminta untuk kembali ke tempat duduknya semula. guru menyimpulkan materi yang telah dibahas. Guru juga melibatkan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran dan ada beberapa siswa yang aktif dalam menyimpulkan materi.
 - g. Pada kegiatan penutup, Guru memberikan soal tes evaluasi (**Lampiran 18**) kepada setiap siswa pada setiap akhir pembelajaran pertemuan kedua dan apabila siswa telah menyelesaikan soal tes tersebut maka siswa langsung menyetornya tanpa harus menunggu temannya yang lain. setelah itu guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi serta pesan moral kepada siswa. Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan ucapan hamdalah dan salam.

3. Observasi

Pada tahap ini, observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan pembelajaran di kelas sesuai dengan metode pembelajaran. Aspek-aspek yang diamati dalam kegiatan observasi ini meliputi aktivitas guru dan

siswa dalam proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan sejak tindakan yaitu dimulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa.

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

1. Hasil Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama Siklus I

Selama pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 observer melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran PAI dengan penerapan metode pembelajaran *jigsaw lernig*. Pengamatan tersebut menggunakan lembar observasi aktivitas guru untuk mengetahui kesesuaian antara rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan. **(Lampiran**

6)

Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dari 20 aspek yang diamati ada 6 aspek yang belum terlaksana dengan baik seperti: Guru, tidak melakukan apersepsi, guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, Guru tidak memotivasi siswa, Guru tidak memberikan tes kuis pada setiap kelompok, Guru tidak memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjawab kuis dengan Guru mengadakan evaluasi.

Hal ini dikarenakan kurangnya waktu yang diberikan yaitu 2x35 menit dalam 1x pertemuan sehingga dalam proses pembelajaran tidak terlalu maksimal dan ada kegiatan yang tidak terlaksana dengan baik dan

tidak terorganisir, siswa juga masih bingung dengan metode *jigsaw lernig*, sehingga suasana dalam kelas pembelajaran menjadi kurang efektif.

Adapun persentase hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama setelah menerapkan metode pembelajaran dinilai masih kurang efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase yang diperoleh yakni 70%. Hal tersebut masih dianggap kurang karena semua aspek kegiatan pembelajaran belum terlaksana dengan baik.

2. Hasil Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua Siklus I

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus I aktivitas guru. (**Lampiran 7**) sudah berjalan dengan lancar dan terorganisir. Ada 20 aspek yang diamati ada 3 aspek yang tidak terlaksana dengan kategori sangat baik, yaitu: Guru tidak memotivasi siswa, Guru tidak memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjawab kuis dengan baik, Guru tidak menyimpulkan materi yang telah dipelajari, alasan tidak dilakukannya kegiatan tersebut karena guru kurang menguasai kelas.

Berdasarkan hal tersebut pada siklus I pertemuan kedua bahwa kinerja guru pada saat menerapkan metode pembelajaran *jigsaw lernig* sudah berjalan dengan lancar. Adapun hasil persentase yang diperoleh yaitu 85% untuk kegiatan yang telaksana. Hasil Aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber: Hasil Pengolahan Aktivitas Guru Siklus I Kelas V SDN 1 Tababu, 2018

Gambar 4.2 Data Pengolahan Hasil Aktivitas Guru pada Siklus I

Berdasarkan gambar di atas, maka dapat dinyatakan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama mencapai 70%. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 85%, sehingga aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 15%. Hal tersebut kinerja guru dianggap kurang maksimal dalam sebuah pembelajaran karena masih ada beberapa aspek yang belum terlaksana.

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

1. Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Pertama Siklus I

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama. (**Lampiran 8**) dari 20 aspek yang diamati ada 7 aspek yang belum terlaksana dengan kategori cukup, seperti: Siswa tidak menanggapi apersepsi, Siswa tidak mendengarkan motivasi dari guru, sebagian Siswa tidak menjawab umpan balik dari guru dan bertanya tentang materi yang belum dipahami, Siswa kurang berdiskusi dalam kelompok (kelompok ahli),

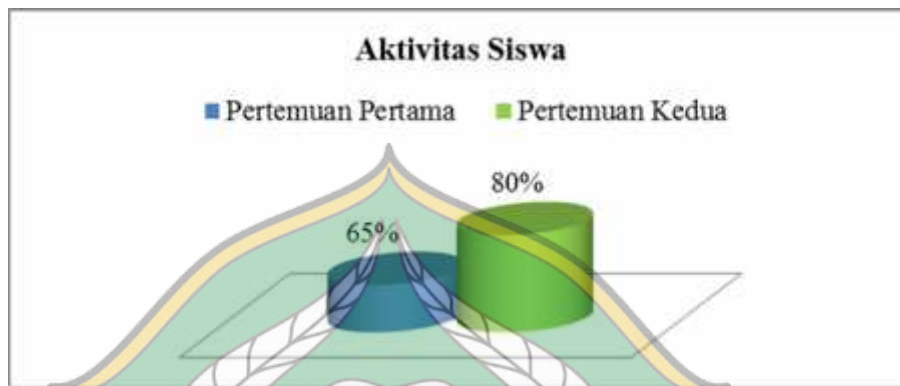
Siswa tidak menjawab kuis yang diberikan guru, Siswa tidak menjawab soal evaluasi dari guru. Hal tersebut dikarenakan adanya beberapa komponen yang tidak dilaksanakan oleh peneliti, selain itu siswa juga terlihat pasif pada saat diskusi kelompok.

Adapun yang diperlu dilakukan adalah guru harus memberikan motivasi untuk rajin belajar di rumah sehingga siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi ataupun pertanyaan lain dari guru, siswa harus berinteraksi dengan teman kelompoknya agar materi yang di berikan dapat dipahami dengan baik. Serta siswa harus mampu mengerti materi pelajaran dan siswa harus menumbuhkan sifat berani dalam bertanya atau menyampaikan gagasan kepada guru. Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah dengan persentase 65%. Hasil yang diperoleh dikatakan belum maksimal karena disebabkan ada beberapa aspek yang belum terlaksana.

2. Aktivitas Siswa Pada Pertemuan kedua Siklus I

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan kedua. **(Lampiran 9)** siklus I aktivitas siswa sudah berjalan dengan lancar dan terorganisir. Ada 20 aspek yang diamati ada 4 aspek yang belum tercapai dengan kategori baik, seperti sebagian siswa tidak menjawab apersepsi dari guru, sebagian siswa tidak bertanya kepada guru maupun member jawaban ketika guru bertanya, siswa kurang aktif bekerjasama dalam kelompok ahli. Adapun hasil persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan kedua ini

adalah 80% sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus I masih belum maksimal karena ada beberapa aspek yang tidak terlaksana dengan baik. Hasil persentase aktivitas siswa dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Hasil Pengolahan Aktivitas Siswa Siklus I Kelas V SDN 1 Tababu, 2018

Gambar 4.3 Data Hasil Pengolahan Aktivitas Siswa pada Siklus I

Berdasarkan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua mengalami peningkatan. Hasil persentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama sebesar 65% dan aktivitas siswa pada pertemuan kedua adalah 80%. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua sebesar 15%. Hasil observasi siswa maupun guru pada siklus I ini tentu akan ditelaah kekurangan dan kelemahan untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

4. Evaluasi

Evaluasi diberikan untuk mengetahui keberhasilan tindakan siklus I secara perorangan dengan menggunakan metode pembelajaran jigsaw learnig, Evaluasi dilakukan dengan pemberian tes (**Lampiran 18**) kepada siswa pada akhir siklus. Hasil tes belajar siswa kelas V SDN 1 Tababu yang dilaksanakan pada tanggal 23 april 2018 adalah sebagai berikut:

Tebel 4.2
Data Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1.	Audil	70	Tuntas
2.	Farel	40	Tidak tuntas
3.	Iis	60	Tidak tuntas
4.	Ega	80	Tuntas
5.	M. Demi	70	Tuntas
6.	M. Raihan	60	Tidak tuntas
7.	Rio	90	Tuntas
8.	Riskayanti	70	Tuntas
9.	Reski	50	Tidak tuntas
10.	Mutmainah	70	Tuntas
11	Putri	80	Tuntas
12	Sinar	70	Tuntas
13	Ripa	90	Tuntas
14	Angga	30	Tidak tuntas
15	Aldo	30	Tidak tuntas
16	M. Rahmat	80	Tuntas
17	Raden Roro. S	50	Tidak tuntas
18	Titi Atika Sari	70	Tuntas
19	Nurfaiza	80	Tuntas
20	Ana	0	Tidak tuntas
	Jumlah	1240	12
	Rata-rata	62	
	Persentase ketuntasan	60%	

Sumber: Hasil pengolahan Nilai Tes Siklus I Siswa Kelas V SDN 1 Tasahea 2018.

Berdasarkan tabel di atas, jika dimasukkan ke dalam rumus perhitungan nilai rata-rata, maka diperoleh $x = \frac{\sum f}{N} = \frac{1240}{20} = 62$

Persentase hasil belajar siswa dihitung menggunakan rumus

$$P = \frac{\sum fi}{N} \times 100\% = \frac{12}{20} \times 100\% = 60\%$$

Selanjutnya untuk menghitung peningkatan hasil belajar siswa dari skor awal ke siklus I, maka diperoleh:

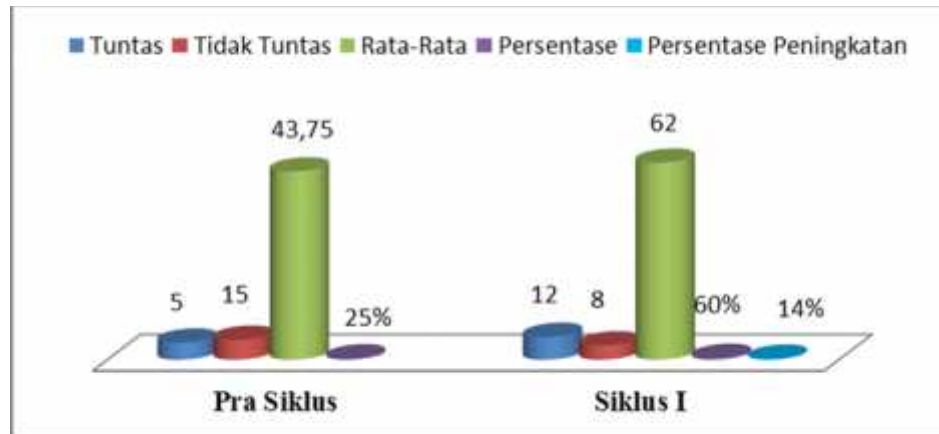
$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

P = persentase peningkatan

Posrate = nilai sesudah tindakan

Baserate = nilai sebelum tindakan.

Maka dapat diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I adalah $P = \frac{60 - 25}{25} \times 100 = 14\%$. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Hasil Pengolahan Nilai Siklus I Siswa Kelas V SDN 1 Tababu, 2018

Gambar 4.4 Data pengolahan hasil belajar siswa kelas V pada siklus I

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa penguasaan siswa secara klasikal terhadap materi pelajaran yang mengalami peningkatan dari tes awal yaitu siswa yang memperoleh nilai 65 ke atas sebanyak 5 orang dengan ketuntasan yang hanya mencapai 25% dan nilai rata-rata 43,75. sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan yaitu siswa yang memperoleh nilai 65 ke atas sebanyak 12 orang siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 orang, sehingga ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 60% dengan nilai rata-rata 62.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah menggunakan metode pembelajaran *jigsaw learnig* dalam pembelajaran mengalami perubahan dan perubahan tersebut masih perlu ditingkatkan untuk ke siklus berikutnya karena masih ada permasalahan-permasalahan yang perlu

diperbaiki pada siklus II, selain itu ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai sehingga perlu dilanjutkan untuk siklus ke II.

5. Refleksi

Refleksi bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan. Hasil evaluasi pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai indikator kinerja, hal ini berarti masih ada kekurangan. Kekurangan yang ada pada siklus I peneliti bersama guru mata pelajaran PAI kelas V SDN 1 Tababu, akan diperbaiki pada perencanaan siklus berikutnya. Untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya Tindakan refleksi dilakukan dengan mengacu dari beberapa pertanyaan berikut:

Sebelum peneliti melakukan tindakan terlebih dahulu ada beberapa hal yang harus dipersiapkan yaitu: Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran PAI dengan materi perilaku terpuji. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat dengan menggunakan langkah-langkah metode pembelajaran *jigsaw*, Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa untuk mengamati aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, Membuat media pembelajaran yaitu nomor kepala A, B, C, D, Menyiapkan materi pelajaran tentang perilaku terpuji Membuat soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa tentang materi yang diajarkan

Ada beberapa hal-hal positif Hal positif dalam tindakan pembelajaran dengan metode pembelajaran *jigsaw learning* yaitu Siswa menjadi aktif dalam belajar sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada

guru, Memudahkan siswa untuk memahami materi. Dengan adanya diskusi kelompok maka siswa saling memberikan informasi, bekerja sama dalam belajar sehingga siswa tidak bosan pada saat proses pembelajaran dengan demikian motivasi belajar siswa juga akan meningkat, metode pembelajaran *jigsaw learnig* juga memudahkan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain dari hal-hal positif juga terdapat hal-hal negatif dalam tindakan pembelajaran dengan metode pembelajaran *jigsaw learnig* yaitu kelemahan yang ada pada siswa adalah siswa belum memahami secara mendalam hakikat belajar secara keseluruhan mengenai metode *jigsaw learnig* sehingga interaksi siswa dalam kelompok belum berjalan dengan maksimal, kemudian yang ada pada guru adalah pemantauan guru terhadap kegiatan kelompok yang kurang efektif sehingga kadang-kadang kelompok yang membutuhkan bimbingan guru tidak diperhatikan

Adapun masukan dari guru mata pelajaran PAI kepada peneliti yaitu lembar observasi. dalam lembar observasi ada beberapa indikator yang belum terlaksana yaitu peneliti tidak memberikan motivasi kepada siswa, sehingga siswa masih kurang semangat dalam belajar, kemudian tentang alokasi waktu peneliti terlalu lama dalam menjelaskan materi sehingga waktu yang digunakan untuk diskusi hanya sedikit, selanjutnya peneliti belum maksimal dalam membentuk kelompok tim ahli dan kelompok asal sehingga pembentukan kelompok masih kacau. Adapun saran masukan lain dari guru

mata pelajaran PAI yaitu peneliti harus menambahkan hasil evaluasi dengan mengadakan kuis kepada setiap siswa dan memberikan penghargaan atau hadiah kepada siswa yang menjawab kuis tersebut

Berdasarkan masalah di atas, maka perlu dilakukan perbaikan tindakan sebagai berikut

- a. Guru lebih giat lagi dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam proses pembelajaran *jigsaw learnig*, sehingga siswa tidak kaku lagi didalam penerapan metode *jigsaw learnig*
- b. Guru memberikan motivasi kepada siswa seperti acung jempol, tepuk tangan, kata-kata pembangkit motivasi “Pintar”, “Bagus sekali ”, dan sebagainya.

3. Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil observasi siklus I dan telah didiskusikan bersama guru observer, maka agar proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw learnig* pada siklus II berjalan dengan baik. Peneliti kembali melakukan perencanaan tindakan sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI menggunakan metode pembelajaran *jigsaw learnig*.
2. Menyiapkan materi tentang puasa wajib

3. Mempersiapkan lembar observasi guru untuk mengamati aktifitas guru dan lembar observasi siswa untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *jigsaw learnig*
4. Menyiapkan soal evaluasi untuk siswa.
5. Menyiapkan soal kuis pada pertemuan ke dua
6. Guru lebih giat lagi dalam memberikan motivasi, bimbingan dan arahan dalam proses pembelajaran *jigsaw learnig*.

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Pertemuan pertama siklus II

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 26 april 2018 jam 07:40-09:00 WITA dengan materi puasa wajib (**Lampiran 4**).

4).

- a). Peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran berdasarkan skenario sesuai dengan kegiatan yang termuat dalam RPP yaitu: Kegiatan awal proses pembelajaran diawali dengan berdoa bersama, mengucapkan salam, mengabsen siswa, menanyakan kesiapan siswa dalam belajar serta melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan motivasi belajar kepada siswa.
- b). Kegiatan inti guru menyampaikan materi tentang puasa wajib. dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi pertemuan 1 pada siklus 2 yaitu menegal

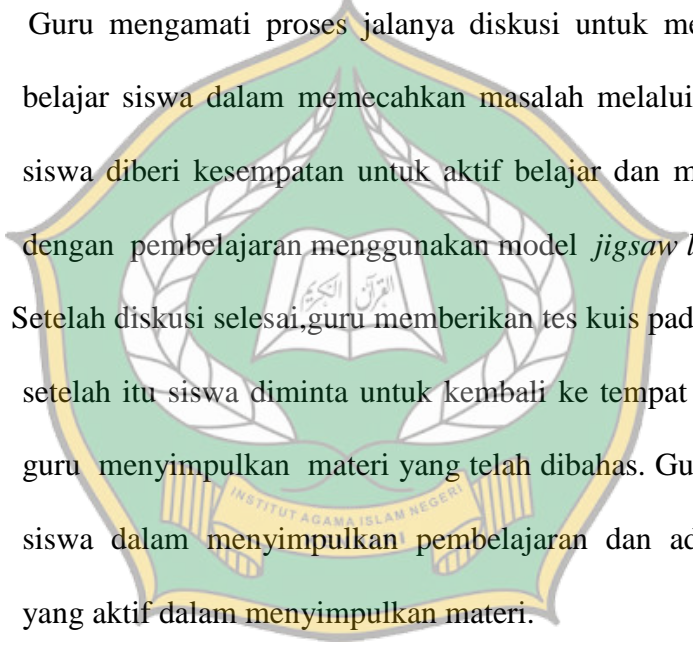
puasa ramadan dengan pokok bahasan a). Ketentuan-Ketentuan Puasa Rama dan b). Syarat Puasa c). rukun puasa dan d. hal-hal yang membatalkan puasa.

- c). Selanjutnya Guru menjelaskan langkah-langkah Model Jigsaw Learnig. Langkah-langkah tersebut sama dengan yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu; jumlah siswa yang hadir pada saat itu adalah 19 siswa jadi akan dibagi menjadi 5 kelompok dalam satu kelompok terdiri dari 4 dan satu kelompok ada yang mendapat 3 orang dan siswa kelompok ini disebut kelompok asal, masing-masing siswa akan diberikan tugas/wacana untuk dibaca dan dipahami dan diberikan kepala bernomor A, B, C, D, yang mendapat nomor A akan bergabung dengan temannya yang mendapat nomor A, demikian juga nomor B, C, Dan D kemudian membentuk satu kelompok. Kelompok ini yang disebut dengan kelompok ahli kemudian kelompok ahli akan berdiskusi, setelah diskusi kelompok ahli selesai, kembali pada kelompok asal bergantian mengajar teman kelompoknya materi yang telah di diskusikan di kelompok ahli

- d). Guru memberikan bahan diskusi masing-masing kelompok

Setelah siswa membentuk kelompok asal guru memberikan setiap siswa bahan diskusi yaitu a. ketentuan-ketentuan puasa ramadan b, syarat puasa c. rukun puasa dan d. hal-hal yang membatalkan puasa. Siswa yang mendapat nomor (A) akan membahas pokok bahasan

yang pertama tentang ketentuan-ketentuan puasa ramadan. selanjutnya yang mendapat nomor (B), syarat puasa (C) rukun puasa dan nomor (D) hal hal yang membatalkan puasa. pokok bahasan yang dibagikan sesuai dengan urutan nomor kepala. Guru membimbing dan mengontrol siswa dalam diskusi agar siswa aktif dalam diskusi kelompok dan berjalan dengan baik sampai diskusi selesai.

- 
- e). Guru mengamati proses jalannya diskusi untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam memecahkan masalah melalui berdiskusi karena siswa diberi kesempatan untuk aktif belajar dan menggali informasi, dengan pembelajaran menggunakan model *jigsaw learnig*.
- f). Setelah diskusi selesai, guru memberikan tes kuis pada setiap kelompok. setelah itu siswa diminta untuk kembali ke tempat duduknya semula. guru menyimpulkan materi yang telah dibahas. Guru juga melibatkan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran dan ada beberapa siswa yang aktif dalam menyimpulkan materi.
- g). Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan ucapan hamdalah dan salam.

2. Pertemuan Kedua Siklus II

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari kamis tanggal 3 mei 2018 dengan materi puasa sunah. Sebelum kegiatan awal dalam proses pembelajaran siswa menyiapkan temannya untuk memberikan salam dan guru menjawab salam tersebut, duduk langsung

berdoa, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, memberikan motivasi belajar kepada siswa agar siswa lebih semangat dan aktif dalam proses pembelajaran, melakukan apersepsi yaitu mengingatkan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.

Kegiatan inti guru menjelaskan materi puasa sunah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kemudian guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya Guru menjelaskan langkah-langkah Model Jigsaw Learnig. Langkah-langkah tersebut sama dengan yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu: guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dalam satu kelompok terdiri dari 4 dan satu kelompok ada yang mendapat 3 orang dan siswa kelompok ini disebut kelompok asal, masing-masing siswa akan diberikan tugas/wacana untuk dibaca dan dipahami dan diberikan kepala bernomor A, B, C, D, yang mendapat nomor A akan bergabung dengan temannya yang mendapat nomor A, demikian juga nomor B, C, Dan D kemudian membentuk satu kelompok. Kelompok ini yang disebut dengan kelompok ahli kemudian kelompok ahli akan berdiskusi, setelah diskusi kelompok ahli selesai, kembali pada kelompok asal bergantian mengajar teman kelompoknya materi yang telah di diskusikan di kelompok ahli

Guru memberikan bahan diskusi masing-masing kelompok Setelah siswa membentuk kelompok asal guru memberikan setiap siswa bahan

diskusi yaitu a. pahala dan keutamaan berpuasa. b, macam-macam puasa sunnah. c, ketentuan dalam melakukan puasa sunnah dan d hari-hari diharamkan untuk berpuasa

. Siswa yang mendapat nomor (A) akan membahas pokok bahasan yang pertama tentang pahala dan keutamaan berpuasa. selanjutnya yang mendapat nomor (B) macam-macam puasa sunnah (C) ketentuan dalam melakukan puasa sunnah dan nomor D hari-hari diharamkan untuk berpuasa. pokok bahasan yang dibagikan sesuai dengan urutan nomor kepala. Setelah diskusi kelompok asal selesai. Siswa yang mendapat nomor (A) akan bergabung dengan temannya yang mendapat nomor A, demikian juga nomor B, C, Dan D kemudian membentuk satu kelompok. Kelompok ini yang disebut dengan kelompok ahli kemudian kelompok ahli akan berdiskusi, setelah diskusi kelompok ahli selesai, kembali pada kelompok asal bergantian mengajar teman kelompoknya materi yang telah di diskusikan di kelompok ahli guru membimbing dan mengontrol siswa dalam diskusi agar siswa aktif dalam diskusi kelompok dan berjalan dengan baik sampai diskusi selesai.

Setelah diskusi selesai, guru memberikan tes kuis pada setiap kelompok. setelah itu siswa diminta untuk kembali ke tempat duduknya semula. Pada kegiatan penutup, guru mengadakan tes tertulis untuk mengetahui hasil evaluasi siklus 2 yang sudah dipelajari. Setelah siswa telah menyelesaikan tes evaluasi dan mengumpulkannya di depan, guru dan siswa

memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan ucapan hamdalah.

c. Observasi

Sebagaimana pelaksanaan tindakan pada siklus I yang telah dianalisis dan direfleksi baik dari segi penerapan metode pembelajaran yang dilihat dari hasil belajar siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran, maka pada siklus II guru/peneliti dan observer melakukan proses pembelajaran pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru melalui lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti sebelumnya. lembar observasi ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru setelah tindakan siklus I ke siklus II apakah meningkat atau menurun.

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

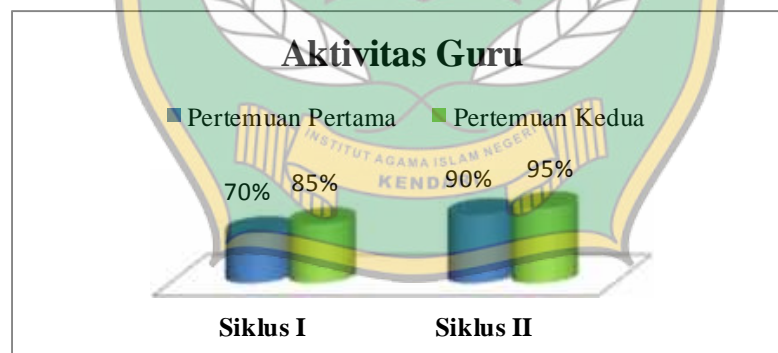
a. Hasil Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Pertama

Dari hasil observasi aktivitas guru (**Lampiran 12**) menunjukkan bahwa guru dan siswa secara umum telah mampu melaksanakan skenario pembelajaran dengan sangat baik. Dari 20 aspek yang diteliti ada 2 aspek yang tidak terlaksana yaitu Guru tidak melakukan tanya jawab kepada siswa terkait materi yang telah dibahas, guru tidak mengadakan evaluasi. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II adalah 90%.

b. Hasil Aktivitas Guru pada Siklus II Pertemuan Kedua

Hasil observasi aktivitas guru (**Lampiran 13**) pada siklus II pertemuan kedua sudah berjalan dengan baik dan terorganisir. Dari 20 aspek yang diamati, semuanya dapat terlaksana dengan baik. Hal ini berarti bahwa guru sudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan skenario pembelajaran *jigsaw learnig* yang telah dibuat.

Kinerja guru pada siklus II pertemuan kedua telah terlaksana dengan baik jika dibandingkan dengan perrtemuan pertama siklus II. Pada pertemuan kedua ini semua aspek telah terlaksana semua dan berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase hasil observasi yang mencapai 95% untuk kegiatan yang terlaksana.



Sumber: Hasil Pengolahan Aktivitas Guru pada Siklus II, 2018

Gambar 4.5 Data Hasil Pengolahan Aktivitas Guru pada Siklus II

Berdasarkan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa aktivitas guru dalam setiap siklus selalu mengalami peningkatan. Dari gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama

sebesar 70% dan pertemuan kedua mencapai 85%. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 90% sedangkan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 95%.

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

a. Hasil Observasi Siswa pada Siklus II Pertemuan Pertama

Hasil observasi aktivitas Siswa pada siklus II pertemuan pertama (**Lampiran 10**) mencapai 85%. Hal ini dinilai sudah baik meskipun masih ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik seperti siswa masih kurang mampu menjawab pertanyaan apersepsi yang diberikan oleh guru. Siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pusa sunah dan Siswa kurang berdiskusi dalam kelompok (kelompok ahli).

b. Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan Kedua

Adapun hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan kedua adalah 90%. Hal ini dinilai sudah sangat baik karena hampir semua aspek sudah berjalan dengan sangat baik. Adapun persentase peningkatan aktivitas pada siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Hasil Pengolahan Aktivitas Siswa pada Siklus II, 2018

Gambar 4.6 Data Pengolahan Hasil Aktivitas Siswa pada Siklus II

Berdasarkan gambar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada setiap siklus selalu mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada persentase peningkatan pada setiap siklus. Hasil aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama mencapai 65% sedangkan pada pertemuan kedua mencapai 80%. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 85% dan pada pertemuan kedua meningkat sebesar 90%.

d. Evaluasi

Evaluasi diberikan untuk mengetahui keberhasilan tindakan siklus I secara perorangan dengan menggunakan metode pembelajaran jigsaw learnig, Evaluasi dilakukan dengan pemberian tes kepada siswa pada akhir siklus. Hasil tes belajar siswa kelas V SDN 1 Tababu yang dilaksanakan pada tanggal 23 april 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1.	Audil	80	Tuntas
2.	Farel	70	Tuntas
3.	Iis	90	Tuntas
4.	Ega	90	Tuntas
5.	M. Demi	90	Tuntas
6.	M. Raihan	70	Tuntas
7.	Rio	100	Tuntas
8.	Riskayanti	90	Tuntas
9.	Reski	70	Tuntas
10.	Mutmainah	90	Tuntas
11	Putri	100	Tuntas
12	Sinar	80	Tuntas
13	Ripa	100	Tuntas
14	Angga	50	Tidak tuntas
15	Aldo	60	Tidak tuntas
16	M. Rahmat	90	Tuntas
17	Raden Roro. S	80	Tuntas
18	Titi Atika Sari	100	Tuntas
19	Nurfaiza	90	Tuntas
20	Ana	0	Tidak tuntas
	Jumlah	1510	17
	Rata-rata	75,5	
	Persentase ketuntasan	85%	

Sumber: Hasil Pengolahan nilai siswa pada siklus II setelah penerapan metode pembelajaran jigsaw learnig, 2018

Berdasarkan tabel di atas, jika dimasukkan ke dalam rumus penghitungan nilai rata-rata, maka nilai yang diperoleh adalah : $x = \frac{\sum f}{N} = \frac{1510}{20} = 75,5$.

Persentase peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum fi}{N} \times 100\% = \frac{17}{20} \times 100\% = 85\%,$$

Selanjutnya untuk menghitung peningkatan hasil belajar siswa dari siklus

I ke siklus II, $P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$, dibmanay

Posrate = nilai sesudah tindakan (siklus II)

Baserate = nilai sebelum tindakan (Siklus I)

Maka dapat diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke

siklus II adalah : $P = \frac{85 - 60}{60} \times 100\% = 41,6\%$.

Selanjutnya untuk menghitung peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan mulai dari skor awal sampai pada siklus II,

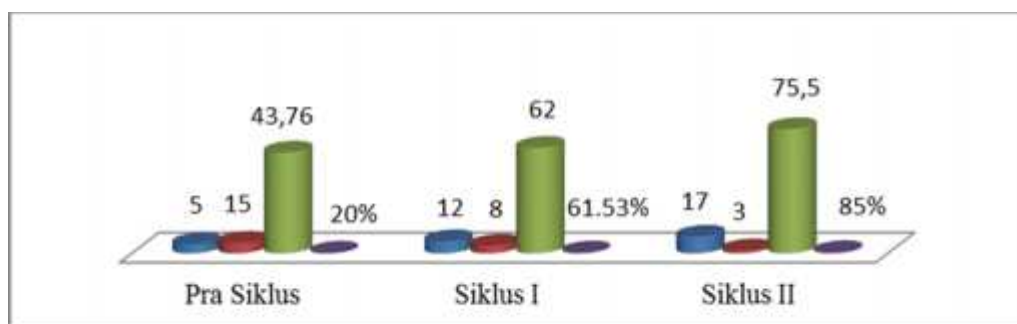
$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

P = persentase peningkatan

Posrate = nilai sesudah tindakan (siklus II)

Baserate = nilai sebelum tindakan (Skor awal)

Maka diperoleh $P = \frac{85 - 25}{25} \times 100 = 24\%$.



Sumber: Data Pengolahan Hasil Tes Tindakan Siklus II, PTK 2018

Gambar 4.7 Data Persentase Hasil Tes Siswa pada Siklus II

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata, persentase ketuntasan dan peningkatan hasil belajar siswa mulai dari skor awal, siklus I dan II sebagaimana perhitungan di atas, bahwa hasil belajar pada siklus I menunjukkan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran mengalami peningkatan.

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran setelah tindakan siklus II, nilai hasil belajar siswa yang memperoleh rata-rata 75,5, dengan ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 85%, dimana dengan jumlah siswa yang mencapai KKM (≥ 65) sebanyak 17 orang dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 3 orang siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar PAI siswa kelas V dapat ditingkatkan melalui penerapan metode pembelajaran *jigsaw learnig* di SDN 1 Tababu, dengan peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II sebesar 60%.

e. Refleksi

Pada tahap ini dapat diketahui seberapa besar peningkatan hasil belajar PAI dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *jigsaw learnig*. Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa melalui observasi dan evaluasi pada tindakan siklus II menunjukan hasil yang memuaskan. Hasil evaluasi pelaksanaan tindakan siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 85%. Hasil evaluasi tindakan siklus II menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 62% meningkat pada siklus II mencapai 85%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa melalui observasi dan evaluasi pada pelaksanaan siklus II menunjukkan hasil yang memuaskan. Siswa sudah menunjukkan sikap yang baik terhadap penerapan metode pembelajaran *jigsaw learnig* dalam pembelajaran PAI. Presentase ketuntasan sudah dalam kategori baik tetapi guru harus tetap berusaha untuk memaksimalkan kegiatan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini berarti indikator penelitian telah tercapai dan tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru dan Siswa

a. Aktivitas guru.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi siklus 1 menunjukkan bahwa aktivitas guru dengan presentase ketuntasan yaitu 85% belum dalam kategori sangat baik. Hal ini disebabkan masih ada beberapa indikator yang belum terlaksana seperti guru lupa memberikan motivasi kepada siswa. motivasi sangat berpengaruh penting bagi keberhasilan belajar siswa. Motivasi dipandang sebagai daya dorong, daya gerak atau penyebab seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan dengan tujuan tertentu.³ Dalam penjelasan lain Purwanto menemukan bahwa motivasi adalah segala hal yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.⁴

³ Rahman Abror, *psikologi pendidikan* (Jogjakarta, PT Tiara Wacana Yogya, 1993) h.114

⁴ Ngalim Purwanto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta , Bina Aksara ,2000) H. 19

Hal lain yang menyebabkan rendahnya aktivitas siswa yaitu guru tidak melakukan tanya jawab kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang dibahas. pembelajaran akan menjadi sangat membosankan, apabila selama berjam-jam guru menjelaskan materi pelajaran tanpa diselingi dengan pertanyaan, baik sekedar pertanyaan pancingan, atau pertanyaan untuk mengajak siswa. berpikir. Oleh karena itu dalam setiap proses pembelajaran, model pembelajaran apapun yang digunakan bertanya merupakan kegiatan yang selalu merupakan bagian yang tidak terpisahkan. pertanyaan yang baik, memiliki dampak yang positif terhadap siswa, diantaranya:

1. Dapat meningkatkan partisipasi siswa secara penuh dalam proses pembelajaran
2. Dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, sebab berpikir itu sendiri hakikatnya bertanya.
3. Dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa, serta menuntun siswa untuk menentukan jawaban.
4. Memusatkan siswa pada masalah yang dibahas.⁵

Dan juga ada beberapa indikator yang belum terlaksana secara maksimal seperti pada saat guru menjelaskan materi. Selain itu belum maksimal dalam mengarahkan siswa pada kelompok asal dan kelompok tim

⁵ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama, 2005), hal.157

ahli dan dalam diskusi kelompok ahli guru kurang mengontrol siswa dalam diskusi sehingga ada siswa yang tidak aktif dalam diskusi. Guru juga belum maksimal dalam menyimpulkan materi yaitu kurang melibatkan siswa dalam menyimpulkan materi. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti sebagai guru model dan atas bantuan guru observer melakukan refleksi terhadap masalah tersebut untuk mengetahui berbagai kelemahan dan kekurangan yang menyebabkan rendahnya aktivitas siswa pada siklus 1 dan melakukan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II kinerja guru telah diperbaiki. Guru sudah maksimal dalam memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran, guru cukup maksimal dalam mengondisikan kelas dan mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada **(lampiran 9 dan 10)**.

b. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I dengan presentase 80% masih tergolong cukup baik. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya presentase aktivitas belajar tersebut. Pada siklus I siswa masih banyak yang terlihat bingung dengan penerapan metode pembelajaran jigsaw learnig. Hal tersebut disebabkan karena siswa secara keseluruhan belum memahami dan belum terbiasa dengan cara belajar metode pembelajaran jigsaw learnig. Sehingga pada pembentukan kelompok masih kacau. Seperti yang ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh

Esanghono Kusuma. Dalam penelitiannya memperoleh hasil aktivitas siswa 65,12% sedangkan presentase ketidaktuntasan mencapai 34,88%. Dengan suasana pembelajaran seperti: tidak semua siswa terlibat secara aktif, dan siswa masih belum dapat menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran serta media yang digunakan.⁶ Selain itu juga siswa memilih-milih teman kelompok siswa terkadang tidak mau menerima teman kelompoknya misalnya ada siswa yang mendapat teman kelompok yang tidak disukainya sehingga interaksi siswa dalam kelompok tidak berjalan dengan baik. Jika interaksi siswa terjalin dengan baik maka akan timbul kerjasama yang baik pula dalam kelompok diskusi. Interaksi tidak hanya sekedar terjadi hubungan antara pihak-pihak yang terlibat melainkan terjadi pula saling mempengaruhi satu sama lain.⁷

Faktor lain yang menyebabkan belum tercapainya presentase baik yaitu ada beberapa indikator yang terlaksana dengan baik yaitu pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran siswa kurang memperhatikan penjelasan guru sibuk dengan aktivitasnya sendiri, dan juga siswa belum masih kaku pada saat siswa menjelaskan materi, materi yang sudah didiskusikan pada kelompok tim ahli, siswa kurang mendengarkan bimbingan

⁶ Ersanghuno Kusuma, Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbasis Savi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Pokok Bahasan Laju Reaksi Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Wirosari, Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Semarang, 2010. h.221.

⁷ Ahmad Ashore, Hubungan Kecerdasan Emosi Dan Interaksi Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Kelas VIII Program Akselerasi Di SMP Negeri 9 Surakarta, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009. H.33

dan arahan guru. Selain itu juga siswa belum menyimpulkan materi dengan baik. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan presentase 90%. siswa telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, siswa memperhatikan dan tanggap dalam diskusi teman pasangannya, sehingga pembelajaran dengan penerapan *jigsaw learnig* siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan membuat siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran dengan adanya strategi *jigsaw learnig* pada mata pelajaran PAI.

2. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran metode pembelajaran *jigsaw learnig* dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas V SDN 1 Tababu, dapat dijelaskan bahwa dalam pembelajaran siklus 1 dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini berdasarkan tes evaluasi pada akhir siklus pada pembelajaran bidang studi PAI. Tes evaluasi Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai bila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.⁸ dengan demikian perlu diadakanya tindakan seperti penerapan model pembelajaran aktif salah satunya metode pembelajaran *jigsaw learnig*

⁸Munawar, Indra. *Hasil Belajar (Pengertian dan Definisi)* (Bandung: PT. Remaja Rosda Jaya, 2009) h 2

Dengan menggunakan metode pembelajaran *jigsaw learnig* untuk meningkatkan hasil belajar siswa merupakan langkah yang tepat karena metode *jigsaw learnig* merupakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk melatih peserta didik agar terbiasa berdiskusi dan bertanggung jawab secara individu untuk membantu memahami tentang suatu materi pokok kepada teman sekelasnya⁹. Metode *jigsaw learnig* lebih diwarnai *student centered* dari pada *teacher centered*, penuh dengan bentuk aktivitas siswa, tentunya menekankan pentingnya siswa untuk membangun sendiri pengetahuan mereka dalam proses belajar mengajar. Arah pembelajaran tidak hanya berasal dari guru, tetapi siswa juga dapat belajar dengan sesamanya.¹⁰

Pelaksanaan tindakan dimulai dari siklus I yang diadakan dua kali pertemuan, dilakukan evaluasi dengan menggunakan tes untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan tingkat perkembangan hasil belajar siswa setelah penerapan metode pembelajaran *jigsaw learnig*. adapun hasil tes siklus I dengan presentase ketuntasan yaitu 60% dengan nilai rata-rata 62. Hasil tes siklus I tersebut menandakan bahwa model pembelajaran *jigsaw learnig* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti bila dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum tindakan, setelah dilakukanya tindakan dengan menerapkan metode pembelajaran *jigsaw learnig* hasil belajar siswa meningkat

⁹ Hermin budiningrat, *penegembangan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pengajaran fisika di SMU*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) h. 29

¹⁰Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 83.

14%. Tetapi pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 70%. Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan berdasarkan nilai tes dari hasil siklus I yang belum mencapai target peneliti yaitu 70%. Sedangkan yang diperoleh siswa masih mencapai 60%. Setelah pelaksanaan tindakan siklus II yang dilaksanakan dua kali pertemuan dengan tindakan evaluasi dengan tes yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan peningkatan hasil belajar siklus I. Adapun hasil tes siklus II dengan presentase ketuntasan 85% dengan nilai rata-rata 75,5%. Adapun siswa yang tuntas belajarnya yaitu 17 siswa sedangkan yang tidak tuntas belajarnya 3 siswa. Dengan hasil yang diperoleh siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 70% sedangkan yang diperoleh 90% hal ini berarti penelitian ini dikatakan berhasil dan hasil belajar meningkat pada setiap siklus. Adapun peningkatan hasil dari sebelum tindakan sampai pada siklus II sebesar 60%. Sehingga penelitian dicukupkan sampai pada siklus II.

Hasil penelitian diatas serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurudin, penerapan strategi jigsaw learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fiqih siswa kelas v mi al-huda kebosungu dlingo bantul, Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw atau pra tindakan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 58,08 dengan presentase 58%. Hanya 2 dari 12 siswa yang mencapai KKM. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu pada siklus I

rata-rata hasil belajar siswa mencapai 72,25 siswa yang mencapai ketuntasan belajar yaitu 6 siswa dengan presentase sebesar 72%. Dan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa menjadi 87,67% dengan presentase sebesar 88%. Begitu juga dengan tingkat aktivitas siswa dari siklus I ke siklus berikutnya mengalami peningkatan secara signifikan.¹¹

Penelitian yang dilakukan juga oleh Asri Masangka dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta Antam Pomala Kabupaten Kolaka. dengan Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, pada pra tindakan yaitu dengan presentase ketuntasan 46,67% dengan nilai rata-rata 65,57 setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus I meningkat menjadi 73,33% dengan nilai rata-rata 71,13. Dan pada siklus II meningkat menjadi 86,67%.¹²

Berdasarkan hasil penelitian ini dan didukung sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Jigsaw learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

¹¹ Nurudin, Penerapan Strategi Jigsaw Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas V MI Al-Huda Kebosungu Dlingo Bantul, Skripsi (Yogyakarta: program studi PGMI fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga 2013)

¹² Asri Masangka, Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Swasta Antam Pomalaa Kabupaten Kolaka, Skripsi (Makassar: Fakultas Tarbiyah UIN Makassar 2012).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka ditarik simpulan bahwa:

1. Hasil belajar PAI siswa kelas V SDN 1 Tababu sebelum tindakan memperoleh ketuntasan belajar siswa sebesar 25% dengan rata-rata sebesar 43,75. dan setelah tindakan siklus I persentase ketuntasan belajar mencapai 60% dengan nilai rata-rata 62%. Ketuntasan belajar setelah siklus II mencapai 85% dengan nilai rata-rata 75,5%. Kenaikan persentase ketuntasan belajar pada siklus II ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 70%.
2. Penerapan metode pembelajaran *jigsaw learnig* pada mata pelajaran PAI siswa kelas v SDN 1 Tababu dalam meningkatkan hasil belajar siswa dilakukan sesuai prosedur tindakan penelitian yaitu yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, analisis dan refleksi. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktifitas siswa dan guru yang dilaksanakan selama dua siklus. Pada aktivitas guru siklus I mencapai 70% pada pertemuan pertama sementara pertemuan ke dua mencapai 85% dan. Aktifitas siswa pada siklus I mencapai 65% pada pertemuan pertama sementara di pertemuan ke dua mencapai 80%, Adapun pada siklus II hasil aktifitas guru dan siswa terjadi peningkatan. Aktifitas guru pada siklus II mencapai 90% pada pertemuan pertama, sedangkan pertemuan ke dua mencapai 95% sedangkan aktifitas

siswa siklus II mencapai 85% pada pertemuan pertama, sedangkan pertemuan ke dua mencapai 90%.

3. Penerapan metode pembelajaran *jigsaw learnig* dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas V SDN 1 Tababu dapat ditingkatkan hal ini di lihat dari obsevasi awal dimana ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 25% dan pada siklus I meningkat menjadi 60% walaupun hal ini belum memenuhi setandar ketuntasan KKM dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 85%, hal ini telah memenuhi indikator keberhasilan dan standar KKM yang telah ditetapkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada guru hendaknya berusaha meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya, salah satunya adalah dengan menerapkan metode *jigsaw learnig* yang telah dibuktikan dalam penelitian ini.
2. Bagi sekolah dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya pembinaan dan pengembangan guru secara efektif, sehingga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan perbandingan atau rujukan pada penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat pendidikan Islam (Pendekatan Historis dan Teoritis)*, Jakarta: Ciputat Press, 2003
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Alma'rif, 1998
- Aminuddin, Aliaras Wahid dan Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006
- Damayanti & Moedjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Depdiknas, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. Pertama; Bandung: PT. Cordoba Republik Indonesia, 2012
- Drajat Zakariah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Gunawan Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Dian Hidayatul Umah. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung Tahun 2010" Skripsi Sarjana PGMI IAIN Tulungagung Tahun 2010.
- Hamruni, *Pembelajaran Berbasis Editatainmen*, Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2013

- Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Rajawali Pres, 2014
- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Cet. Ke-IV, Semarang: Rasail Media Group, 2008
- Kadir Abdul, *Psikologi Pendidikan*, Kendari:Departemen Agama, 2007
- Khaeruddin, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/KTS*, Yogyakarta:Pilar Media, 2001
- Mustakim Zainal, *Strategi & Metode Pembelajaran*, Pekalongan: STAIN Pekalongan PRESS, 2013
- Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2003
- Nanang Purwanato, *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta:Graha Ilmu, 2014
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. Ke-10, (Bandung: Sinar Baru Algesindo,2009
- Nur Kholifah.” *Penerapan Pembelajaran Model Jigsaw Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III MIN Kunir Wonodadi Blitar Tahun 2010*”, *Skripsi Sarjana PGMI IAIN Tulungagung Tahun 2010*
- Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis*, Bandung:Alfabeta, 2013
- Imam Quthubi & Ibnu Katsir, 2010, *Ilmu Tafsir Al-Qur'an*, Jakarta:Ilmu Pondok
- Sabri Ahmad, *Strategi belajar Mengajar Micro teaching*, Padang:Quantum Teaching, 2007
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006

- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Edisi Pertama, Cet. Ke-3, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007
- Suryana & Suryadi, yang dikutip dari M Surya, *Modul Bimbingan Konseling/DMS*, Jakarta:Kemenag RI, 2009
- Sarwitos Wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta:Rajawali Pres, 1988
- Suharsmi Arikunto & Safrudin, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, Jakarta:Bumi Aksara, 2004
- Susilana, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar*, Jakarta:Depdiknas, 2006
- Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta:raja Grafindo Persada, 2007
- Sarwitos Wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta:Rajawali Pres,2001
- Sumardi Surya Subrata, *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*, Jakarta:Pustaka Jaya, 1995
- Suharsmi Arikunto, & Safrudin, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*, Jakarta:Bumi Aksara, 2004
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010 .
- Zainal Akib DKK, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk SMA, SMP dan SMK*, Bandung:Alam Widya, 2001

LAMPIRAN 1

SILABUS

Sekolah : SDN 1 TABABU
 Kelas : V
 Semester : 2
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Standar kompetensi (Akhlaq): 9. Membiasakan perilaku terpuji

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembahasan	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
9.1 Meneladani perilaku Khlaifah Abu Bakar RA	Kisah keteladanan Khalifah Abu Bakar RA	1. Siswa mengemukakan pendapatnya tentang kecintaan Abu Bakar terhadap Rasulullah SAW dan kedermawanan Abu Bakar, serta kesahajaan Abu Bakar sebagai khalifah berdasarkan materi yang telah dipelajari melalui forum diskusi dan tanya jawab, serta meneladani perilaku Abu Bakar dalam praktik keseharian	1. Meneladani kecintaan Abu Bakar RA terhadap Rasulullah SAW	Tes tulis	Essay	Apa yang harus kamu lakukan sebagai tanda kecintaan terhadap Rasulullah SAW?	3 x 35 menit	1. Teks cerita kisah Khalifah Abu Bakar RA 2. Buku kisah-kisah sahabat Nabi 3. Buku Pendidikan Agama Islam Jilid. 5, NTR Esis halaman 4. Kaset/Cd tentang kisah sahabat Nabi 5. AlQuraan (juz amma) 6. pengalaman guru
			2. Meneladani kedermawanan Abu Bakar RA	Tes tulis	Jawaban singkat	Siapakah nama budak yang dimerdekakan Abu Bakar RA?		
			3. Meneladani kesahajaan Abu Bakar RA sebagai khalifah	Tes tulis	Jawaban singkat	Sebutkan dua keuntungan orang yang hidup bersahaja!		
9.2 Meneladani perilaku Umar bin Khattab RA	Kisah keteladanan Khalifah Umar bin Khattab RA	1. Siswa mengemukakan pendapatnya tentang keberanian Umar bin Khattab dalam menegakkan ajaran Islam dan jiwa pemimpin Umar Bin Khattab berdasarkan materi yang telah dipelajari melalui forum diskusi dan tanya jawab, serta meneladani perilaku Umar bin Khattab dalam praktik keseharian	1. Meneladani keberanian Umar bin Khattab dalam menegakkan ajaran Islam	Tes tulis	Essay	Umar bin Khattab sangat istiqamah dalam ajaran Islam. Jelaskan apa maksudnya!	3 x 35 menit	1. Teks cerita kisah Khalifah Umar bin Khattab RA 2. Buku kisah-kisah sahabat Nabi 3. Buku Pendidikan Agama Islam Jilid. 5, NTR Esis halaman 4. Kaset/Cd tentang kisah sahabat Nabi 5. AlQuraan (juz amma) 6. pengalaman guru
			2. Meneladani jiwa kepemimpinan Umar bin Khattab RA	Tes Tulis	Jawaban singkat	Jelaskan sifat kepemimpinan Umar bin Khattab RA!		



Mengetahui
Kepala Sekolah SDN 1 Tababu

Handwritten signature of ABD Haris j S.Pd. I

ABD Haris j S.Pd. I
Nip: 196107131988031009

Guru Mata Pelajaran PAI

Handwritten signature of Risawati S.Pd. I

Risawati S.Pd. I
Nip: 197112311992082004



SILABUS

Sekolah : SDN 1 TABABU
 Kelas : V
 Semester : 2
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Standar kompetensi (Fiqih): 10. Mengetahui puasa wajib

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembahasan	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
10.1 Menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa Ramadan	Puasa Ramadan dan puasa sunah	1. Siswa mengemukakan pendapatnya tentang pengertian puasa Ramadan, menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa Ramadan dan puasa sunah	1. Menjelaskan pengertian puasa Ramadan	Tes tulis	Jawaban singkat	Apa yang kamu ketahui tentang definisi puasa?	3 x 35 menit	1. Teks lafal doa berbuka puasa, lafal makan sahur, dan niat puasa di karton atau papan tulis 2. Gambar peraga tentang tatacara berpuasa yang benar 3. Buku Pendidikan Agama Islam Jilid 5, NTR ESIS halaman 4. Pengalaman guru
			2. Menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa Ramadan dan puasa sunah	Tes tulis	Jawaban singkat	Apa saja yang termasuk puasa sunah?		
10.2 Menyebutkan hikmah puasa	Puasa Ramadan dan puasa sunah	1. Siswa mengemukakan pendapatnya tentang hikmah yang dapat dipetik dari puasa Ramadan dan puasa sunah dan mempraktikkan puasa sunah dalam kesempatan lain	1. Mempraktikkan puasa Senin dan Kamis	Tes tulis	Jawaban singkat	Puasa dapat mendidik seseorang agar memiliki jiwa sosial, apa maksudnya?	3 x 35 menit	1. Teks lafal doa berbuka puasa, lafal makan sahur, dan niat puasa di karton atau papan tulis 2. Gambar peraga tentang tatacara berpuasa yang benar 3. Buku Pendidikan Agama Islam Jilid 5, NTR ESIS halaman 4. Pengalaman guru

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN 1 Tababu



Handwritten signature of ABD Haris j S.Pd. I

ABD Haris j S.Pd. I
Nip: 196107131988031009

Guru Mata Pelajaran PAI

Handwritten signature of Risawati S.Pd. I

Risawati S.Pd. I
Nip: 197112311992082004



Lampiran 2.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SDN 1 TABABU
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kelas/Semester : V/II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
Siklus : I
Pertemuan ke : I

A. Standar Kompetensi

9. Membiasakan perilaku terpuji

B. Kompetensi Dasar

9.1 Meneladani perilaku Khalifah Abu Bakar RA

C. Indikator

9.1.1 Meneladani kecintaan Abu Bakar terhadap Rasulullah SAW

9.1.2 Meneladani kedermawananan Abu Bakar RA

9.1.3 Meneladani kesahajaan Abu Bakar RA sebagai khalifah

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat meneladani kecintaan Abu Bakar RA terhadap Rasulullah SAW
- Siswa dapat meneladani kedermawanan Abu Bakar RA
- Siswa dapat meneladani kesahajaan Abu Bakar RA sebagai khalifah

E. Materi Pokok

Kisah Khalifah Abu bakar RA

F. Metode Pembelajaran

- ◆ Ceramah
- ◆ Tanya jawab
- ◆ Penugasan
- ◆ *JIGSAW LEARNIG*

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

TAHAPAN KEGIATAN	RINCIAN KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
<p style="text-align: center;">Kegiatan awal</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru mengawali pembelajaran dengan ucapan salam lalu berdoa ✓ Guru mengabsensi siswa ✓ Guru menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran ✓ Guru menyampaikan topik/materi yang akan dipelajari ✓ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	15 menit
<p style="text-align: center;">Kegiatan Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru Memperkenalkan model pembelajaran <i>jigsaw</i> serta menjelaskan langkah-langkah model <i>jigsaw</i> ➤ Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan, yaitu meneladani perilaku terpuji khalifah abu bakar ra ➤ Guru membagi kelompok (kelompok asal) sebanyak kelompok 4 kelompok. setiap kelompok terdiri dari 5 siswa ➤ Setelah siswa membentuk kelompok guru memberikan tugas/wacana kepada setiap siswa dan diberikan nomor kepala A, B, C, D, ➤ Siswa membaca dan 	45 Menit

	<p>memahami tugas/ wacana yang diberikan oleh guru</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membentuk kelompok/tim ahli dari masing- masing kelompok ➤ Guru memberikan kesempatan kepada tim ahli untuk mendiskusikan materinya ➤ Siswa berdiskusi dalam kelompok (kelompok ahli) ➤ Guru membimbing diskusi kelompok ahli ➤ Guru meminta siswa kembali pada kelompok asal ➤ Masing-masing kelompok tim menyampaikan hasil diskusinya 	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran ➤ Guru mengadakan evaluasi ➤ Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdala dan mengucapkan salam ➤ Istrahat/ berdoa pulang. 	<p>10 menit</p>

H. Alat Dan Sumber Bahan

Sumber : Teks kisah Khalifah Umar bin Khattab RA
 Buku Pendidikan Agama Islam Jilid 5 NTR-Esis
 Buku-buku kisah Sahabat Nabi

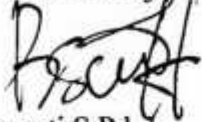
Jenis Penilaian

- ✓ Tes tertulis
- ✓ Lisan

I. Kriteria Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat meneladani kecintaan Abu Bakar terhadap Rasulullah SAW Siswa dapat meneladani kedermawanan Abu Bakar RA Siswa dapat meneladani kesahajaan Abu Bakar RA sebagai khalifah 	<p>Teknik tertulis</p> <p>Teknik tertulis</p> <p>Teknik lisan</p>	<p>Teks</p> <p>Teks</p> <p>Tanya jawab</p>	<ol style="list-style-type: none"> Jelaskan dengan singkat, bagaimana wujud kecintaan Abu Bakar RA terhadap Rasulullah SAW? Apa saja kedermawanan abubakar ? Sebutkan dua keuntungan orang yang hidup bersahaja!

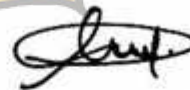
Guru Mata Pelajaran PAI



Risawati S.Pd. I
Nip: 197112311992082004

Kolaka Timur 19 April 2018

Peneliti



Muji nur maksum
Nim: 14010104026

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN 1 Tababu




ABD Haris j S.Pd. I
Nip: 196107131988031009

Lampiran 3.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SDN 1 TABABU
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kelas/Semester : V/II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
Siklus : I
Pertemuan ke : 2

A. Standar Kompetensi

9. Membiasakan perilaku terpuji

B. Kompetensi Dasar

9.1 Meneladani perilaku Khalifah Abu Bakar RA

C. Indikator

9.2.1 Meneladani keberanian Umar bin Khattab RA dalam menegakkan ajaran Islam

9.2.2 Meneladani jiwa kepemimpinan Umar bin Khattab RA

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat meneladani keberanian Umar bin Khattab RA dalam menegakkan ajaran Islam
- Siswa dapat meneladani jiwa kepemimpinan Umar bin Khattab RA

E. Materi Pokok

Kisah keteladanan Khalifah Umar bin Khattab

F. Metode Pembelajaran

- ◆ Ceramah
- ◆ Tanya jawab
- ◆ Penugasan
- ◆ *JIGSAW LEARNIG*

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

TAHAPAN KEGIATAN	RINCIAN KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
<p>Kegiatan awal</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru mengawali pembelajaran dengan ucapan salam lalu berdoa ✓ Guru mengabsensi siswa ✓ Guru menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran ✓ Guru menyampaikan topik/materi yang akan dipelajari ✓ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	<p>15 menit</p>
<p>Kegiatan Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru Memperkenalkan model pembelajaran <i>jigsaw</i> serta menjelaskan langkah-langkah model <i>jigsaw</i> ➤ Guru membacakan kisah Khalifah Umar bin Khattab RA, sedangkan siswa mendengarkan dan menyimak dengan baik ➤ Siswa menyebutkan keberanian Umar bin Khattab RA dalam menegakkan ajaran Islam ➤ Guru membagi kelompok (kelompok asal) sebanyak kelompok 4 kelompok. setiap kelompok terdiri dari 5 siswa ➤ Setelah siswa membentuk kelompok guru memberikan tugas/wacana kepada setiap siswa dan diberikan nomor kepala 	<p>45 Menit</p>

	<p>A, B, C, D,</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa membaca dan memahami tugas/ wacana yang diberikan oleh guru ➤ Guru membentuk kelompok/tim ahli dari masing- masing kelompok ➤ Guru memberikan kesempatan kepada tim ahli untuk mendiskusikan materinya ➤ Siswa berdiskusi dalam kelompok (kelompok ahli) ➤ Guru membimbing diskusi kelompok ahli ➤ Guru meminta siswa kembali pada kelompok asal ➤ Masing-masing kelompok tim menyampaikan hasil diskusinya 	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran ➤ Guru mengadakan evaluasi ➤ Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdala dan mengucapkan salam ➤ Istrahat/ berdo'a pulang. 	<p>10 menit</p>

H. Alat Dan Sumber Bahan

Sumber : Teks kisah Khalifah Umar bin Khattab RA
 Buku Pendidikan Agama Islam Jilid 5 NTR-Esis
 Buku-buku kisah Sahabat Nabi

Jenis Penilaian

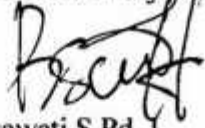
- ✓ Tes tertulis
- ✓ Lisan

I. Kriteria Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa dapat meneladani keberanian Umar bin Khattab RA dalam menegakkan ajaran Islam ➤ Siswa dapat meneladani jiwa kepemimpinan Umar bin Khattab RA 	<p>Teknik tertulis</p> <p>Teknik tertulis</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Teks</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceritakan dengan singkat sosok pemberani Khalifah Umar bin Khattab RA dalam menegakkan ajaran Islam! 2. Jelaskan sifat kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab RA!

Kolaka timur 23 april 2018

Guru Mata Pelajaran PAI



Risawati S.Pd. I
Nip: 197112311992082004

Peneliti



Muji nur maksum
Nim: 14010104026



Mengetahui
Kepala Sekolah SDN 1 Tababu

ABD Haris j S.Pd. I
Nip: 196107131988031009

Lampiran 4.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SDN 1 TABABU
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kelas/Semester : V/II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
Siklus : 2
Pertemuan ke : I

A. Standar Kompetensi

- Mengenal puasa wajib

B. Kompetensi Dasar

- Menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa Ramadan

C. Indikator

- Menjelaskan pengertian puasa Ramadan
- Menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa Ramadan dan puasa sunah

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan pengertian puasa Ramadan
- Siswa dapat menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa Ramadan dan puasa sunah

E. Materi Pokok

- Puasa Ramadan dan puasa sunah

F. Metode Pembelajaran

- ◆ Ceramah
- ◆ Tanya jawab
- ◆ Penugasan
- ◆ *JIGSAW LEARNIG*

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

TAHAPAN KEGIATAN	RINCIAN KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
<p>Kegiatan awal</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru mengawali pembelajaran dengan ucapan salam lalu berdoa ✓ Guru mengabsensi siswa ✓ Guru menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran ✓ Guru menyampaikan topik/materi yang akan dipelajari ✓ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	<p>15 menit</p>
<p>Kegiatan Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru Memperkenalkan model pembelajaran <i>jigsaw</i> serta menjelaskan langkah-langkah model <i>jigsaw</i> ➤ Siswa mendengarkan dan menyimak uraian yang dijelaskan guru dari bahan ajar yang disampaikan mengenai puasa wajib ➤ Guru membagi kelompok (kelompok asal) sebanyak kelompok 4 kelompok. setiap kelompok terdiri dari 5 siswa ➤ Setelah siswa membentuk kelompok guru memberikan tugas/wacana kepada setiap siswa dan 	<p>45 Menit</p>

	<p>diberikan nomor kepala A, B, C, D,</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa membaca dan memahami tugas/ wacana yang diberikan oleh guru ➤ Guru membentuk kelompok/tim ahli dari masing- masing kelompok ➤ Guru memberikan kesempatan kepada tim ahli untuk mendiskusikan materinya ➤ Siswa berdiskusi dalam kelompok (kelompok ahli) ➤ Guru membimbing diskusi kelompok ahli ➤ Guru meminta siswa kembali pada kelompok asal ➤ Masing-masing kelompok tim menyampaikan hasil diskusinya 	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran ➤ Guru mengadakan evaluasi ➤ Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdala dan mengucapkan salam ➤ Istrahat/ berdoa pulang. 	<p>10 menit</p>

H. Alat Dan Sumber Bahan

Sumber : Teks lafal doa berbuka puasa dan doa ketika sahur
 Buku Pendidikan Agama Islam Jilid 5 NTR-Esis halaman
 Buku-buku lain yang relevan

Jenis Penilaian

- ✓ Tes tertulis
- ✓ Lisan

I. Kriteria Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
➤ Menjelaskan pengertian puasa Ramadan	Teknik tertulis	Teks	1. Bagaimana lafal doa berbuka puasa dan doa ketika sahur?
➤ Menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa Ramadan dan puasa sunah	Teknik tertulis Teknik lisan	Teks Tanya jawab	2. Sebutkan syarat sah puasa!

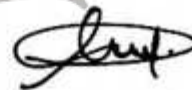
Guru Mata Pelajaran PAI



Risawati S.Pd. I
Nip: 197112311992082004

Kolaka timur 26 april 2018

Peneliti



Muji nur maksum
Nim: 14010104026



Mengetahui
Kepala Sekolah SDN 1 Tababu

ABD Haris j S.Pd. I
Nip: 196107131988031009

Lampiran 5.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SDN 1 TABABU
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kelas/Semester : V/II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
Siklus : 2
Pertemuan ke : 2

A. Standar Kompetensi

10. Mengenal puasa wajib

B. Kompetensi Dasar

10.2 Menyebutkan hikmah puasa Ramadan

C. Indikator

10.2.1 Mempraktikkan puasa sunah Senin dan Kamis

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat mempraktikkan puasa sunah Senin dan Kamis

E. Materi Pokok

- Puasa Ramadan dan puasa sunah (*lihat buku Pendidikan Agama Islam SD jl. 5 NTR-ESIS bab 10*)

F. Metode Pembelajaran

- ◆ Ceramah
- ◆ Tanya jawab
- ◆ Penugasan
- ◆ *JIGSAW LEARNIG*

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

TAHAPAN KEGIATAN	RINCIAN KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
<p style="text-align: center;">Kegiatan awal</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru mengawali pembelajaran dengan ucapan salam lalu berdoa ✓ Guru mengabsensi siswa ✓ Guru menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran ✓ Guru menyampaikan topik/materi yang akan dipelajari ✓ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	15 menit
<p style="text-align: center;">Kegiatan Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru Memperkenalkan model pembelajaran <i>jigsaw</i> serta menjelaskan langkah-langkah model <i>jigsaw</i> ➤ Siswa mendengarkan dan menyimak uraian yang dijelaskan guru dari bahan ajar yang disampaikan mengenai puasa sunna ➤ Guru membagi kelompok (kelompok asal) sebanyak kelompok 4 kelompok. setiap kelompok terdiri dari 5 siswa ➤ Setelah siswa membentuk kelompok guru memberikan tugas/wacana kepada setiap siswa dan diberikan nomor kepala 	45 Menit

	<p>A, B, C, D,</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa membaca dan memahami tugas/ wacana yang diberikan oleh guru ➤ Guru membentuk kelompok/tim ahli dari masing- masing kelompok ➤ Guru memberikan kesempatan kepada tim ahli untuk mendiskusikan materinya ➤ Siswa berdiskusi dalam kelompok (kelompok ahli) ➤ Guru membimbing diskusi kelompok ahli ➤ Guru meminta siswa kembali pada kelompok asal ➤ Masing-masing kelompok tim menyampaikan hasil diskusinya 	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran ➤ Guru mengadakan evaluasi ➤ Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdala dan mengucapkan salam ➤ Istrahat/ berdo'a pulang. 	<p>10 menit</p>

H. Alat Dan Sumber Bahan

Sumber : Teks lafal doa berbuka puasa dan doa ketika sahur
 Buku Pendidikan Agama Islam Jilid 5 NTR-Esis halaman
 Buku-buku lain yang relevan

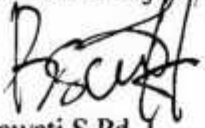
Jenis Penilaian

- ✓ Tes tertulis
- ✓ Lisan

I. Kriteria Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<p>➤ Mempraktikkan puasa sunah Senin dan Kamis</p>	<p>Teknik tertulis</p>	<p>lisan</p>	<p>1. Sebutkan manfaat puasa sunah ?</p>

Guru Mata Pelajaran PAI



Risawati S.Pd. I
Nip: 197112311992082004

Kolaka timur 3 mei 2018

Peneliti



Muji nur maksum
Nim: 14010104026



Mengetahui
Kepala Sekolah SDN 1 Tababu

ABD Haris j S.Pd. I
Nip: 196107131988031009

Lampiran 6.

Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Mata Pelajaran PAI Menggunakan metode *Jigsaw* Siklus I pertemuan 1

Nama Sekolah : SDN 1 TABABU
 Nama Pengamat : Risawati, S. Pd I
 Alokasi waktu : 2 x 35 menit
 Mata Pelajaran : pendidikan agama islam
 Kelas/Semester : V/II
 Materi : Membiasakan perilaku terpuji
 Petunjuk pengisian:

Isi lembar observer sesuai hasil pengamatan dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom skor yang sesuai

No	Aktivitas guru	Ya	Tidak
I	Kegiatan awal		
1.	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam	✓	
2	Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian, serta kesiapan peserta didik	✓	
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		✓
4	Guru melakukan apersepsi		✓
5	Guru memotivasi siswa		✓
6	Guru memperkenalkan model pembelajaran <i>jigsaw learning</i>	✓	
II	Kegiatan inti		
1	Guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu Membiasakan perilaku terpuji	✓	
2.	Guru melakukan tanya jawab kepada siswa	✓	
3	Guru membagi kelompok (kelompok asal) sebanyak 4 kelompok setiap kelompok terdiri dari 5 siswa	✓	
4	Guru memberikan tugas/wacana kepada setiap siswa dan memberikan nomor kepala A, B, C, D.	✓	
5	Guru membentuk kelompok tim ahli dari masing-masing kelompok	✓	
6	Guru memberi kesempatan kepada tim ahli untuk mendiskusikan materinya	✓	

7	Guru membimbing diskusi kelompok ahli	✓	
8	Guru meminta siswa kembali pada kelompok asal	✓	
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan materi yang telah didiskusikan pada kelompok ahli	✓	
10	Guru memberikan tes kuis pada setiap kelompok		✓
11	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjawab kuis dengan baik		✓
III	Kegiatan akhir		
1	Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari	✓	
2	Guru mengadakan evaluasi		✓
3	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa	✓	
	Jumlah Skor	14	6

Presentase pelaksanaan Pembelajaran : $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{20} \times 100\%$	70
Kategori*)	Cukup

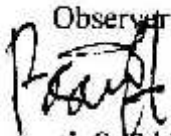
*) Kategori Pelaksanaan Pembelajaran:

- 50-54 = Kurang baik
- 55-59 = Kurang baik
- 60-75 = Cukup
- 76-85 = Baik
- 86-100 = sangat baik

Keterangan:

1. Terlaksana (ya)= 14
2. Tidak terlaksana= 6

Kolaka Timur, 19 April 2018

Observer

 (Risawati, S. Pd I)

Lampiran 7.

Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Mata Pelajaran PAI Menggunakan metode *Jigsaw* Siklus I pertemuan 2

Nama Sekolah : SDN 1 TABABU
 Nama Pengamat : Risawati, S. Pd I
 Alokasi waktu : 2 x 35 menit
 Mata Pelajaran : pendidikan agama islam
 Kelas/Semester : V/II
 Materi : Membiasakan perilaku terpuji
 Petunjuk pengisian:

Isi lembar observer sesuai hasil pengamatan dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom skor yang sesuai

No	Aktivitas guru	Ya	Tidak
I	Kegiatan awal		
1.	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam	✓	
2	Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian, serta kesiapan peserta didik	✓	
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
4	Guru melakukan apersepsi	✓	
5	Guru memotivasi siswa		✓
6	Guru memperkenalkan model pembelajaran <i>jigsaw learnig</i>	✓	
II	Kegiatan inti		
1	Guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu meneladani perilaku terpuji abu bakar dan umar	✓	
2.	Guru melakukan tanya jawab kepada siswa	✓	
3	Guru membagi kelompok (kelompok asal) sebanyak 4 kelompok setiap kelompok terdiri dari 5 siswa	✓	
4	Guru memberikan tugas/wacana kepada setiap siswa dan memberikan nomor kepala A, B, C, D.	✓	
5	Guru membentuk kelompok tim ahli dari masing-masing kelompok	✓	

6	Guru memberi kesempatan kepada tim ahli untuk mendiskusikan materinya	✓	
7	Guru membimbing diskusi kelompok ahli	✓	
8	Guru meminta siswa kembali pada kelompok asal	✓	
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan materi yang telah didiskusikan pada kelompok ahli	✓	
10	Guru memberikan tes kuis pada setiap kelompok	✓	
11	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjawab kuis dengan baik		✓
III	Kegiatan akhir		
1	Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari		✓
2	Guru mengadakan evaluasi	✓	
3	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa	✓	
	Jumlah Skor	17	3

Presentase pelaksanaan Pembelajaran : $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan} \times 100\%}{20}$	85
Kategori*)	Baik

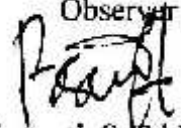
*) Kategori Pelaksanaan Pembelajaran:\

50-54 = Kurang baik
55-59 = Kurang baik
60-75 = Cukup
76-85 = Baik
86-100 = sangat baik

Keterangan:

1. Terlaksana (ya)= 17
2. Tidak terlaksana= 3

Kolaka timur 23 april 2018

Observer

(Risawati, S. Pd I)

(Risawati, S. Pd I)



Lampiran 8.

**Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Mata Pelajaran
PAI Menggunakan metode *Jigsaw* Siklus I pertemuan 1**

Nama Sekolah : SDN 1 TABABU
 Nama Pengamat : Risawati, S. Pd I
 Alokasi waktu : 2 x 35 menit
 Mata Pelajaran : pendidikan agama islam
 Kelas/Semester : V/II
 Materi : perilaku terpuji
 Petunjuk pengisian:

Isi lembar observe sesuai hasil pengamatan dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom skor yang sesuai

No	Aktivitas siswa	Ya	Tidak
I	Kegiatan awal		
1.	Siswa menjawab salam dan sapaan dari guru	✓	
2	Siswa mendengarkan saat guru sedang mengabsen	✓	
3	Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
4	Siswa menanggapi apersepsi		✓
5	Siswa mendengarkan motivasi dari guru		✓
6	Siswa memperhatikan saat guru menjelaskan langkah-langkah jigsaw	✓	
II	Kegiatan inti		
1	Siswa memperhatikan saat guru menjelaskan materi perilaku terpuji	✓	
2	Siswa menjawab umpan balik dari guru dan bertanya tentang materi yang belum dipahami		✓
3	Siswa membentuk kelompok (kelompok asal)	✓	
4	Siswa membaca dan memahami tugas/wacana yang diberikan oleh guru dan setiap siswa mendapat nomor kepala A, B, C, D	✓	

5	Siswa membentuk kelompok ahli dari masing-masing kelompok	✓	
6	Siswa berdiskusi dalam kelompok (kelompok ahli)		✓
7	Siswa kembali ke kelompok asal	✓	
8	Masing-masing siswa menjelaskan materi yang telah didiskusikan pada kelompok ahli	✓	
9	Siswa mendengarkan bimbingan dari guru	✓	
10	Siswa menjawab kuis yang diberikan guru		✓
11	Siswa mendapat hadiah/penghargaan dari guru		✓
III	Kegiatan akhir		
1	Siswa menyimpulkan materi pelajaran dengan bimbingan guru	✓	
2	Siswa menjawab soal evaluasi dari guru		✓
3	Siswa membaca hamdala (doa) dan menjawab salam dari guru saat pembelajaran selesai	✓	
	Jumlah Skor	13	7

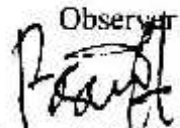
Presentase pelaksanaan Pembelajaran : $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan} \times 100\%}{20}$	65%
Kategori*)	Cukup

*) Kategori Pelaksanaan Pembelajaran:\n
 50-54 = Kurang sekali
 55-59 = Kurang baik
 60-75 = Cukup
 76-85 = Baik
 86-100 = sangat baik

Keterangan:

1. Terlaksana (ya)= 13
2. Tidak terlaksana= 7

Kolaka timur, 19 april 2018

Observer

 (Risawati, S. Pd I)

(Risawati, S. Pd I)



Lampiran 9.

**Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Mata Pelajaran
PAI Menggunakan metode *Jigsaw* Siklus I pertemuan 2**

Nama Sekolah : SDN 1 TABABU
 Nama Pengamat : Risawati, S. Pd I
 Alokasi waktu : 2 x 35 menit
 Mata Pelajaran : pendidikan agama islam
 Kelas/Semester : V/II
 Materi : perilaku terpuji
 Petunjuk pengisian:

Isi lembar observe sesuai hasil pengamatan dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom skor yang sesuai

No	Aktivitas siswa	Ya	Tidak
I	Kegiatan awal		
1.	Siswa menjawab salam dan sapaan dari guru	✓	
2	Siswa mendengarkan saat guru sedang mengabsen	✓	
3	Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
4	Siswa menanggapi apersepsi		✓
5	Siswa mendengarkan motivasi dari guru	✓	
6	Siswa memperhatikan saat guru menjelaskan langkah-langkah jigsaw	✓	
II	Kegiatan inti		
1	Siswa memperhatikan saat guru menjelaskan materi perilaku terpuji	✓	
2	Siswa menjawab umpan balik dari guru dan bertanya tentang materi yang belum dipahami		✓
3	Siswa membentuk kelompok (kelompok asal)	✓	
4	Siswa membaca dan memahami tugas/wacana yang diberikan oleh guru dan setiap siswa mendapat nomor kepala A, B, C, D	✓	
5	Siswa membentuk kelompok ahli dari masing-masing kelompok	✓	

6	Siswa berdiskusi dalam kelompok (kelompok ahli)		✓
7	Siswa kembali ke kelompok asal	✓	
8	Masing-masing siswa menjelaskan materi yang telah didiskusikan pada kelompok ahli	✓	
9	Siswa mendengarkan bimbingan dari guru	✓	
10	Siswa menjawab kuis yang diberikan guru	✓	
11	Siswa mendapat hadiah/penghargaan dari guru		✓
III	Kegiatan akhir		
1	Siswa menyimpulkan materi pelajaran dengan bimbingan guru	✓	
2	Siswa menjawab soal evaluasi dari guru	✓	
3	Siswa membaca hamdala (doa) dan menjawab salam dari guru saat pembelajaran selesai	✓	
	Jumlah Skor	16	4

Presentase pelaksanaan Pembelajaran : $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{20} \times 100\%$	80%
Kategori*)	Baik

*) Kategori Pelaksanaan Pembelajaran:\

50-54 = Kurang sekali

55-59 = Kurang baik

60-75 = Cukup

76-85 = Baik

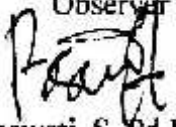
86-100 = sangat baik

Keterangan:

1. Terlaksana (ya)= 16

2. Tidak terlaksana= 4

Kolaka timur, 23 april 2018

Observer

 (Risawati, S. Pd I)

Lampiran 10.

**Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Mata Pelajaran
PAI Menggunakan metode *Jigsaw* Siklus II pertemuan 1**

Nama Sekolah : SDN 1 TABABU
 Nama Pengamat : Risawati, S. Pd I
 Alokasi waktu : 2 x 35 menit
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/Semester : V/II
 Materi : Mengetahui puasa wajib
 Petunjuk pengisian:

Isi lembar observer sesuai hasil pengamatan dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom skor yang sesuai

No	Aktivitas siswa	Ya	Tidak
I	Kegiatan awal		
1.	Siswa menjawab salam dan sapaan dari guru	✓	
2	Siswa mendengarkan saat guru sedang mengabsen	✓	
3	Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran		✓
4	Siswa menanggapi apersepsi		✓
5	Siswa mendengarkan motivasi dari guru	✓	
6	Siswa memperhatikan saat guru menjelaskan langkah-langkah jigsaw	✓	
II	Kegiatan inti		
1	Siswa memperhatikan saat guru menjelaskan materi pusa sunah	✓	
2	Siswa menjawab umpan balik dari guru dan bertanya tentang materi yang belum dipahami	✓	
3	Siswa membentuk kelompok (kelompok asal)	✓	
4	Siswa membaca dan memahami tugas/wacana yang diberikan oleh guru dan setiap siswa mendapat nomor kepala A, B, C, D	✓	

5	Siswa membentuk kelompok ahli dari masing-masing kelompok	✓	
6	Siswa berdiskusi dalam kelompok (kelompok ahli)	✓	
7	Siswa kembali ke kelompok asal	✓	
8	Masing-masing siswa menjelaskan materi yang telah didiskusikan pada kelompok ahli		✓
9	Siswa mendengarkan bimbingan dari guru	✓	
10	Siswa menjawab kuis yang diberikan guru	✓	
11	Siswa mendapat hadiah/penghargaan dari guru	✓	
III	Kegiatan akhir		
1	Siswa menyimpulkan materi pelajaran dengan bimbingan guru	✓	
2	Siswa menjawab soal evaluasi dari guru	✓	
3	Siswa membaca hamdala (doa) dan menjawab salam dari guru saat pembelajaran selesai	✓	
	Jumlah Skor	17	3

Presentase pelaksanaan Pembelajaran : $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{20} \times 100\%$	85
Kategori*)	Baik

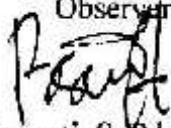
*) Kategori Pelaksanaan Pembelajaran:\

- 50-54 = Kurang sekali
- 55-59 = Kurang baik
- 60-75 = Cukup
- 76-85 = Baik
- 86-100 = sangat baik

Keterangan:

1. Terlaksana (ya)= 17
2. Tidak terlaksana= 3

Kolaka timur 26 april 2018

Observer

(Risawati, S. Pd I)



Lampiran 11.

**Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Mata Pelajaran
PAI Menggunakan metode *Jigsaw* Siklus II pertemuan 2**

Nama Sekolah : SDN 1 TABABU
 Nama Pengamat : Risawati, S. Pd I
 Alokasi waktu : 2 x 35 menit
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/Semester : V/II
 Materi : Mengetahui puasa wajib
 Petunjuk pengisian:

Isi lembar observer sesuai hasil pengamatan dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom skor yang sesuai

No	Aktivitas siswa	Ya	Tidak
I	Kegiatan awal		
1.	Siswa menjawab salam dan sapaan dari guru	✓	
2	Siswa mendengarkan saat guru sedang mengabsen	✓	
3	Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
4	Siswa menanggapi apersepsi		✓
5	Siswa mendengarkan motivasi dari guru	✓	
6	Siswa memperhatikan saat guru menjelaskan langkah-langkah jigsaw	✓	
II	Kegiatan inti		
1	Siswa memperhatikan saat guru menjelaskan materi pusa sunah	✓	
2	Siswa menjawab umpan balik dari guru dan bertanya tentang materi yang belum dipahami		✓
3	Siswa membentuk kelompok (kelompok asal)	✓	
4	Siswa membaca dan memahami tugas/wacana yang diberikan oleh guru dan setiap siswa mendapat nomor kepala A, B, C, D	✓	
5	Siswa membentuk kelompok ahli dari masing-masing kelompok	✓	

6	Siswa berdiskusi dalam kelompok (kelompok ahli)	✓	
7	Siswa kembali ke kelompok asal	✓	
8	Masing-masing siswa menjelaskan materi yang telah didiskusikan pada kelompok ahli	✓	
9	Siswa mendengarkan bimbingan dari guru	✓	
10	Siswa menjawab kuis yang diberikan guru	✓	
11	Siswa mendapat hadiah/penghargaan dari guru	✓	
III	Kegiatan akhir		
1	Siswa menyimpulkan materi pelajaran dengan bimbingan guru	✓	
2	Siswa menjawab soal evaluasi dari guru	✓	
3	Siswa membaca hamdala (doa) dan menjawab salam dari guru saat pembelajaran selesai	✓	
	Jumlah Skor	18	2

Presentase pelaksanaan Pembelajaran : $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{20} \times 100\%$	90
Kategori*)	Sangat baik

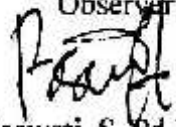
*) Kategori Pelaksanaan Pembelajaran:\

50-54 = Kurang sekali
55-59 = Kurang baik
60-75 = Cukup
76-85 = Baik
86-100 = sangat baik

Keterangan:

1. Terlaksana (ya)= 18
2. Tidak terlaksana= 2

Kolaka timur 3 mei 2018

Observer

(Risawati, S. Pd I)



Lapiran 12.

**Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Mata Pelajaran
PAI Menggunakan metode *Jigsaw* Siklus II pertemuan 1**

Nama Sekolah : SDN 1 TABABU
 Nama Pengamat : Risawati, S. Pd I
 Alokasi waktu : 2 x 35 menit
 Mata Pelajaran : pendidikan agama islam
 Kelas/Semester : V/II
 Materi : Mengenal puasa wajib

Petunjuk pengisian:

Isi lembar obsever sesuai hasil pengamatan dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom skor yang sesuai

No	Aktivitas guru	Ya	Tidak
I	Kegiatan awal		
1.	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam	✓	
2	Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian, serta kesiapan peserta didik	✓	
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
4	Guru melakukan apersepsi	✓	
5	Guru memotivasi siswa	✓	
6	Guru memperkenalkan model pembelajaran jigsaw learnig	✓	
II	Kegiatan inti		
1	Guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu mengenal puasa wajib	✓	
2	Guru melakukan tanya jawab kepada siswa terkait materi yang telah dibahas		✓
3	Guru membagi kelompok (kelompok asal) sebanyak 5 kelompok setiap kelompok terdiri dari 4 siswa	✓	
4	Guru memberikan tugas/wacana kepada setiap siswa dan memberikan nomor kepala A, B, C, D.	✓	

5	Guru membentuk kelompok tim ahli dari masing-masing kelompok	✓	
6	Guru member kesempatan kepada tim ahli untuk mendiskusikan materinya	✓	
7	Guru membimbing diskusi kelompok ahli	✓	
8	Guru meminta siswa kembali pada kelompok asal	✓	
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan materi yang telah didiskusikan pada kelompok ahli	✓	
10	Guru memberikan tes kuis pada setiap kelompok	✓	
11	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjawab kuis dengan baik	✓	
III	Kegiatan akhir		
1	Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari	✓	
2	Guru mengadakan evaluasi		✓
3	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa	✓	
	Jumlah Skor	18	2

Presentase pelaksanaan Pembelajaran : $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{20} \times 100\%$	90
Kategori*)	Sangat baik

*) Kategori Pelaksanaan Pembelajaran:\n
 50-54 = Kurang sekali
 55-59 = Kurang baik
 60-75 = Cukup
 76-85 = Baik
 86-100 = sangat baik

Keterangan:

1. Terlaksana (ya)= 18
2. Tidak terlaksana= 2

Kolaka timur 26 april 2018

Observer
Risawati
(Risawati, S. Pd I)



Lampiran 13.

**Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Mata Pelajaran
PAI Menggunakan metode *Jigsaw* Siklus II pertemuan 2**

Nama Sekolah : SDN 1 TABABU
 Nama Pengamat : Risawati, S. Pd I
 Alokasi waktu : 2 x 35 menit
 Mata Pelajaran : pendidikan agama islam
 Kelas/Semester : V/II
 Materi : Mengenal puasa wajib

Petunjuk pengisian:

Isi lembar obsever sesuai hasil pengamatan dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom skor yang sesuai

No	Aktivitas guru	Ya	Tidak
I	Kegiatan awal		
1.	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam	✓	
2	Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian, serta kesiapan peserta didik	✓	
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
4	Guru melakukan apersepsi	✓	
5	Guru memotivasi siswa		✓
6	Guru memperkenalkan model pembelajaran jigsaw learnig	✓	
II	Kegiatan inti		
1	Guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu mengenal puasa wajib	✓	
2	Guru melakukan tanya jawab kepada siswa terkait materi yang telah dibahas	✓	
3	Guru membagi kelompok (kelompok asal) sebanyak 5 kelompok setiap kelompok terdiri dari 4 siswa	✓	
4	Guru memberikan tugas/wacana kepada setiap siswa dan memberikan nomor kepala A, B, C, D.	✓	

5	Guru membentuk kelompok tim ahli dari masing-masing kelompok	✓	
6	Guru member kesempatan kepada tim ahli untuk mendiskusikan materinya	✓	
7	Guru membimbing diskusi kelompok ahli	✓	
8	Guru meminta siswa kembali pada kelompok asal	✓	
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan materi yang telah didiskusikan pada kelompok ahli	✓	
10	Guru memberikan tes kuis pada setiap kelompok	✓	
11	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menjawab kuis dengan baik	✓	
III	Kegiatan akhir		
1	Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari	✓	
2	Guru mengadakan evaluasi	✓	
3	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa	✓	
	Jumlah Skor	19	1

Presentase pelaksanaan Pembelajaran : $\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{20} \times 100\%$	95
Kategori*)	Sangat baik

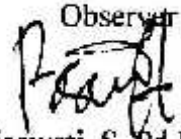
*) Kategori Pelaksanaan Pembelajaran:\

- 50-54 = Kurang sekali
- 55-59 = Kurang baik
- 60-75 = Cukup
- 76-85 = Baik
- 86-100 = sangat baik

Keterangan:

1. Terlaksana (ya)= 19
2. Tidak terlaksana= 1

Kolaka timur 3 mei 2018

Observer

(Risawati, S. Pd I)



Lampiran 14.

A. Pengertian Puasa Sunah

Puasa sunnah adalah amalan yang dapat melengkapi kekurangan amalan wajib. Selain itu pula puasa sunnah dapat meningkatkan derajat seseorang menjadi wali Allah yang terdepan (*as saabiqun al muqorrobun*). Lewat amalan sunnah inilah seseorang akan mudah mendapatkan cinta Allah. Sebagaimana disebutkan dalam hadits qudsi,

وَمَا يَزَالُ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّىٰ أُحِبَّهُ ، فَإِذَا أَحْبَبْتُهُ كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ ، وَبَصَرَهُ الَّذِي يُبْصِرُ بِهِ ، وَيَدَهُ الَّتِي يَبْتَاطِشُ بِهَا وَرِجْلَهُ الَّتِي يَمْشِي بِهَا ، وَإِنْ سَأَلَنِي لِأَعْطِيْتَهُ ، وَلَنْ أَسْتَعَاذَنِي لِأَعِيذَنَّهُ

“Hamba-Ku senantiasa mendekatkan diri pada-Ku dengan amalan-amalan sunnah sehingga Aku mencintainya. Jika Aku telah mencintainya, maka Aku akan memberi petunjuk pada pendengarannya yang ia gunakan untuk mendengar, memberi petunjuk pada penglihatannya yang ia gunakan untuk melihat, memberi petunjuk pada tangannya yang ia gunakan untuk memegang, memberi petunjuk pada kakinya yang ia gunakan untuk berjalan. Jika ia memohon sesuatu kepada-Ku, pasti Aku mengabulkannya dan jika ia memohon perlindungan, pasti Aku akan melindunginya“

B. Pahala dan Keutamaan Berpuasa.

Puasa merupakan salah satu amalan yang dicintai oleh Allah Subhanahu wa ta'ala yang mana Allah menjanjikan keutamaan dan manfaat yang besar bagi yang mengamalkannya, Dari Abu Hurairah r.a. bahwasanya Rasulullah saw. bersabda:

فَإِذَا كَانَ يَوْمٌ . وَالصَّيَّامُ جُنَّةٌ . فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أُجْزِي بِهِ . كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ لَهُ إِلَّا الصِّيَامَ : قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ -مَرَّتَيْنِ -إِنِّي صَائِمٌ : فَإِنْ شَأْنَهُ أَحَدٌ أَوْ قَاتَلَهُ ، فَلْيَقُلْ . صَوْمٌ أَحَدِكُمْ فَلَا يَرْفُثُ وَلَا يَصْحَبُ وَلَا يَجْهَلُ . وَالصَّائِمُ فَرِحَاتَانِ . لَخُلُوفُ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ رِيحِ الْمَسْكِ . وَالَّذِي نَفْسٌ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ وَإِذَا لَقِيَ رَبَّهُ فَرِحَ بِصَوْمِهِ . إِذَا أَفْطَرَ فَرِحَ بِفِطْرِهِ : يَفْرَحُهُمَا

“Allah subhanahu wa ta'ala berfirman: Setiap amal anak Adam adalah untuknya kecuali puasa, sesungguhnya ia untuk-Ku dan Aku sendiri yang akan membalasnya, puasa adalah perisai, maka apabila salah seorang dari

kalian berpuasa maka janganlah ia berkata-kata keji, dan janganlah berteriak-teriak, dan janganlah berperilaku dengan perilakunya orang-orang jahil, apabila seseorang mencelanya atau menzaliminya maka hendaknya ia mengatakan: Sesungguhnya saya sedang berpuasa (dua kali), demi Yang diri Muhammad ada di tangan-Nya, sungguh bau mulut orang yang berpuasa lebih wangi di sisi Allah pada hari kiamat dari wangi kesturi, dan bagi orang yang berpuasa ada dua kebahagiaan yang ia berbahagia dengan keduanya, yakni ketika ia berbuka ia berbahagia dengan buka puasanya dan ketika berjumpa dengan Rabbnya ia berbahagia dengan puasanya.” (HR Bukhari, Muslim dan yang lainnya). Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam juga bersabda,

إِلَّا بَاعَدَ اللَّهُ، بِذَلِكَ الْيَوْمِ، وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ سَبْعِينَ خَرِيفًا. لَا يَصُومُ عَبْدٌ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ

“Tidaklah seorang hamba berpuasa satu hari di jalan Allah kecuali Allah akan menjauhkan wajahnya dari api neraka (dengan puasa itu) sejauh 70 tahun jarak perjalanan.”(HR. Bukhari Muslim dan yang lainnya).

Sebagaimana jenis ibadah lainnya maka puasa haruslah didasari niat yang benar yakni beribadah kepada Allah subhanahu wa ta’ala semata-mata serta dilaksanakan sesuai dengan tuntunan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, Secara Syar’i makna puasa adalah “menahan diri dari makan, minum dan jima’ serta segala sesuatu yang membatalkannya dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari dengan niat beribadah kepada Allah subhanahu wa ta’ala” Maka jika seseorang menahan diri dari makan dan minum tidak sebagaimana pengertian di atas atau menyelisihinya dari apa yang menjadi tuntunan Rasulullah saw. maka tentu saja ini merupakan hal yang menyimpang dari syariat, termasuk perbuatan yang sia-sia dan bahkan bisa jadi mendatangkan kemurkaan Allah subhanahu wa ta’ala,

C. Macam-macam Puasa Sunnah

a. Hari Senin dan Kamis

Abu Hurairah ra berkata : Rasulullah saw bersabda: Amal perbuatan itu diperiksa tiap hari Senin dan Kamis, maka saya suka

diperiksa amalku sedang saya puasa. (Tirmidzy). Rasulullah saw ditanya dari hal puasa hari senin, beliau bersabda : “Hari itu adalah hari di mana aku dilahirkan, dan di mana aku dijadikan Rasul dan diturunkannya padaku wahyu”. (H.R. Muslim).

- b. Hari Arafah ; yaitu tanggal 9 Dzul Hiiiah, bagi orang yang tidak mengerjakan Haji. Dari Abu Qatadah Al-Anshary ra : Bahwasanya Rasulullah saw pernah ditanya dari hal puasa Arafah, beliau bersabda ; “Puasa itu menghapus dosa tahun yang lalu dan tahun yang akan datang”. Dan beliau ditanya dari hal puasa Asyura, beliau bersabda : “Menghapus dosa tahun yang lalu”. Dan beliau ditanya lagi dari hal puasa Senin, beliau bersabda : “Hari itu adalah hari dimana aku dilahirkan, dan dimana aku dijadikan Rasul dan diturunkannya padaku wahyu”. (H.R. Muslim).
- c. Bulan Sya’ban
 Dari Usamah bin Zaid ra, dia berkata: “Saya berkata: “Ya Rasulullah, saya tidak pernah melihatmu berpuasa dalam suatu bulan dari bulan-bulan yang ada seperti puasamu di bulan Sya’ban.” Maka beliau bersabda: “Itulah bulan yang manusia lalai darinya antara Rajab dan Ramadhan. Dan merupakan bulan yang di dalamnya diangkat amalan-amalan kepada rabbul ‘alamin. Dan saya menyukai amal saya diangkat, sedangkan saya dalam keadaan berpuasa.” (HR. Nasa’i).
- d. Hari Tasu’a, 9 Muharram
 Ibnu Abbas RA menyebutkan, Rasulullah SAW melakukan puasa Asyura dan beliau memerintahkan para sahabat untuk berpuasa. Para sahabat berkata, “Ini adalah hari yang dimuliakan orang Yahudi dan Nasrani. Maka Rasulullah saw. bersabda, “Tahun depan insya Allah kita juga akan berpuasa pada tanggal sembilan Muharam.” Namun, pada tahun berikutnya Rasulullah telah wafat. (HR Muslim, Abu Daud).
- e. Tanggal 9, 10, 11 Muharam.

Ibnu Abbas r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda, “Puasalah pada hari Asyura dan berbedalah dengan orang Yahudi. Puasalah sehari sebelum Asyura dan sehari sesudahnya.” (HR Ahmad).

- f. Enam hari pada bulan Syawal Sesudah Hari Raya Idul fitri.

Dari Abi Ayyub Al-Anshari ra.bahwasanya Rasulullah saw bersabda : “Barangsiapa yang berpuasa Ramadlan, kemudian diikutinya puasa itu dengan puasa enam hari pada bulan Syawal, maka pahalanya akan sama dengan puasa satu tahun”. (HR. Muslim).

- g. Puasa Nabi Dawud,

puasa selang-seling (sehari puasa diikuti sehari tidak puasa dst) Rasulullah saw bersabda, “Puasa yang paling disukai oleh Allah adalah puasa Nabi Daud. Shalat yang paling disukai Allah adalah Shalat Nabi Daud.Beliau biasa tidur separuh malam, dan bangun pada sepertiganya, dan tidur pada seperenamnya.Beliau biasa berbuka sehari dan berpuasa sehari.”(HR. Bukhari Muslim).

- h. Bulan Muharam.

“Sebaik-baik puasa setelah puasa ramadhan adalah puasa di bulan muharam, dan sebaik-baik shalat setelah shalat fardhu adalah shalat malam”. (HR. Muslim, Abu Daud, Tarmizi, dan Nasa’)

D. Ketentuan dalam Melakukan Puasa Sunnah.

1. Boleh berniat puasa sunnah setelah terbit fajar jika belum makan, minum dan selama tidak melakukan hal-hal yang membatalkan puasa. Berbeda dengan puasa wajib maka niatnya harus dilakukan sebelum fajar. Dari ‘Aisyah radhiyallahu ‘anha, ia berkata,

ثُمَّ «فَأَيُّ إِذَا صَائِمٌ» قَالَ .فَقُلْنَا لَا .«هَلْ عِنْدَكُمْ شَيْءٌ» «ذَاتَ يَوْمٍ فَقَالَ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-دَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ فَأَكَلَ.» «أَرَيْنِيهِ فَلَقَدْ أَصْبَحْتُ صَائِمًا» فَقَالَ .أَتَانَا يَوْمًا آخَرَ فَقُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَهْدَى لَنَا حَيْسٌ

“Pada suatu hari, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menemuiku dan bertanya, "Apakah kamu mempunyai makanan?" Kami menjawab, "Tidak ada." Beliau berkata, "Kalau begitu, saya akan berpuasa." Kemudian beliau

datang lagi pada hari yang lain dan kami berkata, "Wahai Rasulullah, kita telah diberi hadiah berupa Hais (makanan yang terbuat dari kura, samin dan keju)." Maka beliau pun berkata, "Bawalah kemari, sesungguhnya dari tadi pagi tadi aku berpuasa."

2. Boleh menyempurnakan atau membatalkan puasa sunnah.

Dalilnya adalah hadits Aisyah diatas. Puasa sunnah merupakan pilihan bagi seseorang ketika ia ingin memulainya, begitu pula ketika ia ingin meneruskan puasanya. Inilah pendapat dari sekelompok sahabat, pendapat Imam Ahmad, Ishaq, dan selainnya. Akan tetapi mereka semua, termasuk juga Imam Asy Syafi'i bersepakat bahwa disunnahkan untuk tetap menyempurnakan puasa tersebut.

3. Ijin suami. Seorang istri tidak boleh berpuasa sunnah sedangkan suaminya bersamanya kecuali dengan seizin suaminya.

Dari Abu Hurairah, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

لَا تَصُومُ الْمَرْأَةُ وَبَعْلُهَا شَاهِدٌ إِلَّا بِإِذْنِهِ

“Janganlah seorang wanita berpuasa sedangkan suaminya ada kecuali dengan seizinnya.”.

E. Hari-hari diharamkan untuk berpuasa

1. Hari Raya' Idul Fithri, 1 Syawal.

Dari Abi Sa'id Al-Khudriyyi ra.: Bahwasanya Rasulullah saw. telah melarang puasa pada dua hari : hari Idul Fithri dan hari Idul Adha (Muttafaq'alah)

2. Hari raya Idul Adha ; 10 Dzul Hijjah.
3. Hari Tasyriq ; 11, 12 dan 13 Dzul Hijjah.

Dari Nubaitsah Al-Hudzali ra.ia berkata : Rasulullah saw bersabda : “Hari-hari tasyriq itu adalah hari makan dan minum, dan hari dzikir kepada Allah ‘Azza wa Jalla”. (HR. Muslim).

Lampiran 15.

A. Ketentuan-Ketentuan Puasa Ramadan

Bulan Ramadan merupakan bulan suci bagi umat Islam. Di dalamnya mengandung rahmat, berkah, dan ampunan dari Allah Swt. untuk orang yang melaksanakan ibadah puasa sebulan lamanya. Untuk mengetahui datangnya bulan Ramadan (tanggal 1 Rama an) dapat dilakukan melalui cara sebagai berikut.

1. Melihat bulan (rukyat), baik secara langsung dengan mata maupun dengan menggunakan alat.
2. Melalui ilmu hisab (ilmu hitung) yang ditentukan oleh para ahli untuk menentukan bulan.
3. Menyempurnakan atau mencukupkan bilangan bulan Syakban yaitu 30 hari.

B. Syarat Puasa

Untuk melaksanakan puasa, seorang muslim juga dituntut untuk memenuhi syarat-syarat yang ditentukan. Adapun syarat-syarat puasa adalah sebagai berikut.

- a. Syarat wajib puasa, yaitu:
 1. Islam.
 2. Sudah balig (cukup umur).
 3. Berakal sehat.
 4. Kuat melaksanakan puasa.
- b. Syarat sah puasa, yaitu:
 1. Islam.
 2. Muwajiz (dapat membedakan yang baik dan yang buruk).
 3. Suci dari haid dan nifas.
 4. Dalam waktu yang dibolehkan.

C. Rukun Puasa

Ada berapakah rukun puasa? Rukun puasa ada 2 yaitu:

- a. Berniat pada malam hari sebelumnya.
- b. Menahan diri dari segala hal yang dapat membatalkan puasa, mulai dari terbit fajar sampai dengan terbenam matahari.

➤ Sunat Puasa

Apakah yang dimaksud dengan sunat puasa? sunat-sunat puasa adalah hal-hal yang sunat dikerjakan ketika sedang melaksanakan ibadah puasa, di antaranya sebagai berikut.

- a. Menyegerakan berbuka apabila telah nyata dan yakin bahwa matahari telah terbenam.
- b. Berbuka dengan sesuatu yang manis, seperti kurma, buah-buahan selain kurma, atau dengan air.
- c. Berdoa pada waktu berbuka puasa.

Artinya: Dari Anas berkata: Rasulullah Saw. bersabda: Ya Allah, untuk-Mu aku berpuasa. Imanku hanya kepada-Mu juga. Dengan rezeki-Mu aku berbuka. Basuhlah semua urat, semoga ditetapkan pahala, Insya Allah. (Diriwayatkan oleh Thabrani)

- d. Makan sahur sesudah tengah malam, dengan maksud supaya menambah kekuatan ketika puasa.
- e. Mengakhirkan makan sahur, sampai kira-kira 15 menit sebelum fajar.
- f. Memberi makan kepada orang lain untuk berbuka puasa.
- g. Memperbanyak tadarus Al-Qur'an (membaca, mempelajari, dan mengkaji Al-Qur'an) atau mengajarkan Al-Qur'an.

D. Hal-hal yang Membatalkan Puasa

Berikut ini adalah hal-hal yang dapat membatalkan puasa.

- a. Makan dan minum dengan sengaja.
 - b. Muntah yang disengaja
 - c. Gila, mabuk, pingsan, atau ayan.
 - d. Haid dan nifas.
 - e. Berhubungan suami istri.
 - f. Murtad (keluar dari agama Islam).
- Orang yang boleh berbuka puasa (tidak berpuasa)
- Orang-orang yang diperbolehkan berbuka atau tidak berpuasa di antaranya sebagai berikut:
- a. Orang sakit apabila tidak kuasa berpuasa, harus mengganti (meng-qada) (mengganti) puasanya pada hari dan bulan yang lain.
 - b. Orang yang bepergian jauh (musafir), boleh tidak berpuasa dan harus menggantinya pada hari lain.
 - c. Ibu yang sedang hamil, boleh tidak berpuasa dan harus meng-qada pada hari lain.
 - d. Ibu yang sedang menyusui anak, boleh tidak berpuasa dan harus menggantinya pada hari lain.
 - e. Orang haid dan nifas, tidak boleh berpuasa dan harus mengganti pada hari lain.
 - f. Orang yang sudah sangat tua (pikun) boleh tidak berpuasa dan harus membayar 3/4 liter beras (makanan pokok lain) kepada fakir miskin.

Lampiran 16.

A. Meneladani Perilaku Khalifah Abu Bakar Sidiq r.a.

Khalifah Abu Bakar Sidiq dilahirkan pada tahun 573 M dan diberi nama Abdullah atau lengkapnya Abdullah bin Abu Kuhafah. Sejak kecil kedua orang tuanya sangat menyayanginya. Mereka sangat memperhatikan pertumbuhan Abdullah, sehingga Abdullah tumbuh dengan baik menjadi seorang anak yang sehat dan periang. Keluarga Abu Kuhafah mendidik Abdullah dengan baik. Walaupun sangat menyayangi Abdullah, kedua orang tua Abdullah tak pernah memanjakannya secara berlebihan. Keluarga Abu Kuhafah termasuk orang kaya, tetapi kepada anaknya ditanamkan sifat-sifat kesederhanaan, sifat tolong-menolong, dan tanggung jawab. Berkat pendidikan yang baik dari kedua orang tua, akhirnya Abdullah menjadi orang yang ramah, tidak sombong, dan dermawan. Sifat kepemimpinannya pun menonjol pula. Abu Bakar sering diminta untuk menegakkan dan menyelesaikan suatu pertengkaran atau permusuhan. Berkat sifatnya yang adil, berani dan cerdas, ia selalu berhasil menyelesaikan masalah dengan baik dan menyenangkan kedua belah pihak yang bermusuhan. Sifat-sifat yang dimiliki oleh Abdullah (Abu Bakar Sidiq) itu harus kita teladani dengan baik dan sungguh-sungguh, agar kita menjadi orang yang saleh dan salehah.

Rangkuman

1. Setelah Rasulullah Saw. wafat, pemimpin Islam yang pertama adalah Abu Bakar As Sidiq yang dipilih secara demokrasi oleh umat Islam pada waktu itu.

2. Nama sebenarnya Khalifah Abu Bakar adalah Abdullah bin Abu Kuhafah, beliau lahir tahun 573 M.
3. Sifat-sifat yang dimiliki Abu Bakar Sidiq adalah sifat pemurah, pemaaf, suka menolong dan ramah.
4. Umar bin Kha ab adalah Khulafaurrasyidin yang kedua.
5. Umar bin Kha ab pemimpin Islam yang penuh disiplin.
6. Umar bin Kha ab merupakan peletak demokrasi.
7. Umar bin Kha ab ketika kecil termasuk anak yang taat kepada orang tua.
8. Umar bin Kha ab adalah pemimpin yang menyayangi rakyatnya.
9. Umar bin Kha ab sangat hati-hati dalam menggunakan kekayaan negara.

B. Adapun sifat-sifat yang harus kita teladani dari Khalifah Abu Bakar Sidiq r.a di antaranya sebagai berikut

1. Ketakwaannya kepada Allah dan Rasulnya

Khalifah Abu Bakar Sidiq r.a. selalu taat kepada perintah Allah dan Rasulnya. Beliau juga cerdas dan pemberani. Setiap perbuatannya selalu didasari Al-Qur'an dan sunah Rasul-Nya. Orang yang takwa dan senantiasa taat kepada Allah dan Rasul-Nya akan mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu sedapat mungkin kita harus meneladaninya untuk kebahagiaan hidup kita.

2. Sifat Ramah

Khalifah Abu Bakar Sidiq r.a adalah orang yang memiliki sifat ramah. Sekalipun orang kaya, beliau selalu ramah kepada orang lain. Baik kepada orang kaya, orang miskin, pejabat maupun rakyat. Abu Bakar r.a tidak angkuh dan sombong. Orang yang ramah selalu menghormati orang lain. Baik dengan ucapan maupun dengan tindakan (sikap). Orang ramah akan dicintai banyak orang, dan akan memiliki banyak teman. Jadilah kalian orang yang memiliki sifat ramah, agar banyak teman dan dicintai Allah Swt.

3. Sifat Dermawan/Pemurah

Sifat lain yang dimiliki Khalifah Abu Bakar r.a yang harus kita teladani adalah sifat dermawan/pemurah. Khalifah Abu Bakar sangat terkenal sebagai orang yang dermawan. Kedermawanan beliau sangat jelas ketika beliau memerdekakan hamba sahaya yang masuk Islam. Terutama mereka yang mendapat penganiayaan/penyiksaan dari majikannya. Di antara hamba sahaya yang dia merdekakan adalah Amir bin Fatimah dan Bilal bin Rabah. Bilal bin Rabah dimerdekakan/ditebus dengan tebusan yang besar oleh Khalifah Abu Bakar Sidiq r.a dari majikannya yang bernama Ummaiyah bin Khalaf.

Bilal disiksa oleh majikannya dengan cara ditelentangkan di atas padang pasir. Kedua tangan dan kakinya diikat pada empat patok kayu. Di atas dada Bilal diimpitkan sebuah balok yang cukup berat di bawah terik matahari yang memancarkan sinarnya. Kabar penyiksaan Bilal yang di luar perikemanusiaan sampai ke Abu Bakar. Kemudian Abu Bakar langsung minta kepada Ummaiyah agar Bilal dibebaskan, berapa pun tebusan yang diminta. Akhirnya Bilal dibebaskan dan menjadi orang yang merdeka, berkat kedermawanan Abu Bakar. Jadilah kalian orang yang dermawan atau pemurah karena orang pemurah dicintai Allah. Nabi Muhammad Saw. bersabda yang artinya: Orang yang bermurah hati adalah dekat dengan Allah, dekat dengan sekalian manusia, dan jauh dari api neraka (H.R. At Tirmidzi)

C. Meneladani Perilaku Khalifah Umar bin Kha ab r.a

Umar bin Kha ab adalah khalifah yang kedua setelah Abu Bakar Sidiq. Keluarga Umar tergolong orang yang terpendang, yaitu dari suku Quraisy.

Keluarganya banyak yang menjadi pejabat di kota Mekah. Umar tumbuh menjadi anak yang sehat dan cerdas. Umar mulai belajar sejak berusia 13 tahun. Sejak kecil Umar termasuk anak yang patuh kepada orang tua. Umar bin Kha ab gemar kepada seni, seperti sastra. Juga seni berpidato dan atletik. Umar sering mengikuti lomba gulat. Umar termasuk pemuda pemberani

Rangkuman

1. Setelah Rasulullah Saw. wafat, pemimpin Islam yang pertama adalah Abu Bakar As Sidiq yang dipilih secara demokrasi oleh umat Islam pada waktu itu.
2. Nama sebenarnya Khalifah Abu Bakar adalah Abdullah bin Abu Kuhafah, beliau lahir tahun 573 M.
3. Sifat-sifat yang dimiliki Abu Bakar Sidiq adalah sifat pemurah, pemaaf, suka menolong dan ramah.
4. Umar bin Kha ab adalah Khulafaurrasyidin yang kedua.
5. Umar bin Kha ab pemimpin Islam yang penuh disiplin.
6. Umar bin Kha ab merupakan peletak demokrasi.
7. Umar bin Kha ab ketika kecil termasuk anak yang taat kepada orang tua.
8. Umar bin Kha ab adalah pemimpin yang menyayangi rakyatnya.
9. Umar bin Kha ab sangat hati-hati dalam menggunakan kekayaan negara.

D. Adapun sifat-sifat yang harus kita teladani dari Khalifah Umar di antaranya sebagai berikut.

1. Ketakwaan kepada Allah dan Rasul-Nya

Setelah masuk Islam, ketakwaan dan ketaatan Umar bin Kha ab kepada Allah Swt dan Rasul-Nya tidak diragukan lagi. Beliau sangat berani membela kebenaran. Beliau juga selalu menjalankan perintah Allah Swt dan Rasul-Nya serta menjauhi larangan-Nya. Jika ingin dicintai oleh Allah dan Rasul-Nya, hendaklah kalian selalu meneladani perilaku Umar bin Kha ab.

2. Ketaatan Umar bin Kha ab kepada Orang Tuanya

Umar bin Kha ab adalah anak yang selalu taat dan hormat kepada orang tuanya. Dari sejak kecil telah terlihat sifat-sifat kepemimpinannya. Dia sangat disenangi oleh teman-temannya karena memiliki sifat jujur, tegas, dan selalu membela yang benar. Setelah masuk Islam, Umar bin Kha ab sangat ditakuti oleh orang-orang kafir Quraisy. Beliau terkenal sebagai orang yang pemberani dalam membela Rasulullah Saw. dan agama Islam. Oleh karena itu, kita selaku umat Islam harus berani dalam menegakkan kebenaran, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Umar bin Khatab. Jadilah kalian pembela kebenaran. Setelah masuk Islam Umar bin Kha ab sering menangis perbuatannya sebelum masuk Islam. Beliau mengubur hidup-hidup anak perempuannya, sebagaimana adat kebiasaan orang-orang jahiliyah. Beliau merasa telah berbuat dosa besar. Bahkan apabila melihat anak perempuan usia anaknya yang dikubur hidup-hidup, beliau selalu menangis dan menyesali perbuatannya itu. Kita pun harus menyesali perbuatan yang salah dan dosa yang telah dilakukan dan bertobat kepada Allah Swt.

3. Perilaku Terpuji ketika Umar bin Kha ab menjadi Khalifah

Umar bin Kha ab adalah khalifah setelah Abu Bakar Sidiq dari khulafaurrasyidin. Khulafaurrasyidin artinya khalifah yang mendapat petunjuk dari Allah Swt. Yang menjadi khulafaurrasyidin itu ada empat orang yaitu: Abu Bakar As Sidiq, Umar bin Khatab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi alib.

Adapun perilaku terpuji dari khalifah Umar bin Kha ab di antaranya sebagai berikut:

- a. Sebagai amirul mukminin beliau sangat mencintai rakyatnya, terutama kaum duafa (fakir miskin). Beliau belum bisa tidur pada malam hari sebelum berkeliling melihat keadaan rakyatnya. Pada suatu ketika beliau berkeliling. Dia mendengar seorang anak yang menangis meminta makan kepada ibunya. Khalifah menghampiri rumah itu dan ternyata ibu anak-anak itu tidak memiliki makanan sedikit pun. Kemudian khalifah pulang ke rumahnya dan memanggul sekarung gandum yang langsung diberikan kepada keluarga tersebut.
- b. Pada suatu malam ketika Umar bin Kha ab sedang mengurus urusan pemerintahan, datang seorang tamu. Beliau bertanya kepada tamu tersebut mengenai keperluannya. Apakah keperluan negara atau keperluan pribadi? Tamu tersebut menjawab untuk keperluan pribadi. Maka khalifah pun langsung mematikan lampu. Kemudian tamu bertanya kepada khalifah, kenapa lampu dimatikan? Jawab khalifah lampu ini milik negara dan hanya digunakan

Lampiran 17.

A. Pengertian perilaku terpuji

Perilaku terpuji adalah perbuatan yang baik dilakukan seseorang kepada orang lain karena memberikan dampak yang positif kepada orang lain yang sesuai ajaran Islam, sehingga patut dicontoh dan diamalkan pada keseharian kita. Sedangkan perbuatan yang tidak terpuji adalah perbuatan yang tidak baik kita lakukan kepada orang lain karena memberikan efek yang negatif kepada orang lain, sehingga sangat tidak layak untuk ditiru dan diaplikasikan dalam kehidupan kita sehari-hari

B. Perilaku Terpuji Terhadap Lingkungan Sosial

Manusia diciptakan Allah swt sebagai makhluk sosial artinya manusia selalu berhubungan dan membutuhkan bantuan orang lain. Oleh karena itu, dalam bergaul dengan orang lain harus diperhatikan norma-norma yang ada sehingga pergaulan antar masyarakat akan berlangsung dengan harmoni. Dengan demikian setiap manusia dituntut untuk berperilaku terpuji dalam hubungan dengan orang lain di lingkungan sosialnya tanpa membedakan status sosialnya, agama, maupun keturunannya. Rasulullah bersabda: "Engkau belum disebut sebagai orang yang beriman kecuali engkau mencintai orang lain sebagaimana engkau mencintai dirimu sendiri"

Macam-macam perilaku terpuji terhadap sesama dalam masyarakat

1. Jujur
2. Adil
3. Amanah
4. Bersedekah dikala lapang dan sempit.
5. Memberi makan orang yang kelaparan.
6. Memberi kepada orang yang membutuhkan.
7. Membuang sampah pada tempatnya.

C. Perilaku Terpuji Terhadap Sesama

1. Akhlak terpuji terhadap orang lemah

Dalam menghadapi kehidupan didunia ini, Allah telah memberikan kepada semua manusia antara lain berupa panca indera, akal dan sebagainya. Namun, diantara manusia ada yang tidak dapat memanfaatkan karunia dari Allah dengan sempurna karena beberapa sebab. Ada yang disebabkan karena lanjut usia, karena cacat, lumpuh dan sebagainya.

2. Akhlak terhadap tetangga

Tetangga adalah orang yang terdekat dengan kita. Dekat bukan karena pertalian saudara ataupun pertalian darah, bahkan mungkin tidak seagama dengan kita.

3. Akhlak terhadap orang yang berbeda agama

Agama Islam adalah agama perdamaian, artinya Islam melarang umatnya mencari lawan, karena mencari lawan merupakan perbuatan yang tertcela yang dilarang agama. Dalam hal ini keyakinan kita harus berbeda, tetapi dalam kemasyarakatan kita harus bersatu untuk menjaga kerukunan bersama

D. Perilaku Terpuji Kepada Allah

Perilaku terpuji kepada Allah adalah suatu sikap atau perilaku terpuji yang hanya ditujukan kepada Allah SWT. sebagai hamba ciptaan Allah kita wajib berperilaku terpuji kepada Allah. Hal ini wujud rasa terima kasih atau bersyukur kepada Allah yang telah menciptakan manusia dengan segala kelengkapan dan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Macam-macam Akhlak Terpuji Kepada Allah

1. Ikhlas

Ikhlas adalah melakukan atau mengerjakan sesuatu pekerjaan semata-mata hanya karena Allah SWT.. Orang yang berbuat ikhlas tidak mengharapkan balas jasa atau pujian dari orang lain kecuali hanya mengharap rida dari Allah SWT

Dampak positif dari perbuatan ikhlas adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh pahala yang besar dari Allah SWT.
2. Memperoleh kepuasan batin karena merasa bahwa kebaikan yang dilakukan sesuai dengan perintah Allah SWT.
3. Merasa lebih dekat dengan Allah, karena amalnya diterima oleh Allah SWT.

2. Taat

Taat menurut bahasa berarti tunduk, patuh, dan setia. Adapun taat dalam berakhlak terpuji kepada Allah ialah tunduk, patuh, dan setia kepada Allah SWT dan Rasul-nya baik dalam bentuk pelaksanaan perintah maupun meninggalkan larangannya.



Lampiran 18.**TES EVALUASI SIKLUS I**

Nama :
 Kelas/Semester :
 Waktu : 15 Menit

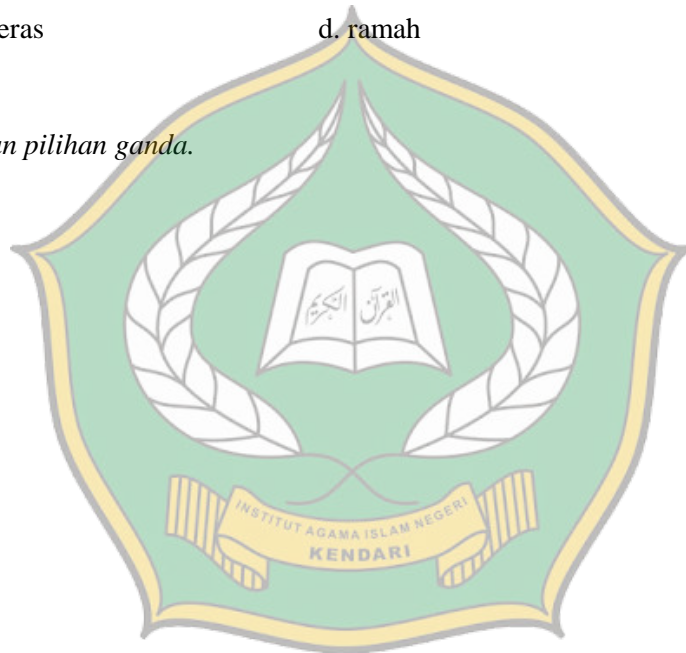
Pilihlah jawaban yang paling benar!

1. Perilaku terpuji adalah perbuatan yang baik dilakukan seseorang kepada orang lain seperti..
 - a. Membenci
 - b. Mencela
 - c. menolog
 - d. memfitnah
2. Perilaku Terpuji Terhadap Lingkungan Sosial adalah
 - a. Mengejek teman
 - b. Memukul teman
 - c. jujur
 - d. bohog
3. Yang bukan Perilaku Terpuji Terhadap Sesama adalah
 - a. Jujur
 - b. Adil
 - c. amanah
 - d. ingkar
4. Yang termasuk perilaku terpuji kepada allah adalah
 - a. Taat
 - b. Syirik
 - c. kufur
 - d. menolog teman
5. *Khulafaurrasyidin yang pertama adalah*
 - a. Abu Bakar Sidiq
 - b. Umar bin Kha ab
 - c. Abu Usman
 - d. Ali bin Abi alib
6. *Khalifah Abu Bakar Sidiq dilahirkan pada tahun*
 - a. 571 m
 - b. 573 m
 - c. 575 m
 - d. 577 m
7. *Nama kecil Abu Bakar as Sidiq adalah*
 - a. Abdullah bin Abdul Mutalib
 - b. Abdulah bin Umar
 - c. Abdullah bin Abu Kuhafah
 - d. Abdullah bin Abi Talib
8. *Keluarga Abu Bakar as Sidiq itu termasuk*

- a. orang miskin
 - b. orang susah
 - c. orang bingung
 - d. orang kaya
9. Abu Bakar as Sidiq termasuk orang yang ramah, sehingga beliau
- a. banyak teman
 - b. dibenci teman
 - c. dihina teman
 - d. dicaci teman
10. Umar bin Kha ab adalah pemimpin yang
- a. menyayangi rakyatnya. C. sopan
 - b. keras d. ramah

Kunci jawaban pilihan ganda.

- 1. C
- 2. C
- 3. D
- 4. A
- 5. A
- 6. B
- 7. C
- 8. D
- 9. A
- 10. A



Lampiran 19.**TES EVALUASI SIKLUS II**

Nama :
 Kelas/Semester :
 Waktu : 15 Menit

A. Pilihlah jawaban yang paling benar!

1. Dalam bahasa Arab puasa disebut „saum% yang artinya
 - a. memberi
 - b. menerima
 - c. menahan
 - d. melatih
2. Puasa disebut juga
 - a. Ramaan
 - b. saum
 - c. saham
 - d. sarun
3. Selain puasa Ramadan yang wajib dilaksanakan adalah puasa
 - a. 10 Muharam
 - b. Senin dan Kamis
 - c. 9 Zulhijah
 - d. Nazar
4. Termasuk salah satu rukun puasa adalah
 - a. makan sahur
 - b. tadarus Al-Qur'an
 - c. niat
 - d. salat Tarawih
5. Orang yang diperbolehkan tidak melaksanakan puasa adalah
 - a. Mustahik
 - b. muzaki
 - c. musafir
 - d. mualaf
6. Berbuka puasa itu sebaiknya dengan
 - A air putih
 - B nasi
 - c. es buah
 - d. buah-buahan
7. Setiap malam bulan Ramadan disunatkan mengerjakan salat
 - a. Tahajut
 - b. Rawatib
 - c. duha
 - d. tarwih
8. Puasa yang diwajibkan adalah:
 - a. puasa senin kamis
 - b. puasa syawal
 - c. puasa daud
 - d. puasa ramadan
9. puasa senin kamis hukumnya adalah
 - a. wajib
 - b. sunah
 - c. mubah
 - d. haram

10. Berniat melaksanakan puasa Ramadan pada malam hari hukumnya

- a. wajib
- b. sunah
- c. mubah
- d. haram

Kunci jawaban pilihan ganda

- 1. C
- 2. B
- 3. D
- 4. C
- 5. C
- 6. A
- 7. D
- 8. D
- 9. B
- 10. A



Lampiran 20.

Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama siswa	Jenis kelamin	Nilai	Keterangan
1	Audil	L	47	Tidak tuntas
2	Farel	L	30	Tidak tuntas
3	Iis	P	49	Tidak tuntas
4	Ega	L	55	Tidak tuntas
5	M. Demi	L	23	Tidak tuntas
6	M. Raihan	L	37	Tidak tuntas
7	Rio	L	75	Tuntas
8	Riskayanti	P	17	Tidak tuntas
9	Reski	P	37	Tidak tuntas
10	Mutmainah	P	29	Tidak tuntas
11	Putri	P	70	Tuntas
12	Sinar	P	24	Tidak tuntas
13	Ripa	P	80	Tuntas
14	Angga	L	29	Tidak tuntas
15	Aldo	L	37	Tidak tuntas
16	M. Rahmat	L	73	Tuntas
17	Raden Roro. S	P	62	Tidak tuntas
18	Titi Atika Sari	P	31	Tidak tuntas
19	Nurfaiza	P	70	Tuntas
20	Ana	P		Tidak tuntas
Jumlah			875	
Rata-rata			43,75	
Ketuntasan belajar			25%	

(Sumber data : Hasil pengolahan data sebelum tindakan PTK 2018)

Lampiran 21.

Hasil Tes Evaluasi Siswa Siklus I

No	Nama	L/P	KKM	Nilai	Keterangan	
					T	TT
1.	Audil	L	65	70		
2.	Farel	L	65	40		
3.	Iis	L	65	60		
4.	Ega	P	65	80		
5.	M. Demi	L	65	70		
6.	M. Raihan	L	65	60		
7.	Rio	P	65	90		
8.	Riskayanti	L	65	70		
9.	Reski	L	65	50		
10.	Mutmainah	P	65	70		
11.	Putri	L	65	80		
12.	Sinar	P	65	70		
13.	Ripa	L	65	90		
14.	Angga	L	65	30		
15.	Aldo	P	65	30		
16.	M. Rahmat	P	65	80		
17.	Raden Roro. S	L	65	50		
18.	Titi Atika Sari	P	65	70		
19.	Nurfaiza	P	65	80		
20.	Ana	L	65			
Jumlah				1240	12	8
Rata-rata				62		
Persentase ketuntasan				60%		

(Sumber Data: Hasil pengolahan data PTK 2017)

Lampiran 22.

Hasil Tes Evaluasi Siswa Siklus II

No	Nama	L/P	KKM	Nilai	Keterangan	
					T	TT
1.	Audil	L	65	90		
2.	Farel	L	65	70		
3.	Iis	L	65	80		
4.	Ega	P	65	100		
5.	M. Demi	L	65	80		
6.	M. Raihan	L	65	80		
7.	Rio	P	65	100		
8.	Riskayanti	L	65	80		
9.	Reski	L	65	70		
10.	Mutmainah	P	65	90		
11.	Putri	L	65	90		
12.	Sinar	P	65	80		
13.	Ripa	L	65	100		
14.	Angga	L	65	60		
15.	Aldo	P	65	70		
16.	M. Rahmat	P	65	90		
17.	Raden Roro. S	L	65	70		
18.	Titi Atika Sari	P	65	90		
19.	Nurfaiza	P	65	100		
20.	Ana	L	65	0		
Jumlah				1580	18	2
Rata-rata				79		
Persentase ketuntasan				90%		

(Sumber Data: Hasil pengolahan data PTK 2017)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KENDARI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Sultan Qaimuddin No. 17 Baruga-Kota Kendari
Telp. (0401) 3192081 Fax. (0401) 3193710
Website: <http://iainkendari.ac.id>

Nomor : 0664/FATIK/TL.00/04/2018
Lampiran : Proposal Penelitian
Perihal : *Izin Penelitian*

12 April 2018

Yth. Kepala Balitbang Provinsi Sulawesi Tenggara

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa sebagai syarat penyelesaian studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, maka dimohon berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:


Nama : **Muji Nur Maksum**
NIM : 14010104026
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Prog. Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Jl. Sultan Qaimuddin Kendari
Pembimbing : La Hadisi, S.Ag., M.Pd.I

Untuk melakukan penelitian serta pengumpulan data di SD Negeri 1 Tababu Kelurahan Tababu Kecamatan Tirawuta dengan judul skripsi:

"Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Metode Jigsaw Learning Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tababu Kelurahan Tababu Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur."

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,


Dr. Hj. St. Kuraedah, M.A.
NIP. 196312231991022003

Tembusan:

1. Ketua LPPM IAIN Kendari,
2. Ketua Prodi PGMI FATIK IAIN Kendari.

*Visi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan:
Menjadi Fakultas yang Menghasilkan Tenaga Pendidik dan Kependidikan
yang Berkualitas dan Berkepribadian dalam Tahun 2025.*



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Kompleks Bumi Praja Anduonohu Telp. (0401) 395690 Kendari 93121

Website : balitbang sulawesitenggara prov.go.id Email: badan litbang sultra01@gmail.com

Kendari, 20 April 2018

Nomor : 070/1970/Balitbang/2018
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

K e p a d a
Yth. Bupati Kolaka Timur
di -
Tirawuta

Berdasarkan Surat Dekan FTIK IAIN Kendari Nomor : 0664/FATIK/TL.00/04/2018 tanggal 12 April 2018 perihal tersebut di atas, mahasiswa di bawah ini :

Nama : MUJI NUR MAKSUM
NIM : 14010104026
Prog. Studi : Pend. Guru Madrasah Ibtidayah
Lokasi Penelitian : Kel. Tababu Kec. Tirawuta Kab. Koltim

Bermaksud untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Kantor Saudara dalam rangka penyusunan KTI/Skripsi/Tesis/Disertasi, dengan judul :

"MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MELALUI METODE JIGSAW LEARNING PADA SISWA KELAS V SDN 1 TABABU KELURAHAN TABABU KECAMATAN TIRAWUTA KABUPATEN KOLAKA TIMUR".

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 20 April 2018 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati Adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sultra Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

an. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA
KEPALA BADAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PROVINSI,



Dr. Ir. SUKANTO TODING, MSP, MA
Pembina Utama Muda, Gol. IV/c
NIP. 19680720 199301 1 003

T e m b u s a n :

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari;
2. Dekan FATIK IAIN di Kendari;
3. Ketua Prodi. PGMI FATIK IAIN Kendari di Kendari;
4. Kepala Badan Kesbang Kab. Koltim di Tirawuta;
5. Kepala Dinas P & K Kab. Koltim di Tirawuta;
6. Camat Tirawuta di Tempat;
7. Kepala SDN 1 Tababu di Tempat;
8. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN KOLAKA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN SDN 1 TABABU
KELURAHAN TABABU
Jln. Poros Ladongi Rate-Rate



SURAT KETERANGAN

Nomor : /SDN/04/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SDN 1 Tababu Kec. Tirawuta Kab. Kolaka Timur menyatakan bahwa:

Nama : Muji Nur Maksum
Nim : 14010104026
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Jl. Haeba Dalam Wua-Wua Kendari

Telah melakukan penelitian mulai tanggal 21 April - 20 Mei 2018 pada SDN 1 Tababu untuk dapat menyusun skripsi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di IAIN Sultan Qaimudin Kendari dengan judul:

"Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran (PAI) Melalui Metode Jigsaw Learnig Pada Siswa Kelas V SDN 1 Tababu"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kolaka Timur 22 Mei 2018
Kepala SDN 1 Tababu
SDN 1 TABABU
Abd Haris J.
ABD HARIS J, Sp.d I
Nip: 196107131988031009



FOTO WAWANCARA BERSAMA IBU RISA WATI SP.d ,I





KELOMPOK 1 ASAL



KELOMPOK 2 ASAL



KELOMPOK 3 ASAL



KELOMPOK 4 ASAL



MASING MASING KELOMPOK MEMPELAJARI MATERI YANG DI BERIKAN KEPADA GURU



SISWA MEMBENTUK KELOMPOK AHLI



KELOMPOK AHLI A



KELOMPOK AHLI B



KELOMPOK AHLI C



EVALUASI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**(CURRICULUM VITAE)****IDENTITAS DIRI**

- | | |
|--------------------------|---|
| 1. Nama | : Muji Nur Maksum |
| 2. Tempat/ Tanggal Lahir | : Tasahea 11 September 1996 |
| 3. Jenis Kelamin | : Laki-Laki |
| 4. Anak Ke | : 4 Dari 5 Bersaudara |
| 5. Status Perkawinan | : Belum Menikah |
| 6. Agama | : Islam |
| 7. Alamat Rumah | : Jl. Poros Rate-Rate Ladongi Kel
Tababu Kec
Tirawuta Kab. Kolaka Timur |
| 8. Nomor Hp. | : 082194155483 |
| 9. E-mail | : mujinurmaksum@gmail.com |

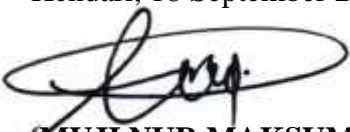
Data Keluarga

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama Orang Tua | |
| a. Ayah | : Mujito |
| b. Ibu | : Suparmi |
| 2. Nama Saudara Kandung | : 1. Latifa Rupiyan Tini
2. Amin Kunor Bowo
3. Asrifah Nur Ayatin
4. Ahmad Ikhsan Dawami |

RIWAYAT PENDIDIKAN

- | | |
|--------|--------------------------------------|
| 1. SD | : SD Negeri 1 Tasahea Tahun 2008 |
| 2. MTS | : MTS Negeri 1 Rate-Rate Tahun 2011 |
| 3. MAS | : MAS Al-Ihklas Rate-Rate Tahun 2014 |

Kendari, 18 September 2018



MUJI NUR MAKSUM
NIM. 14010104026